

**KEBERMAKNAAN HIDUP NARAPIDANA YANG MENGIKUTI
PROGRAM BIMBINGAN ONE DAY ONE JUZ (ODOJ) DI RUTAN
KELAS 1 SURAKARTA**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Prodi Bimbingan dan Konseling Islam

Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Surakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial



Oleh :

SHINTYA MAR-AHTUS SHOLLIHAH

NIM. 161.221.014

PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM

FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SURAKARTA

2020

ERNAWATI, S.PSI, M.SI

**DOSEN PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SURAKARTA**

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi

Lamp :-

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah

IAIN Surakarta

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi, dan mengadakan perbaikan seperlunya terhadap skripsi saudara :

Nama : SHINTYA MAR-AHTUS SHOLLIHAH

NIM : 16.12.2.10.14

Judul : Kebermaknaan Hidup Narapidana Yang Mengikuti Program Bimbingan One Day One Juz di Rutan Kelas 1 Surakarta

Dengan ini kami menilai proposal skripsi tersebut dapat disetujui untuk diajukan pada Sidang Munaqosyah Program Studi Bimbingan Konseling Islam Insitut Agama Islam Negeri Surakarta.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Surakarta, 08 Oktober 2020

Pembimbing,



Ernawati, S.Psi, M.Si

NIK. 19820330 201701 2 122

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Shintya Mar-Ahtus Shollihah
NIM : 161221014
Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam
Fakultas : Ushuluddin dan Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul "Kebermaknaan Hidup Narapidana Yang Mengikuti Program Bimbingan One Day One Juz di Rutan Kelas I Surakarta" adalah hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari orang lain.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya. Apabila terdapat pernyataan tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab peneliti.

Surakarta, 21 Oktober 2020

atakan,

Shintya Mar-Ahtus Shollihah
NIM.161221014

HALAMAN PENGESAHAN

KEBERMAKNAAN HIDUP NARAPIDANA YANG MENGIKUTI PROGRAM BIMBINGAN ONE DAY ONE JUZ DI RUTAN KELAS 1 SURAKARTA

Disusun oleh:

Shintya Mar-Ahtus Shollihah

NIM. 161221014

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Surakarta pada Hari Selasa, tanggal 21 Oktober 2020 Dan dinyatakan telah memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Sosial.

Surakarta, 21 Oktober 2020

Penguji Utama

Dr. H. Lukman Harahap, S.Ag., M.Pd.

NIP. 19730902 199903 1 003

Penguji II/ Ketua Sidang

Ernawati, S.Psi., M.Si.

NIP. 19820330 201701 1 122

Penguji I/ Sekretaris Sidang

Galih Fajar Fadillah, M.Pd.

NIP. 19890518 201903 1 004

Mengetahui

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah IAIN Surakarta



Dr. Islah, M.Ag.

NIP. 19730522 200312 1 001

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan segenap rasa syukur atas nikmat Allah SWT. Skripsi ini kupersembahkan kepada:

1. Kedua orang tua terkasih. Bapak Siswoko dan Ibu Siti Muslimah. Terimakasih untuk doa yang tulus dan tiada henti-hentinya mendukung setiap langkah kakiku, membimbing, mendidik, merelakan waktu, tenaga dan fikiran hanya untuk mencapai keberhasilanku hingga tahap ini.
2. Kedua adikku, Afa Ilham Hanafi dan Aqila Pranaja yang selalu menghibur dan menjadi penyemangat serta pengingat untuk aku bangkit kembali ketika terjatuh.
3. Diriku sendiri. Terimakasih sudah kuat dan hebat sampai saat ini dan seterusnya.
4. Almamater tercinta Institut Agama Islam Negeri Surakarta.

MOTTO

قُلْ إِنَّ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ {١٦٢} لِأَشْرِيكَ لَهُ
وَبِدَلِّكَ أُمِرْتُ وَأَنَا أَوَّلُ الْمُسْلِمِينَ {١٦٣}

“162. Katakanlah (Muhammad), Sesungguhnya shalatku, ibadahku, hidupku dan matiku hanyalah untuk Allah, Tuhan seluruh alam,

163. Tidak ada sekutu bagi-Nya; dan demikianlah yang diperintahkan kepadaku dan aku adalah orang yang pertama berserah diri (muslim).”

(Q.S: Al-An'am, ayat 162-163)

Allah tidak akan membebani hambanya melebihi kesanggupannya.

(Q.S: Al-Baqarah, ayat 286)

ABSTRAK

Shintya Mar-Ahtus Shollihah (161221014). *“Kebermaknaan Hidup Narapidana Yang Mengikuti Program Bimbingan One Day One Juz di Rutan Kelas 1 Surakarta”*. Skripsi: Program Studi Bimbingan Konseling Islam, Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri Surakarta 2020.

Rumah Tahanan Negara Kelas 1 Surakarta merupakan Lembaga Pemasyarakatan yang bertugas melaksanakan pembinaan dan bimbingan sebagai jalan keluar mengembalikan narapidana ke jalan yang benar, agar memiliki kemandirian dan terhindar dari berbagai timbulnya masalah sosial bagi dirinya. Fenomena yang sering dihadapi narapidana adalah penyesalan yang timbul dalam diri narapidana membuat mereka stress, frustasi dan merasa tidak berguna bagi siapapun. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendiskripsikan kebermaknaan hidup narapidana yang mengikuti program bimbingan one day one juz (ODOJ) di Rutan Kelas 1 Surakarta.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Subjek penelitian ini adalah 5 narapidana dan 2 petugas bagian Bantuan Hukum dan Penyuluhan serta 1 ta'mir masjid di Rutan Kelas 1 Surakarta. Pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik keabsahan data menggunakan triangulasi sumber. Data yang terkumpul kemudian dianalisis dengan proses reduksi data penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kebermaknaan hidup bagi narapidana adalah : 1) Bertanggung jawab terhadap segala sikap dan perilaku yaitu dengan menerima kondisi tersebut sebagai tanggung jawab yang harus dijalani akibat sikap dan perilaku yang telah dilakukan. 2) Mengekspresikan nilai-nilai daya cipta, pengalaman dan sikapnya yaitu untuk berkarya, bekerja dan melaksanakan tugas dan kewajiban dengan baik. 3) Menemukan arti hidup dan memiliki alasan untuk bertahan hidup yaitu mengambil hikmah dengan menjadikan penjara sebagai tempat untuk belajar menjadi manusia lebih baik, memperoleh pengalaman tentang sesuatu atau seseorang yang bernilai bagi narapidana.

Kata Kunci : Kebermaknaan Hidup, Narapidana, One Day One Juz.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb

Alhamdulillah rabbil'alamin, segala puji dan syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT karena atas limpahan rahmat dan bimbingan-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Kebermaknaan Hidup Narapidana Yang Mengikuti Program Bimbingan One Day One Juz di Rutan Kelas 1 Surakarta”. Shalawat serta salam semoga tetap senantiasa dilimpahkan kepada junjungan dan uswatun hasanah kita, Rasulullah Muhammad SAW.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terselesaikan tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak yang telah berkenan membantu dalam menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu dengan selesainya skripsi ini rasa terimakasih yang tulus dan rasa hormat yang dalam kami sampaikan kepada:

1. Prof. Dr. Mudhofir, S.Ag., M.Pd, selaku Rektor IAIN Surakarta
2. Dr. H. Islah, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah.
3. Dr. H. Lukman Harahap, S.Ag., M.Pd. selaku Ketua Prodi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin dan Dakwah.
4. Alfin Miftaul Khairi, M.Pd. selaku Sekertaris Prodi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin dan Dakwah.
5. Ernawati, S.Psi., M.Si. selaku Dosen Pembimbing yang selalu meluangkan waktunya untuk membimbing dan memberikan segenap perhatiannya dengan penuh kesungguhan dan kesabaran.
6. Dr. H. Lukman Harahap, S.Ag., M.Pd selaku penguji utama yang telah menguji, memberikan saran dan kritik yang membangun sehingga skripsi ini bisa menjadi lebih baik.
7. Galih Fajar Fadillah, M.Pd selaku penguji 1 yang telah menguji, memberikan saran dan kritik yang membangun sehingga skripsi ini bisa menjadi lebih baik.
8. Seluruh Dosen Fakultas Ushuluddin dan Dakwah IAIN Surakarta yang telah memberikan pelayanan yang baik.

9. Urip Dharma Yoga, A.Md., IP., SH, MH. selaku Kepala Rutan Kelas 1 Surakarta yang telah memberikan izin untuk mengadakan penelitian.
10. Muhammad Dawam S.Sos. selaku pembimbing di Rutan Kelas 1 Surakarta yang telah memberikan bantuan kepada peneliti, sehingga penelitian berjalan lancar.
11. Seluruh Petugas Rutan Kelas 1 Surakarta yang telah memberikan bantuan kepada peneliti, sehingga penelitian berjalan lancar.
12. Teman-teman terkasih. Renni Andriyani, Ratma Liurasari, Erika Nur Cahyani, Emmy Wijayanti, Siti Mutmainah, Mufidha, Afif Khoiriyah, Sella Wanda, Yuliyani, Nahriyati Fahmadani, Herwindo Yudhanata, Alfian Nurcholis, Shofia Khoirun Nisa serta yang tidak bisa disebutkan satu persatu. Terimakasih atas doa dan dukungan serta dorongan semangat selama berproses dan berkeluh kesah bersama-sama.
13. Teman hidupku di Kost Naydia dan Kost Sakhiya. Kak Venia, Kak Sholik, Kak Aulia, Kak Widya, Weni Sulistyoningsih, Bella Arshita, Sheila Isnaini Mahmuda, Isnaini Nur Latifah, Vivin Nur Khasanah dan Gea Mahmudha. Terimakasih atas doa dan dukungan serta dorongan semangat. Terimakasih sudah kebersamai sampai saat ini.
14. Teman-teman BKI A angkatan 2016 yang senantiasa memberikan banyak dukungan, semangat, motivasi dan inspirasi serta doa yang tulus untuk penulis.
15. Teman-teman PPL 2019 Rutan Kelas 1 Surakarta yang senantiasa memberikan pengalaman dan inspirasi.
16. Teman-teman KKN Mandiri Ponorogo yang senantiasa memberikan pengalaman dan inspirasi.
17. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang senantiasa memberikan bantuan selama berproses.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu dengan segala kerendahan hati, penulis menerima kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya para pembaca pada umumnya.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Surakarta, 21 Oktober 2020

Shintya Mar-Ahtus Shollihah

161221014

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iiiv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Pembatasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	9
BAB II LANDASAN TEORI	11
A. Kajian Teori	11
1. Kebermaknaan Hidup.....	11
2. Narapidana.....	18

3. One Day One Juz (ODOJ).....	22
B. Hasil Penelitian Yang Relevan.....	27
C. Kerangka Berfikir.....	31
BAB III METODE PENELITIAN	35
A. Lokasi Dan Waktu.....	35
B. Jenis Penelitian.....	35
C. Subjek Penelitian.....	36
D. Teknik Pengumpulan Data.....	36
E. Keabsahan Data.....	39
F. Teknik Analisi Data	39
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	42
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	42
1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	42
B. Hasil Temuan Penelitian	52
1. Proses Program Bimbingan One Day One Juz.....	56
2. Aspek-Aspek Kebermaknaan Hidup	62
C. Pembahasan.....	77
BAB V PENUTUP	84
A. Kesimpulan	84
B. Saran.....	84
DAFTAR PUSTAKA	86
LAMPIRAN.....	88
DOKUMENTASI.....	145

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Daftar Subjek Narapidana Peserta One Day One Juz	53
Tabel 1.2	Daftar Subjek Petugas Pembina One Day One Juz	55
Tabel 3.1	Matriks Aspek Kebebasan Menentukan Langkah	64
Tabel 3.2	Matriks Aspek Bertanggung Jawab	65
Tabel 3.3	Matriks Aspek Mengekspresikan Nilai-nilai Daya Cipta.....	67
Tabel 3.4	Matriks Aspek Mengatasi Perhatian pada Dirinya	69
Tabel 3.5	Matriks Aspek Pengarahan Diri terhadap Tujuan	71
Tabel 3.6	Matriks Aspek Menemukan Arti Hidup dan Alasan Bertahan Hidup	73
Tabel 3.7	Matriks Aspek Memiliki Komitmen	75
Tabel 3.8	Matriks Aspek Konversi Agama	76

DAFTAR GAMBAR

Grafik 4.1	Diagram Lingkaran Kelompok One Day One Juz	56
------------	--	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Guide Interview	88
Lampiran 2	Guide Observasi	91
Lampiran 3	Hasil Observasi.....	92
Lampiran 4	Verbatim Wawancara	95
Lampiran 5	Surat Permohonan Izin Penelitian	143
Lampiran 6	Daftar Riwayat Hidup.....	144

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada era modern zaman sekarang tindak kriminal banyak dilakukan oleh masyarakat karena terhimpitnya faktor ekonomi dan pengaruh lingkungan sekitar. Terjadinya tindak kriminal juga bermula terhadap kurangnya pemahaman tentang aturan norma-norma kehidupan salah satunya norma agama. Dampak dari tindak kriminal pun tak hanya berdampak terhadap bagi pelakunya saja. Keluarga dan kerabat tak menutup kemungkinan terkena dampak dari tindak kriminal tersebut.

Di Indonesia pelaku tindak kriminal terdapat undang-undang yang dapat memberi hukuman bagi pelaku tindak kriminal. Salah satunya adalah tindak kriminal mendapat hukuman penjara. Hukuman penjara adalah salah satu bentuk dari pidana perampasan kemerdekaan yang mana dengan kata lain pelaku tindak kriminal tidak dapat hidup di dunia luar dengan bebas tetapi ditempatkan disuatu tempat khusus untuk dibina dan diasah keterampilan atau bakat yang dimiliki oleh narapidana agar setelah jangka waktu yang telah ditentukan ketika dibebaskan dari penjara tidak mengulangi tindak kriminal lagi.

Hal ini didukung dengan pernyataan dari wawancara yang dilakukan di Rutan Kelas 1 Surakarta dengan narapidana yang yaitu SEH yang berumur 26 tahun. SEH adalah narapidana dengan kasus kriminal tindak penganiayaan. Awal mulanya SEH dan ke-4 temannya sedang mabuk-

mabukan di sebuah gedung sekolah. Bersamaan itu pula, salah satu temannya terkena tipu membeli handphone yang ternyata handphone tersebut adalah temannya sendiri. Mendengar kabar itu, SEH beserta ke-4 temannya menemui penjual handphone untuk meminta kejelasan mengenai handphone yang di beli temannya itu karena temannya tersebut dituduh mencuri oleh pemilik handphone yang sebenarnya setelah ia mendapat telepon. Setelah bertemu dan ditanyai penjual tersebut tidak mengaku kalau itu adalah handphone curian. Merasa kesal dan dibawah pengaruh alkohol, SEH dan ke-4 temannya mengkroyok dan memukuli penjual handphone tersebut sampai babak belur.

Keesokan harinya, SEH dan ke-4 temannya mendapat kabar bahwa korban tersebut meninggal dunia. Karena pihak keluarga tidak terima, SEH dan ke-4 temannya di laporkan ke kantor polisi dan mulai melakukan penyelidikan. Mendengar kabar itu, SEH dan ke-4 temannya merasa takut dan gelisah juga khawatir hingga akhirnya mereka berkumpul dan memutuskan untuk kabur dan berpencar. Beberapa hari setelah kabur, salah satu temannya tertangkap dan teman lainnya termasuk SEH juga ikut tertangkap (SEH, 19 September 2019).

Salah seorang narapidana yang sudah cukup lama menjalani masa hukuman di rutan menceritakan dirinya ketika pertama kali ia masuk di rutan. Ia mengatakan bahwa ia merasa sangat menyesal dan stress. Frustrasi dengan semua yang terjadi pada saat itu. Ia merasa sangat bersalah dan tidak bisa memaafkan dirinya sendiri. Ia merasa sudah tidak berguna lagi

bagi semua keluarganya. Rasa malu yang selalu menyelimuti dirinya atas perbuatan yang telah dilakukan olehnya. Semua yang dirasakan oleh narapidana tersebut membuat dirinya sendiri pusing harus bagaimana, harus mulai dari mana memperbaiki dirinya sendiri di rutan ini (SEH, 19 September 2019).

Selain itu juga tidak semua narapidana dapat menerima hukuman penjara tersebut. Hal ini dikarenakan sebagian dari narapidana tersebut melakukan tindak kriminal karena desakan atau keadan. Contohnya, keadaan ekonomi yang membuat narapidana berfikir pendek dan tidak memikirkan resiko dari tindak kriminal tersebut. Hal tersebut membuat narapidana stres bahkan ada narapidana yang sampai bunuh diri karena ketidaksiapan menerima resiko atas tindak kriminal yang ia lakukan. Narapidana berinisial HY asli solo, ia melakukan tindakan bunuh diri dengan cara meminum cairan pembersih lantai. Kejadian tersebut dilakukan di kamar bloknnya, setelah meminum cairan tersebut ia muntah-muntah dan teman sekamarnya melapor kepada petugas blok dan kemudian membawanya ke poliklinik yang ada di dalam Rutan. Setelah diperiksa di poliklinik yang ada di Rutan, keadaan narapidana semakin memburuk. Kemudian dibawa ke RSUD Moewardi Solo. Selang beberapa menit HY dinyatakan meninggal dunia.

Di Rutan Kelas 1 Surakarta banyak narapidana yang stres dan frustrasi dengan keadaan yang mereka alami di dalam sel. Mereka sangat menyesali perbuatan yang di lakukan dan mereka merasa sangat tidak

berguna bagi siapapun termasuk keluarganya sendiri, hal itu mengakibatkan narapidana berfikiran untuk bunuh diri. Berikut kutipan berita terkait narapidana Rutan Kelas 1 Surakarta, Narapidana Rutan Kelas 1 Surakarta tewas minum cairan pembersih lantai, pernah terlibat kasus investasi bodong (Tribunsolo.com, 15 Juli 2019).

Tempat khusus bagi narapidana tersebut salah satunya adalah Rumah Tahanan (Rutan). Rutan adalah tempat tersangka atau terdakwa ditahan selama proses penyidikan, penuntutan dan pemeriksaan disidang pengadilan di Indonesia. Rutan merupakan unit pelaksana teknis dibawah kementerian hukum dan hak asasi manusia (kemenkumham). Rutan didirikan pada setiap Ibukota Kabupaten atau Kota dan apabila perlu dapat dibentuk cabang rutan. Salah satunya adalah Rutan Kelas 1 Surakarta.

Rutan Kelas 1 Surakarta terletak di Kota Surakarta tepatnya di Kampung Baru Kecamatan Pasar Kliwon. Rutan kelas 1 Surakarta di Kepala oleh Bapak Urip Dharma Yoga. Terdapat beberapa pegawai yang bekerja diberbagai bagian disana. Di Rutan ini narapidana yang dipenjara bermula dari berbagai kasus pidana dan yang paling banyak adalah narapidana tindak kriminal dan tindak penyalahgunaan narkoba (Suramto, 27 Januari 2020).

Di Rutan tersebut narapidana dibina serta direhabilitasi agar ketika dikembalikan dimasyarakat tidak mengulangi tindak pidana, salah satunya dengan mendekati kepada sisi rohani narapidana. Tentunya untuk narapidana muslim dibina dengan pendekatan kepada Allah melalui

pembacaan dan pengenalan serta pengkajian Al-Qur'an. Karena Al-Qur'an sebagai pedoman hidup bagi seluruh umat manusia dan sebagai arahan bagi mereka yang ingin hidup sebagai manusia Rabbany.

Salah satunya program One Day One Juz (ODOJ) untuk mendekatkan narapidana kepada Allah dan Al-Qur'an. Program One Day One Juz (ODOJ) adalah secara bahasa One Day berarti satu hari, sedangkan One Juz adalah satu juz. Sehingga secara istilah dapat dikatakan bahwa One Day One Juz adalah suatu teknik pembiasaan membaca Al-Qur'an dengan satu hari satu juz. Metode One Day One Juz (ODOJ) merupakan program membaca Al-Qur'an dengan mentargetkan bacaan setiap hari selesai satu juz. Metode ini adalah metode terobosan untuk pembiasaan membaca Al-Qur'an secara konsisten. Metode ODOJ ini diupayakan untuk membentuk karakter seseorang sesuai apa yang telah dirumuskan dalam Al-Qur'an dan untuk memahami nilai-nilai atau kandungan yang ada didalam Al-Qur'an.

Begitu juga bagi narapidana di Rutan Kelas 1 Surakarta Al-Qur'an bagi mereka juga pedoman untuk mengarahkan hidup untuk menjadi umat muslim yang lebih baik dari sebelumnya. Ketika membaca Al-Qur'an saja sudah mendapatkan pahala apalagi menghafal serta mengamalkannya. Salah satu cara untuk mengenalkan Al-Qur'an kepada narapidana adalah melalui program One Day One Juz tersebut. Program Bimbingan One Day One Juz selain untuk mengenalkan Al-Qur'an kepada narapidana supaya

memperbaiki perbuatan yang telah dilakukan sebelumnya juga untuk menumbuhkan rasa kebermaknaan hidup para narapidana tersebut.

Kebermaknaan hidup merupakan seluruh keyakinan serta cita-cita yang paling mulia yang dimiliki oleh seseorang dan dengan keyakinan itulah seseorang dapat menjalankan misi kehidupan melalui sikap dan perilaku yang bertanggung jawab dan berbudi luhur. Menurut Bastaman (2005) menyatakan bahwa makna hidup dan hasrat untuk hidup bermakna merupakan motivasi utama manusia untuk meraih taraf kehidupan yang bermakna. Kebermaknaan hidup sebagai keadaan sejauh mana seseorang telah mengalami dan menghayati kepentingan keberadaan hidupnya menurut sudut pandang dirinya sendiri (Bastaman, 2005).

Faktor yang mempengaruhi kebermaknaan hidup adalah kualitas insani, *encounter* dan pemenuhan nilai-nilai kehidupan dalam mengatasi, menerima dan menemukan makna dari penderitaan. Bastaman (2005) menjelaskan keberhasilan individu mengembangkan penghayatan hidup bermakna dilakukan dengan menyadari dan mengaktualisasikan potensi-potensi kualitas insani melalui berbagai kegiatan yang terarah pada pemenuhan makna hidup. Bentuk aktualisasi dari berbagai potensi kualitas insani yang langsung berkaitan dengan masalah penemuan makna hidup merupakan wujud penerimaan diri. Karena dengan memiliki penerimaan diri akan dapat mengembangkan diri ke arah gambaran yang sesuai dengan keinginan dan mampu melakukan komitmen dengan hal-hal seperti nilai-nilai yang dianggap penting dan bermakna untuk dipenuhi, sebab setiap

individu memiliki tanggung jawab mengembangkan dirinya dan menemukan makna hidupnya (Bastaman, 2007).

Pencarian kebermaknaan hidup ini sering disebut dengan mencari kebermaknaan hidup dalam penderitaan (*meaning in suffering*) atau mencari hikmah dalam musibah (*blessing in disguise*). Apabila makna hidup ini berhasil ditemukan dan dipenuhi akan menyebabkan hidup dirasakan bermakna dan berharga yang pada gilirannya akan menimbulkan perasaan yang bahagia. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kebahagiaan adalah ganjaran atau akibat samping dari keberhasilan seseorang memenuhi makna hidup (Bastaman, 2007).

Berdasarkan observasi di Rutan Kelas 1 Surakarta banyak narapidana ketika awal masuk di Rutan merasa stress dan merasa dirinya tidak berarti lagi dan tidak memiliki gairah hidup juga tidak berguna atau bermakna bagi semua orang. Dengan adanya program bimbingan One Day One Juz (ODOJ) yang diadakan di Rutan Kelas 1 Surakarta membantu narapidana menemukan kembali makna hidup dalam dirinya sehingga narapidana akan kembali merasakan bahwa dirinya masih berarti dan berguna. Dengan mengikuti program bimbingan One Day One Juz (ODOJ) narapidana tidak hanya dapat menemukan makna hidupnya, mereka juga dapat lebih sering membaca dan belajar Al-Qur'an serta artinya dan memahaminya sedikit demi sedikit.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dan membahas secara lanjut dengan

mengangkat judul **“Kebermaknaan Hidup Narapidana Yang Mengikuti Program Bimbingan One Day One Juz (ODOJ) Di Rutan Kelas 1 Surakarta”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka permasalahan yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut :

1. Kurangnya pemahaman dari narapidana tentang nilai-nilai dalam suatu kebermaknaan hidup di lingkungan masyarakat sehingga muncul konflik.
2. Narapidana yang belum memahami kebermaknaan hidup.
3. Narapidana menyesal dengan perbuatan yang telah dilakukannya.
4. Narapidana merasa sudah tidak memiliki warna masa depan yang cerah.
5. Narapidana merasa tidak berguna dan tidak berarti lagi bagi siapapun
6. Kurangnya Religiusitas Narapidana Program Bimbingan One Day One Juz (ODOJ)

C. Pembatasan Masalah

Penulis melakukan pembatasan masalah guna menghindari melebarnya masalah dari pokok permasalahan yang ada serta penelitian yang ada menjadi lebih terarah dalam mencapai tujuan yang diharapkan.

Dari identifikasi masalah diatas, pembahasan pada penelitian ini dibatasi pada masalah yang berkaitan erat dengan Kebermaknaan Hidup Narapidana Yang Mengikuti Program Bimbingan One Day One Juz (ODOJ) Di Rutan Kelas 1 Surakarta.

D. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang diuraikan tersebut, maka rumusan masalah yang akan diteliti adalah Bagaimana Kebermaknaan Hidup Narapidana Yang Mengikuti Program Bimbingan One Day One Juz (ODOJ) Di Rutan Kelas 1 Surakarta ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari latar belakang masalah dan rumusan masalah tersebut. Penelitian ini mempunyai tujuan untuk mendiskripsikan Kebermaknaan Hidup Narapidana Yang Mengikuti Program Bimbingan One Day One Juz (ODOJ) Di Rutan Kelas 1 Surakarta.

F. Manfaat Penelitian

Peneliti bermaksud untuk mendapatkan manfaat secara teoritis dan praktis diantaranya :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dan menambah wawasan keilmuan dalam Bimbingan dan Konseling Islam terutama mengenai pelaksanaan pemahaman Kebermaknaan Hidup Narapidana yang mengikuti Program Bimbingan One Day One Juz di Rutan Kelas 1 Surakarta.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Rumah Tahanan Negara Kelas 1 Surakarta

Bahan masukan bagi lembaga pemerintahan mengenai Kebermaknaan Hidup Narapidana yang mengikuti Program Bimbingan One Day One Juz (ODOJ).

b. Bagi Narapidana

Sebagai masukan atau anjuran supaya narapidana dapat mengenal Al-Qur'an melalui One Day One Juz (ODOJ) untuk mendapatkan kebermaknaan hidup.

c. Bagi Keluarga Narapidana

Sebagai pengingat dan penasehat bagi narapidana untuk selalu mengingat makna hidup yang sudah dipelajari dalam Al-Qur'an sebagai pedoman hidup umat Islam melalui program bimbingan One Day One Juz di Rutan Kelas 1 Surakarta.

d. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam melakukan penelitian selanjutnya dengan variable yang sama atau dengan variable lain.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Kebermaknaan Hidup

a. Pengertian Kebermaknaan Hidup

Menurut Bastaman (2007) mengemukakan bahwa secara singkat, kebermaknaan hidup merupakan seluruh keyakinan serta cita-cita yang paling mulia yang dimiliki oleh seseorang dan dengan keyakinan itulah seseorang dapat menjalankan misi kehidupan melalui sikap dan perilaku yang bertanggung jawab dan berbudi luhur (Bastaman, 2007).

Pencarian kebermaknaan hidup ini sering disebut dengan mencari kebermaknaan hidup dalam penderitaan (*meaning in suffering*) atau mencari hikmah dalam musibah (*blessing in disguise*). Apabila makna hidup ini berhasil ditemukan dan dipenuhi akan menyebabkan kehidupan dirasakan bermakna dan berharga yang pada gilirannya akan menimbulkan perasaan yang bahagia. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kebahagiaan adalah ganjaran atau akibat samping dari keberhasilan seseorang memenuhi makna hidup. Makna hidup sebagai hal yang dianggap sangat penting dan berharga serta memberikan nilai khusus bagi seseorang, sehingga layak dijadikan sebagai tujuan hidup (Bastaman, 2007).

Bastaman (2007) menyatakan bahwa makna hidup (*the meaning of life*) dan hasrat untuk hidup bermakna (*the will to meaning*) merupakan motivasi utama manusia untuk meraih taraf kehidupan bermakna (*the meaning life*). Kebermaknaan hidup sebagai keadaan yang menunjukkan sejauhmana seseorang telah mengalami dan menghayati kepentingan keberadaan hidupnya menurut sudut pandang dirinya sendiri (Bastaman, 2007).

Frankl (2004), mengungkapkan kebermaknaan hidup sebagai keadaan yang menunjukkan sejauhmana seseorang telah mengalami dan menghayati kepentingan keberadaan hidupnya menurut sudut pandang dirinya sendiri. Keinginan akan kesenangan maupun keinginan akan kekuasaan bersumber pada keinginan akan makna. Kesenangan adalah efek dari pemenuhan makna (Frankl, 2004).

Fridayanti (2013), mengatakan makna hidup adalah konsep yang penting untuk memahami bagaimana seseorang mengatasi tantangan kehidupan dan memaksimalkan potensi unik (Fridayanti, 2013). Makna hidup juga dapat ditemukan dalam kehidupan itu sendiri, betapapun buruknya kehidupan tersebut. Makna hidup tidak saja dapat ditemukan dalam keadaan yang menyenangkan tetapi juga dalam penderitaan sekalipun, selama kita mampu melihat hikmah-hikmahnya. Tanpa bermaksud menentukan apa

yang seharusnya menjadi tujuan dan makna hidup seseorang (Boeree, 2010).

Jadi, kesimpulan dari kebermaknaan hidup menurut para tokoh merupakan suatu proses menghayati, meyakini, menata dan menjalani segala tantangan dalam suatu kebermaknaan hidup, belajar mengatasi segala masalah dalam kehidupan masing-masing. Seseorang yang sudah mengerti bagaimana menjadi manusia yang berguna dan dapat bertanggung jawab atas segala sikap dan tingkah lakunya.

b. Faktor-Faktor Kebermaknaan Hidup

Menurut Bastaman (2007), faktor yang mempengaruhi kebermaknaan hidup adalah kualitas insani, *encounter* dan pemenuhan nilai-nilai kehidupan dalam mengatasi, menerima dan menemukan makna dari penderitaan. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kebermaknaan hidup seseorang yaitu pertama dengan memberikan arti pada dunia melalui suatu karya, kedua dengan mengambil suatu hal yang ada didunia dari sebuah pengalaman dan yang ketiga dengan sikap yang seseorang ambil terhadap penderitaan yang dialami.

Menurut Myers (2003), psikologi sebenarnya dapat berperan membantu menemukan jawaban atas pertanyaan faktor-faktor yang menyebabkan orang berbahagia di tengah berbagai perubahan. Meskipun hal tersebut dapat dilakukan, selama hampir

satu abad, pertanyaan tentang aspek yang mendatangkan dan meningkatkan kebahagiaan hampir tidak pernah dijawab, pertanyaan lebih banyak difokuskan pada aspek negatif dari kehidupan manusia. Perhatian psikolog terhadap penyakit lebih besar dibanding terhadap kesehatan. Masalah rasa takut juga lebih mendapat perhatian dibanding keberanian dan perilaku agresi lebih banyak diteliti dibanding cinta-kasih.

Jadi, faktor kebermaknaan hidup muncul dari kesadaran diri sendiri. Ketika terdapat pemenuhan nilai-nilai kehidupan tetapi diri sendiri tidak bisa menerima maka kebermaknaan hidup itu sendiri tidak akan tercapai sesuai yang diharapkan.

c. Aspek-Aspek

Makna hidup atau kebermaknaan hidup adalah nilai atau hikmah kehidupan yakni kebijakan dan manfaat besar terkandung dalam berbagai peristiwa dan pengalaman hidup baik yang menyenangkan maupun tidak menyenangkan.

Merujuk pada konsep kebermaknaan hidup yang diajukan oleh (Frankl, 2004) kemudian menyebutkan beberapa karakteristik manusia yang dianggap mampu menemukan makna didalam kehidupannya, antara lain :

- 1) Memiliki kebebasan untuk menentukan langkah ataupun tindakan yang dianggapnya terbaik.

- 2) Bertanggung jawab secara personal terhadap segala sikap dan tindak tanduknya.
- 3) Memiliki independensi terhadap pengaruh diluar dirinya.
- 4) Telah menemukan arti dalam kehidupan yang sesuai dengan dirinya.
- 5) Memiliki kontrol terhadap dirinya.
- 6) Mampu untuk mengekspresikan nilai-nilai daya cipta, nilai-nilai pengalaman dan nilai-nilai sikap.
- 7) Telah mengatasi perhatian pada dirinya.
- 8) Mengembangkan hidup yang berorientasi masa depan dan terus berusaha untuk mengarahkan hidupnya pada tujuan dan tugas-tugas yang akan datang.
- 9) Memiliki alasan untuk tetap melanjutkan hidup walau bagaimanapun keadaannya.
- 10) Memiliki komitmen yang kuat terhadap pekerjaan yang dijalannya.

Melalui penelitiannya pada sejumlah tokoh yang dianggapnya telah mengaktualisasikan diri, yang juga berarti telah meraih makna dalam kehidupannya. (Maslow, 2010) kemudian menunjukkan beberapa karakteristik yang melekat pada diri tokoh-tokoh tersebut, antara lain : berorientasi secara realistik, mampu menerima diri, orang lain dan dunia kodrati sebagaimana

adanya, memiliki spontanitas yang tinggi, mamou mengarahkan dirinya pada masalah yang sedang dihadapi dan bukan pada diri mereka sendiri, mampu mengambil jarak dan memiliki kebutuhan akan privasi, pribadi yang otonom sekaligus independen, sangat apresiatif terhadap benda atau manusia dan hampa dari prasangka, kaya akan pengalaman mistik dan spiritual, relasi sosial yang mendalam, humoris namun filosofis, hubungan mereka dengan orang yang dicintai lebih mendalam dan penuh emosi, sangat kreatif, menentang konfirmatif terhadap kebudayaan dan tumbuh sebagai pribadi yang tidak hanya menghadapi tetapi juga mengatasi masalah-masalah lingkungan (Maslow, 2010).

Tidak jauh berbeda dengan (Baidun, 2002), Bastman menambahkan bahwa individu yang mampu menemukan makna hidup adalah individu-individu yang memiliki apa yang disebut sebagai kualitas-kualitas insan. Kualitas-kualitas tersebut antara lain, perubahan sikap (*changing attitude*), transendensi diri (*self transcendence*), pengarahan diri (*self directing*) dan keterkaitan diri (*self commitment*). Kualitas-kualitas insani tersebut kemudian berproses secara dinamis dalam diri individu yang akan mengarahkannya untuk menemukan, merealisasikan dan mengembangkan makna hidup serta kepribadiannya menjadi lebih baik (Baidun, 2002).

Makna hidup merupakan suatu yang dianggap penting dan berharga, serta memberikan nilai khusus bagi seseorang. Makna hidup bila berhasil ditemukan dan dipenuhi akan menyebabkan kehidupan ini dirasakan demikian berarti dan berharga. Pengertian mengenai makna hidup menunjukkan bahwa didalamnya terkandung juga tujuan hidup, yakni hal-hal yang perlu dicapai dan dipenuhi. Makna hidup ini benar-benar terdapat dalam kehidupan itu sendiri, walaupun dalam kenyataannya tidak mudah ditemukan dikarenakan sering tersirat dan tersembunyi didalamnya.

Bila makna hidup ini berhasil ditemukan dan dipenuhi akan menyebabkan kehidupan dirasakan bermakna dan berharga yang pada gilirannya akan menimbulkan perasaan bahagia. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kebahagiaan adalah ganjaran atau akibat samping dari keberhasilan seseorang memenuhi makna hidup.

Menurut Frankl (2004) makna hidup harus dilihat sebagai sesuatu yang sangat obyektif karena berkaitan dengan hubungan individu dengan pengalamannya didunia ini, meskipun makna hidup ini sendiri sebenarnya suatu obyektif artinya benar-benar ada dan dialami dalam kehidupan.

Frankl (2004) menyebutkan bahwa makna hidup sebagai sesuatu hal yang bersifat personal dan bisa berubah seiring

berjalannya waktu maupun perubahan situasi dalam kehidupannya. Individu seolah-olah ditanya apa makna hidupnya pada setiap waktu maupun situasi dan kemudian harus mempertanggung jawabkan (Frankl, 2004).

Jadi, seseorang yang sudah menemukan dan memahami makna hidup atau kebermaknaan hidup salah satunya mereka yang merasa sudah melakukan sesuai karakteristik yang ada di atas. Makna hidup atau kebermaknaan hidup tidak hanya harus dipahami saja lewat pembelajaran yang ada di lingkungan sosial, namun juga harus dilakukan dan seseorang bisa menemukan makna hidup atau kebermaknaan hidup dengan berbagai caranya sendiri-sendiri.

2. Narapidana

a. Pengertian Narapidana

Secara bahasa dalam Kamus Besar Indonesia (KBBI) arti dari narapidana adalah orang yang sedang menjalani hukuman karena telah melakukan suatu tindak pidana, sedangkan menurut kamus induk istilah ilmiah menyatakan bahwa narapidana adalah orang hukuman atau orang buian. Dahlan, M.Y. Al-Barry (2003), Dalam Kitab Undang-Undang Hukum Acara Pidana (KUHP) tercantum pada Pasal 1 angka 32, terpidana adalah seseorang yang dipidana berdasarkan putusan pengadilan yang telah memperoleh

kekuatan hukum tetap (<https://kbbi.web.id> diakses pada tanggal 16 April 2020).

Menurut Pasal ayat 1 (7) Undang-Undang Nomor 12 Tahun 1995 tentang Pemasyarakatan menjelaskan bahwa narapidana adalah terpidana yang sedang menjalani pidana hilang kemerdekaan di Lembaga Pemasyarakatan, menurut Pasal 1 ayat (6) Undang-Undang Nomor 12 Tahun 1995 Tentang Pemasyarakatan terpidana adalah seseorang yang dipidana berdasarkan putusan pengadilan yang telah memperoleh kekuatan hukum tetap. Pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa narapidana adalah seseorang atau terpidana yang sebagian kemerdekaannya hilang sementara dan sedang menjalani suatu hukuman di Lembaga Pemasyarakatan.

Sebelum istilah narapidana digunakan, yang lazim dipakai adalah orang penjara atau orang hukuman. Dalam Pasal 4 ayat (1) Gestichtenreglement (Reglemen Penjara) Stbl. 1917 No. 708 disebutkan bahwa orang terpenjara adalah (Wahdanigsi, 2005):

- 1) Orang hukuman yang menjalani hukuman penjara (Gevengenis Straff) atau suatu status/keadaan dimana orang yang bersangkutan berada dalam keadaan Gevangen atau tertangkap.
- 2) Orang yang ditahan buat sementara.
- 3) Orang di sel.

4) Sekalian orang-orang yang tidak menjalani hukuman orang-orang hilang kemerdekaan (Vrijheidsstraf) akan tetapi dimasukkan ke penjara dengan sah.

Jadi, seseorang yang telah melakukan kesalahan dan melanggar aturan hukum yang ada di suatu negara dan sedang menjalani hukuman di dalam suatu sel adalah seorang narapidana. Sebelum istilah narapidana di pakai, dahulu sering disebut dengan orang penjara atau orang hukuman.

b. Kondisi Psikologis Yang Dihadapi Narapidana

Salah satu permasalahan yang rawan terjadi di Rumah Tahanan Negara adalah berkaitan dengan kesehatan. Kesehatan yang dimaksud adalah kesehatan fisik dan psikis. Permasalahan fisik narapidana berkaitan dengan kondisi makanan, yaitu kurang terpenuhinya gizi, sedangkan permasalahan psikis digambarkan dengan adanya berbagai tekanan di Rumah Tahanan Negara, meliputi kekurangan fasilitas.

Mulyadi (2005) mengemukakan bahwa kehidupan seorang narapidanan tentunya berbeda dengan kehidupan seseorang yang tinggal di luar Rumah Tahanan Negara. Kondisi ini akibat bahwa pidana penjara merupakan pidana bersifat perampasan kemerdekaan pribadi karena penempatannya dibalik penjara. Kehilangan kemerdekaan itu antara lain hilangnya hubungan

heteroseksual, hilangnya kebebasan, hilangnya pelayanan dan hilangnya rasa aman.

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kondisi psikologis seseorang (narapidana) antara lain (Ramadhani, T., Djunaedi & Sismiati, 2016) :

a. Faktor Demografis

Faktor Demografis yang mempengaruhi kondisi psikologis antara lain usia, jenis kelamin, status sosial, ekonomi dan budaya.

b. Dukungan Sosial

Dukungan Sosial sendiri diartikan sebagai rasa nyaman, perhatian, penghargaan atau pertolongan yang dipersepsikan berbagai sumber, diantaranya pasangan, keluarga, teman, rekan kerja, dokter maupun organisasi sosial.

c. Evaluasi Terhadap Pengalaman Hidup

Pengalaman hidup dapat mencakup berbagai bidang kehidupan dalam berbagai periode. Evaluasi individu terhadap pengalaman hidupnya memiliki pengaruh terhadap kondisi psikologis. Apabila pengalaman hidup seseorang baik, maka kondisi psikologisnya juga baik. Kemudian apabila pengalaman hidup seseorang tidak baik, maka kondisi psikologisnya tidak baik pula.

d. *Locus of Control (LOC)*

LOC didefinisikan sebagai suatu ukuran harapan umum seseorang mengenai pengendalian (kontrol) terhadap penguatan yang mengikuti perilaku tertentu, dapat memberikan peramalan terhadap kondisi psikologis.

3. One Day One Juz (ODOJ)

a. Pengertian One Day One Juz (ODOJ)

Budaya membaca Al-Qur'an bagi umat muslim di Indonesia sudah berlangsung sejak Islam masuk di nusantara bahkan sebenarnya banyak pribadi muslim sejak dulu sudah menargetkan tilawah Al-Qur'an satu juz satu hari. Namun banyak pula yang mengalami kendala dalam mengatur waktu antara tilawah dan kehidupan sehari-hari, karena di Indonesia yang mayoritas adalah penduduk muslim ini atmosfer kedekatan dengan Al-Qur'an alias tradisi khataman hanya terjadi pada bulan Ramadhan. Akhirnya pada tahun 2017 muncullah sebuah ide program "*One Day One Juz*" atau satu hari satu juz Al-Qur'an. Awal dari One Day One Juz (ODOJ) ini digerakkan oleh Bhayu Subrata dan Pratama Widodo atas kesadaran dan kepribadian mereka pribadi (www.onedayonejuz.org di akses pada tanggal 09 Desember 2019).

One Day One Juz (ODOJ) merupakan suatu teknik pembiasaan membaca Al-Qur'an dengan satu hari satu juz. Metode

One Day One Juz (ODOJ) adalah satu program membaca Al-Qur'an dengan menargetkan bacaan setiap hari selesai satu juz. Metode ini merupakan terobosan untuk pembiasaan membaca Al-Qur'an secara Qontinue dan konsisten. Metode ODOJ ini diupayakan untuk membentuk karakter seseorang sesuai dengan yang sudah dirumuskan dalam Al-Qur'an dan untuk memahami nilai-nilai atau kandungan yang ada dalam Al-Qur'an (Anis, 2017).

Hadirnya media elektronik pada zaman modern ini menjadikan Al-Qur'an bukan lagi sesuatu yang asing di lisan maupun ditelinga masyarakat muslim. Mereka memfungsikannya sebagai sebuah petunjuk atau *way of life* yang kekal hingga akhir zaman, maka dari itu respon mereka terhadap Al-Qur'an sangat beragam. Umat islam menganggap bahwa mereka memiliki tanggung jawab untuk melestarikan eksistensi Al-Qur'an, sebagai konsistensi logisnya setiap hari umat Islam berlomba-lomba membiasakan untuk membaca, mempelajari, mayakini dan mengamalkan ajaran-ajaran yang terkandung didalam Al-Qur'an (Anis, 2017).

Al-Qur'an diinginkan untuk tidak hanya dimaknai sebagai sebuah kita suci, tetapi juga sebuah kitab yang isinya terwujud atau berusaha diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari. Hal yang demikian disebut dengan *The Living Qur'an* atau "Al-Qur'an yang hidup". Syamsudin memberikan definisi tentang ini dengan

mengatakan bahwa “Teks Al-Qur’an yang hidup dalam masyarakat itulah yang disebut *The Living Qur’an* sementara pelembagaan hasil penafsiran tertentu dengan masyarakat dapat disebut dengan *The Living Tafsir*”. Adapun yang disebut dengan *The Living Hadis/Sunnah* ialah penelitian tentang fenomena yang berkaitan erat dengan aspek sosiologi dan antropologis seperti bentuk amalan masyarakat yang diakuinya didasarkan pada hadis-hadis Nabi tertentu (Mansyur, 2007).

Maka dari “Teks Al-Qur’an yang hidup dalam masyarakat” ialah resepsi masyarakat terhadap teks Al-Qur’an dan hasil penafsiran seseorang. Resepsi tersebut diwujudkan dengan bermacam-macam bentuk, salah satunya seperti yang biasa ditemui dalam kehidupan sehari-hari yakni membaca dan mengkhatamkan Al—Qur’an bersama-sama dalam suatu majelis. Sebagaimana perintah Allah dan Rasulnya untuk membaca Al-Qur’an dalam surat Al-Kahfi berikut :

وَإِنَّمَا أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ مِنْ كِتَابِ رَبِّكَ ۖ لَا مُبَدَّلَ لِكَلِمَاتِهِ وَلَنْ تَجِدَ مِنْ دُونِهِ مُلْتَحَدًا

“Dan bacakanlah apa yang diwahyukan kepadamu, yaitu kitab Tuhanmu (*Al Quran*). Tidak ada (seorangpun) yang dapat merubah kalimat-kalimat-Nya. Dan kamu tidak akan dapat menemukan tempat berlindung selain dari pada-Nya. (*QS 18:17*)”.

Ayat diatas menerangkan tentang perintah Allah kepada Nabi Muhammad untuk membaca kitab suci Al-Qur’an yang telah

diwahyukan kepada beliau, karena Al-Qur'an merupakan Kalam Allah yang tidak dapat ditiru atau dirubah sedikitpun oleh makhluk-Nya.

Program rutin komunitas ODOJ terdiri dari beberapa kategori yakni *One Day One Juz* (ODOJ), *One Day Half Juz* (ODALF), OSTAR (ODOJ kids/anak kecil) dan ODOL (*One Day One Lembar*). Komunitas ODOJ memanfaatkan teknologi zaman sekarang yang semakin canggih dengan menggunakan media sosial seperti *whatsapp*, *blackberry* dan *massanger* sebagai sarana untuk menjalankan sistem laporan dan pembagian juz setiap harinya (www.onedayonejuz.org di akses pada tanggal 17 Februari 2020).

Selain program rutin ODOJ komunitas ini juga memiliki beberapa program lainnya, salah satunya ialah sebuah program berupa perkumpulan yang berisi kajian-kajian Al-Qur'an dan penafsirannya. Program tersebut dibawah tanggung jawab dewan perwakilan setiap daerah atau yang disebut dengan DPA ODOJ. Kedua program diatas dilakukan untuk mencapai sebuah visi misi komunitas ODOJ yang tidak lain ialah membudayakan tilawah Al-Qur'an setiap hari diseluruh lapisan masyarakat muslim dari berbagai kalangan. Hal tersebut tentu bertujuan untuk menghidupkan Al-Qur'an itu sendiri ditengah-tengah umat muslim (www.onedayonejuz.org di akses pada tanggal 17 Februari 2020).

Program ODOJ via *whatsapp* banyak diminati dan dengan cepat tersebar ke seluruh Indonesia. Selanjutnya perkembangan ODOJ sampai pada pembuatan sebuah sistem informasi yang cukup canggih berupa *mobile app* sebagai pengganti *whatsapp*, juga forum Al-Qur'an sebagai media pembelajaran dan silaturahmi ODOJers serta media sosial ODOJ. Tujuan utamanya adalah untuk mengelola ODOJ yang berbasis teknologi informasi, mudah, simpel serta semua umat islam dapat menggunakan dan mengikutinya. ODOJ terdiri dari tiga pilar yaitu :

1. Tilawah secara istiqomah atau berkesinambungan
2. *One ukhuwah*, terbentuk ukhuwah/persaudaraan yang baik antar member ODOJ, dalam satu grup maupun yang berbeda grup, antara member satu daerah, lintas wilayah dan lintas negara.
3. Ilmu, ODOJ menambahkan keberkahan dengan memotivasi diri sendiri dan orang lain, melalui ilmu-ilmu yang bermanfaat dan menjauhkan diri dari kegiatan yang sia-sia (www.onedayonejuz.org di akses pada tanggal 17 Februari 2020).

Pada intinya One Day One Juz (ODOJ) merupakan salah satu program yang didirikan dengan bentuk komunitas yang melaksanakan pembacaan Al-Qur'an dengan cara setiap satu hari membaca satu juz. Hal ini bertujuan selain mempercepat pembaca

untuk mengkhataamkan Al-Qur'an program ini juga bisa mendekatkan seseorang terhadap makna atau isi dari Al-Qur'an tersebut. Al-Qur'an sebagai pedoman bagi umat muslim, juga sebagai petunjuk dalam mencari atau mempelajari jati diri atau makna hidup seseorang.

B. Hasil Penelitian Yang Relevan

Pada dasarnya suatu penelitian tidak beranjak dari awal murni, akan tetapi umumnya telah ada acuan yang mendasari atau penelitian yang sejenis, oleh karena itu perlu mengenal penelitian terdahulu dan ada relevansinya. Dalam hal ini penelitian yang relevan adalah :

1. Hasil penelitian terdahulu yaitu penelitian yang dilakukan oleh Adya Fattah Nur Prasetya (2017) dengan judul "*Bimbingan Rohani Untuk Meningkatkan Kebermaknaan Hidup Terhadap Pengguna Narkoba Di Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Boyolali*", Surakarta : Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Ushuluddin dan Dakwah IAIN Surakarta. Dalam penerapan bimbingan rohani, respon pengguna narkoba terhadap penerapan bimbingan rohani ini sangat baik. Pengguna narkoba mampu mengikuti segala aktifitas bimbingan rohani baik kajian, BTA maupun kegiatan lain dengan baik. Karena menurut mereka, bimbingan rohani ini membantu mereka mendapatkan ilmu agama yang sebelumnya mereka dapatkan.

Perbedaan dari penelitian milik Adya Fattah terdapat cara memperoleh kebermaknaan hidup. Jika milik Adya Fattah menggunakan bimbingan rohani secara umum, tetapi penelitian ini lebih fokus ke program One Day One Juz sebagai metode mendapat kebermaknaan hidup.

2. Hasil penelitian terdahulu yaitu penelitian yang dilakukan oleh Sri Mulyati Abdullah dan Rahayu Setyaningsih (2017) dengan judul “*Penerimaan Diri dan Kebermaknaan Hidup Penyandang Cacat Fisik*”. Penerimaan diri terbentuk karena faktor bebas dari hambatan lingkungan, adanya kondisi emosi menyenangkan, identifikasi dengan individu yang menyesuaikan dirinya baik, adanya pemahaman diri, harapan-harapan realistik, setiap lingkungan sosial yang menyenangkan, frekuensi keberhasilan dan perspektif diri.

Penelitian ini berbeda dengan milik Sri Mulyati dan Rahayu. Perbedaan terdapat di objek kebermaknaan hidup karena jika milik Sri Mulyati dan Rahayu ini objek penelitiannya terhadap orang penyandang cacat yang notabennya lebih ke menerima keadaan sebagai difabel. Tetapi jika penelitian ini fokus terhadap narapidana yang belum berhasil menemukan kebermaknaan hidup.

3. Hasil penelitian terdahulu yaitu penelitian yang dilakukan oleh Nofi Retnosari (2017) dengan judul “*Efektivitas Metode ODOJ (One Day One Juz) Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Bagi Siswa Kelas X MAN 1 Kebumen*”, Yogyakarta : jurusan

Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Setiap manusia wajib memiliki kemampuan untuk membaca Al-Qur'an dan membaca Al-Qur'an itu harus menjadi bagian dari kegiatan harian yang senantiasa terjadwal. Walaupun tidak dibatasi beberapa ayat dalam sehari, yang disenangi Rasulullah SAW adalah pekerjaan yang awam/konsisten walaupun jumlahnya sedikit.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian milik Nofi adalah objek dan tujuan ODOJ. Jika penelitian milik Nofi adalah program ODOJ untuk siswa yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an tetapi jika penelitian ini adalah fokus program ODOJ sebagai cara untuk mendapatkan Kebermknnaan Hidup seorang narapidana.

4. Hasil penelitian terdahulu yaitu penelitian yang dilakukan oleh Eva F. Nisa (2018) dengan judul "*Social Media An The Birth Of An Islamic Social Movement : ODOJ (One Day One Juz) In Contemporary Indonesia*". ODOJ telah bergantung pada teknologi sejak awal. Ini menunjukkan kapasitas teknologi dalam menghasilkan dan menyusun gerakan sosial-religius semi-virtual baru ini. ODOJ telah melukis warna baru ke publik Islam kontemporer dan kehadirannya sangat penting untuk memahami transformasi media-scape keagamaan di Indonesia.

Perbedaan penelitian milik Eva dengan penelitian ini adalah jika milik Eva cara ODOJ yang diterapkan di Media Sosial yang ada di Indonesia. Tetapi penelitian ini ODOJ sebagai cara mendapat kebermaknaan hidup.

5. Hasil penelitian terdahulu yaitu penelitian yang dilakukan oleh Jin K. Kok, Lee Y. Goh, Chin C. Gan (2015) dengan judul "*Meaningful Life And Happiness : Perspective From Malaysia Youth*". Hasilnya juga menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan untuk perempuan antara "hidup ditentukan oleh diriku sendiri" dan "kehidupan yang bermakna". Temuan saat ini murni atau konstruk pribadi tetapi konsep relasional ini terkait dengan kegiatan yang bermakna diman orang-orang muda terlibat.

Penelitian milik Jin K. Kok ini berbeda dengan penelitian ini. Perbedaannya adalah jika penelitian Jin K. Kok fokus membahas pengaruh kebermaknaan hidup dalam kehidupan sehari-hari. Tetapi jika penelitian ini bagaimana cara mendapatkan Kebermaknaan hidup narapidana melalui program ODOJ.

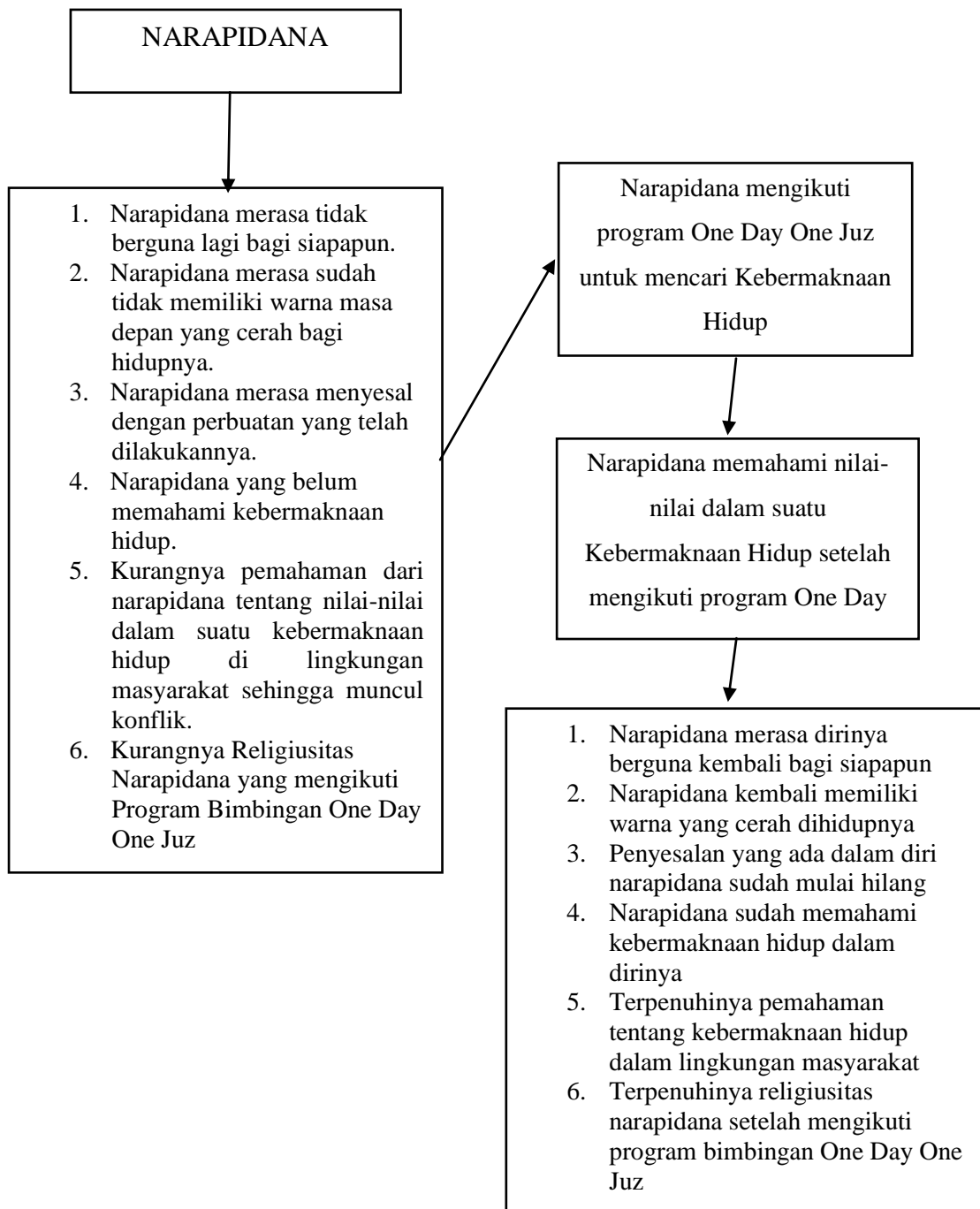
6. Hasil penelitian terdahulu yaitu penelitian yang dilakukan oleh Anis Tilawati (2013) dengan judul "*Pemaknaan Tilawah Al-Qur'an Satu Hari Satu Juz Bagi Anggota Komunitas One Day One Juz Di Solo Raya Dan Sekitarnya Selama 2013-2017 (Kajian Living Qur'an)*", Surakarta : jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, IAIN Surakarta. Sebuah komunitas yang melakukan

tilawah dan khataman Al-Qur'an setiap harinya bersama-sama. Komunitas yang diberi nama One Day One Juz (ODOJ) yang memiliki anggota dari seluruh daerah di Indonesia bahkan hingga luar negeri. Komunitas ODOJ merupakan komunitas di dunia maya yang antar anggota awalnya tidak saling mengenal bahkan tidak pernah bertatap muka karena jaraknya yang berjauhan dan tersebar di seluruh Indonesia.

Penelitian ini berbeda dengan milik Anis Tilawati. Perbedaan terdapat di objek dan tempat pelaksanaan penelitian. Jika Anis Tilawati menggunakan objek orang-orang atau peserta yang ada di komunitas ODOJ melalui sosial media dan penelitian bertempat di Surakarta. Tetapi penelitian ini menggunakan objek peserta narapidana di Rutan Kelas 1 Surakarta yang mengikuti program ODOJ di dalamnya.

C. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir merupakan alur berfikir yang dipergunakan dalam penelitian, yang digambarkan secara menyeluruh dan sistematis setelah mempunyai teori yang mendukung judul penelitian.



Berdasarkan observasi di Rutan Kelas 1 Surakarta banyak narapidana ketika awal masuk di Rutan merasa stress dan merasa dirinya tidak berarti lagi dan tidak memiliki gairah hidup juga tidak berguna atau bermakna bagi semua orang. Dengan adanya program One Day One Juz (ODOJ)

yang diadakan di Rutan Kelas 1 Surakarta akan membantu narapidana menemukan kembali makna hidup dalam dirinya sehingga narapidana akan kembali merasakan bahwa dirinya masih berarti dan berguna. Dengan mengikuti program One Day One Juz (ODOJ) narapidana tidak hanya dapat menemukan makna hidupnya, mereka juga dapat lebih sering membaca dan belajar Al-Qur'an serta artinya dan memahaminya sedikit demi sedikit.

Pencarian kebermaknaan hidup ini sering disebut dengan mencari kebermaknaan hidup dalam penderitaan (*meaning in suffering*) atau mencari hikmah dalam musibah (*blessing in disguise*). Apabila makna hidup ini berhasil ditemukan dan dipenuhi akan menyebabkan hidup dirasakan bermakna dan berharga yang pada gilirannya akan menimbulkan perasaan yang bahagia. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kebahagiaan adalah ganjaran atau akibat samping dari keberhasilan seseorang memenuhi makna hidup (Bastaman, 2007).

Program One Day One Juz di Rutan adalah sebagai suatu perantara untuk belajar bagi narapidana memahami dan melakukan apa itu sebenarnya makna di balik kebermaknaan hidup bagi narapidana itu sendiri. Ketika mereka (narapidana) pertama kali masuk di rutan tersebut belum memahami sebenar-benarnya kebermaknaan hidup. Setelah mereka masuk rutan, mereka ingin menjadi lebih baik lagi dari sebelumnya. Narapidana berusaha mencari makna hidup bagi dirinya sendiri melalui

salah satu program yang ada di rutan tersebut yaitu program One Day One Juz.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Dan Waktu

1. Tempat Penelitian

Tempat yang dipilih untuk dijadikan sebagai lokasi penelitian adalah Rutan Kelas 1 Surakarta yang terletak di Jl. Slamet Riyadi, Kota Surakarta, Jawa Tengah.

2. Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan setelah peneliti melakukan seminar proposal.

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini peneliti menggunakan bentuk penelitian kualitatif karena peneliti kualitatif tidak memberikan tindakan apapun terhadap objek penelitian. Peneliti hanya melihat, mengobservasi, mengumpulkan dan menafsirkan data yang ada di lapangan sebagaimana adanya untuk kemudian mengambil kesimpulan. Menurut Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 2004), metodologi kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada penelitian deskriptif, dengan menggambarkan objek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang ada. Dalam penelitian ini, peneliti berusaha untuk mendapatkan informasi selengkap mungkin

dengan wawancara, mengamati peristiwa kemudian menggambarkan hasil pengamatan tersebut sebagaimana adanya.

C. Subjek Penelitian

Subjek merupakan tumpuan pengumpulan data bagi peneliti dalam mengungkapkan permasalahan penelitian. Dalam merumuskan tentang siapa dan berapa banyak jumlah yang dijadikan subjek informasi menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* yaitu subjek yang ada dalam posisi terbaik untuk memberikan informasi yang dibutuhkan (Sugiyono, 2017). Adapun subjek data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pembina/Pembimbing Program Bimbingan One Day One Juz di Rutan Kelas 1 Surakarta, berjumlah 3 orang.
2. Klien (Narapidana yang mengikuti Program Bimbingan One Day One Juz) berjumlah 5 orang.

D. Teknik Pengumpulan Data

Data sangat diperlukan dalam penelitian guna membuktikan kebenaran membutuhkan data yang obyektif. Untuk mendapatkan data yang obyektif, perlu diperhatikan mengenai teknik pengumpulan data yang digunakan sebagai pengumpul data dan penggali data. Adapun teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah :

1. Observasi

Observasi adalah suatu cara untuk memperoleh data dengan menggunakan pengamatan langsung di lapangan. Pengamatan ini didasarkan atas pengalaman langsung (Moloeng L, 2004). Dalam penelitian ini, observasi dilakukan dengan cara penelitian terjun langsung di lokasi penelitian yaitu Rutan Kelas 1 Surakarta untuk melakukan pengamatan dan pencatatan secara langsung mengenai perilaku dan kondisi di lingkungan penelitian. Observasi ini dilakukan untuk mendapatkan data proses pelaksanaan Program One Day One Juz (ODOJ) oleh Narapidana di Rutan Kelas 1 Surakarta.

Dalam melakukan observasi, peneliti dapat mulai menarik kesimpulan sementara sehingga dapat mendeskripsikan semua yang diobservasi. Beberapa yang diperoleh dari hasil observasi adalah ruang (tempat), pelaku, kegiatan, obyek, kejadian atau peristiwa, waktu dan perasaan.

2. Wawancara

Menurut Sugiyono (2017), wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topic tertentu. Peneliti membuat pedoman pelaksanaan wawancara di lapangan. Wawancara ditujukan ke beberapa informan seperti Pembina Program One Day One Juz (ODOJ) yang berada di Rutan Kelas 1 Surakarta untuk mendapat data tentang garis besar mengenai bagaimana pelaksanaan Program ODOJ ini di Rutan Kelas 1 Surakarta. Penggunaan metode ini

didasarkan pada dua alasan. Yang pertama, dengan wawancara peneliti dapat menggali informasi yang perlu diketahui dan dialami oleh subyek yang diteliti juga apa yang tersembunyi jauh didalam diri subyek peneliti.

Kedua, apa yang ditanyakan kepada informan bisa mencakup hal-hal yang bersifat lintas waktu, yang berkaitan dengan masa lampau, masa sekarang dan juga masa yang akan datang. Peneliti mengajukan pertanyaan-pertanyaan secara lebu h leluasa dan bebas untuk menggali informasi tanpa terikat oleh suatu susunan pertanyaan yang diteliti dan dipersiapkan sebelumnya.

3. Dokumentasi

Menurut Gunawan (2014) dokumentasi adalah merupakan salah satu sumber informasi secara tertulis bagi informasi secara tertulis bagi informasi sejarah sebagai kebalikan daripada kesaksian lisan, artefak peninggalan-peninggalan terlukis dan petilasan-petilasan arkeologis. Gottshalk menyatakan bahwa dokumen (dokumentasi) dalam pengertiannya yang lebih luas berupa setiap proses pembuktian yang didasarkan atas jenis sumber apapun, baik itu yang bersifat tulisan lisan, gambaran atau arkeologis. Metode dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh informasi mengenai Kebermaknaan Hidup Narapidana Yang Mengikuti Program One Day One Juz.

Metode ini digunakan untuk memperoleh data berupa dokumen yang berhubungan dengan Kebermaknaan Hidup Narapidana Yang Mengikuti Program One Day One Juz.

E. Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif terhadap beberapa cara yang digunakan untuk mengembangkan keabsahan data, dalam penelitian ini peneliti melakukan keabsahan data dengan teknik Trianggulasi. Trianggulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu (Gunawan, 2014). Trianggulasi yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah trianggulasi sumber yaitu berarti untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama (Sugiyono, 2017).

Dalam pemeriksaan data ini peneliti akan membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara dan observasi, membandingkan hasil wawancara dan observasi dengan isi suatu dokumen yang berkaitan. Dengan demikian trianggulasi bukan bertujuan untuk mencari kebenaran, tapi meningkatkan pemahaman peneliti terhadap data dan fakta yang dimilikinya.

F. Teknik Analisis Data

Model analisis yang peneliti gunakan adalah model analisis mengalir atau saling terjalin. Model analisis interaktif mengalir atau saling terjalin

adalah pengumpulan data, pengolahan data dan penarikan kesimpulan sebagai proses siklus. Menurut Sugiyono (2017) analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari wawancara dan catatan lapangan dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Langkah-langkah yang dilakukan dalam analisis data (Sugiyono, 2017) antara lain :

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Data-data lapangan tersebut dicatat dalam catatan lapangan berbentuk deskriptif tentang apa saja yang dilihat, didengar dan yang dialami atau dirasakan oleh subjek penelitian.

2. Reduksi Data

Peneliti melakukan proses pemilihan, pemutusan dan perhatian, penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis dilapangan. Reduksi data berlangsung secara terus-menerus selama penelitian berlangsung. Reduksi berarti mengurangi data. Reduksi data dilakukan peneliti sebagai suatu tahap analisis dimana peneliti menajamkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi.

3. Penyajian Data

Peneliti melakukan penyajian data untuk menyusun sekumpulan informasi yang dapat memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan mengambil tindakan. Untuk memudahkan peneliti dalam mengambil kesimpulan, maka data yang sudah terkumpul perlu disajikan dalam bentuk grafik, table serta uraian singkat teks bersifat naratif guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam bentuk padu. Penyajian data membantu peneliti untuk memahami dan menginterpretasi apa yang terjadi dan apa yang seharusnya dilakukan tersebut dengan teori-teori yang relevan.

4. Penarikan Kesimpulan

Peneliti melakukan penarikan kesimpulan sebagai analisis serangkaian pengolahan data yang berupa gejala kasus yang didapat dilapangan. Penarikan kesimpulan dilakukan oleh peneliti dengan cara menguji hipotesis yang berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. Sejarah Rutan Kelas 1 Surakarta

Munculnya suatu konsep pembaharuan sistem pemidanaaan di Indonesia tidak dapat dipisahkan dari sistem yang mendahuluinya, seperti halnya sejarah berdirinya Rumah Tahanan Negara Kelas 1 Surakarta. Rutan Kelas 1 Surakarta berdiri pada tahun 1878 dengan nama Rumah Penjara Surakarta, yang dalam pelaksanaannya masih menggunakan sistem balas dendam. Sehingga seolah-olah penjara dijadikan sebagai sarana pembalasan dendam dari negara terhadap orang yang melakukan tindak pidana dengan cara menghukum seberat-beratnya, bahkan yang lebih ironis lagi, hak-hak kebebasan serta kemerdekaannya juga telah dicabut. Dalam sistem ini narapidana di isolasikan dari kehidupan masyarakat, orang hukuman dipandang sebagai individu yang rendah martabatnya, sehingga tidak layak bersosialisasi dengan masyarakat. Asumsi inilah yang terkadang masih timbul ditengah-tengah masyarakat sampai sekarang.

Kemudian karena realisasi dari sistem balas dendam dianggap tidak manusiawi, maka muncullah fenomena baru.

Tepatnya pada tahun 1964 terjadi perubahan sistem yang semula berfungsi sebagai alat balas dendam berubah menjadi sistem pemasyarakatan yang lebih menekankan pada proses pembinaan yang diarahkan pada sistem kepribadian sebagai dasar perubahan sikap dan tingkah laku yang lebih baik. Namun meskipun sistem telah berubah, nama Rumah Penjara masih tetap melekat, sehingga kesan angker dan arogan juga masih mendominasi.

Pada tahun 1976 berdasarkan surat keputusan menteri kehakiman tanggal 11 Maret 1976 No.Y.S.4 /2/23/1976 tentang pembentukan kantor-kantor Direktorat Jendral Bina Tuna Warga (sekarang Direktorat Jendral Pemasyarakatan) di Kabupaten atau Kota Madya, maka Lembaga Pemasyarakatan Surakarta berkedudukan sebagai kantor Direktorat Jendral Bina Warga dengan membawahi beberapa Lembaga Pemasyarakatan yang berada di karisidenan dengan Surakarta yang meliputi : Lembaga Pemasyarakatan Klaten, Lembaga Pemasyarakatan Boyolali, Lembaga Pemasyarakatan Wonogiri dan Lembaga Pemasyarakatan Sragen.

Kemudian berdasarkan Surat Keputusan Menteri Kehakiman tanggal 30 Juli 1977 No.Y.S.4 /6/3 tahun 1977 tentang Penetapan Klasifikasi dan Balai BISPA, maka Lembaga Pemasyarakatan Kelas 1. Pada tahun 1983 berdasarkan sebagai Surat Keputusan Menteri Kehakiman tanggal 16 Desember 1983 No. 03 UM. 01. 06

tentang penetapan Lembaga Pemasyarakatan tertentu sebagai Rumah Tahanan Negara (RUTAN), maka Lembaga Pemasyarakatan Surakarta disamping sebagai Lembaga Pemasyarakatan sekaligus sebagai Rumah Tahanan Negara (RUTAN).

Kemudian pada tanggal 16 Desember 1983 berdasarkan Surat Keputusan Menteri Kehakiman No.M.04.PR.07.03 tentang organisasi dan tata kerja, Rumah Tahanan Surakarta ditetapkan sebagai Rumah Tahanan Negara (RUTAN) Kelas 1 di wilayah wewenang meliputi kota madya/daerah tingkat II Surakarta, daerah tingkat II Surakarta, daerah tingkat II Sukoharjo dan daerah tingkat II Karanganyar yang kini namanya menjadi kota Surakarta, Kabupaten Sukoharjo, Kabupaten Karanganyar.

Perlu dijelaskan bahwa antara tahanan dengan narapidana terdapat perbedaan yang signifikan. Narapidana adalah tahanan yang telah diputuskan hukumannya oleh pengadilan, sedangkan tahanan adalah mereka yang masih dalam proses pengadilan. Sedangkan Rumah Tahanan Negara merupakan tempat pelaksanaan pidana pencabutan kemerdekaan selama kurang dari satu tahun, sedangkan Lembaga Pemasyarakatan masa pidana berlaku lebih dari satu tahun.

Jadi, yang membedakan antara RUTAN dan LAPAS adalah lama masa pencabutan kemerdekaan, mengenai tugas dan sistem

pembinaannya tidak berbeda. Akan tetapi realisasinya banyak narapidana yang masa tahanan lebih dari satu tahun juga berada di Rumah Tahanan Negara Kelas 1 Surakarta dengan pertimbangan bahwa narapidana tersebut mempunyai potensi dibidang tertentu sehingga bisa digunakan untuk membantu potensi RUTAN dalam membina dan mendidik narapidana lain, kemudian oleh RUTAN narapidana yang berpotensi tersebut atas persetujuan Direktorat Jendral Pemasyarakatan diminta untuk tetap tinggal di RUTAN sampai masa pidananya berakhir.

b. Alamat Rutan Kelas 1 Surakarta

Rumah Tahanan Negara Kelas 1 Surakarta terletak di tengah kota tepatnya di Jalan Raya Slamet Riyadi No.18 Kampung Baru, Pasar Kliwon, Kota Surakarta, Jawa Tengah dengan luas tanah 8.110 m² dan luas bangunannya adalah 5.095 m². Adapun batas-batasnya adalah sebagai berikut :

Sebelah Utara : Gg. Kampung Baru

Sebelah Selatan : Jl. Raya Slamet Riyadi

Sebelah Barat : Dibatasi gang antara RUTAN dengan Bank BPD

Sebelah Timur : Dibatasi jalan antara RUTAN dengan Bank Mandiri

c. Kedudukan, Tugas dan Fungsi Rutan

1. Kedudukan

- a) Rutan adalah unit pelaksanaan teknis dibidang penahanan untuk kepentingan penyelidikan, penuntut dan pemeriksaan disidang pengadilan atau tempat tersangka/ terdakwa ditahan selama proses penyidikan berlangsung.
- b) Rutan dipimpin oleh seorang kepala yang di sebut Kepala Rutan, Kepala Rutan bertanggung jawab kepada kantor wilayah Departemen Kehakiman.

2. Tugas

Tugas Rutan adalah melaksanakan perawatan terhadap tersangka dan terdakwa sesuai dengan perundang-undangan.

3. Fungsi

- a) Melakukan pelayanan tahanan
- b) Melakukan pengelolaan Rumah Tahanan
- c) Melaksanakan pemeliharaan-pemeliharaan keamanan dan ketertiban

d. Visi dan Misi Rutan Kelas 1 Surakarta

Visi dan Misi Rutan Kelas 1 Surakarta mengacu pada visi dan misi Kementrian Hukum dan Hak Asasi Manusia (HAM) RI adalah sebagai berikut :

Visi :

“Masyarakat memperoleh kepastian hukum”

Misi :

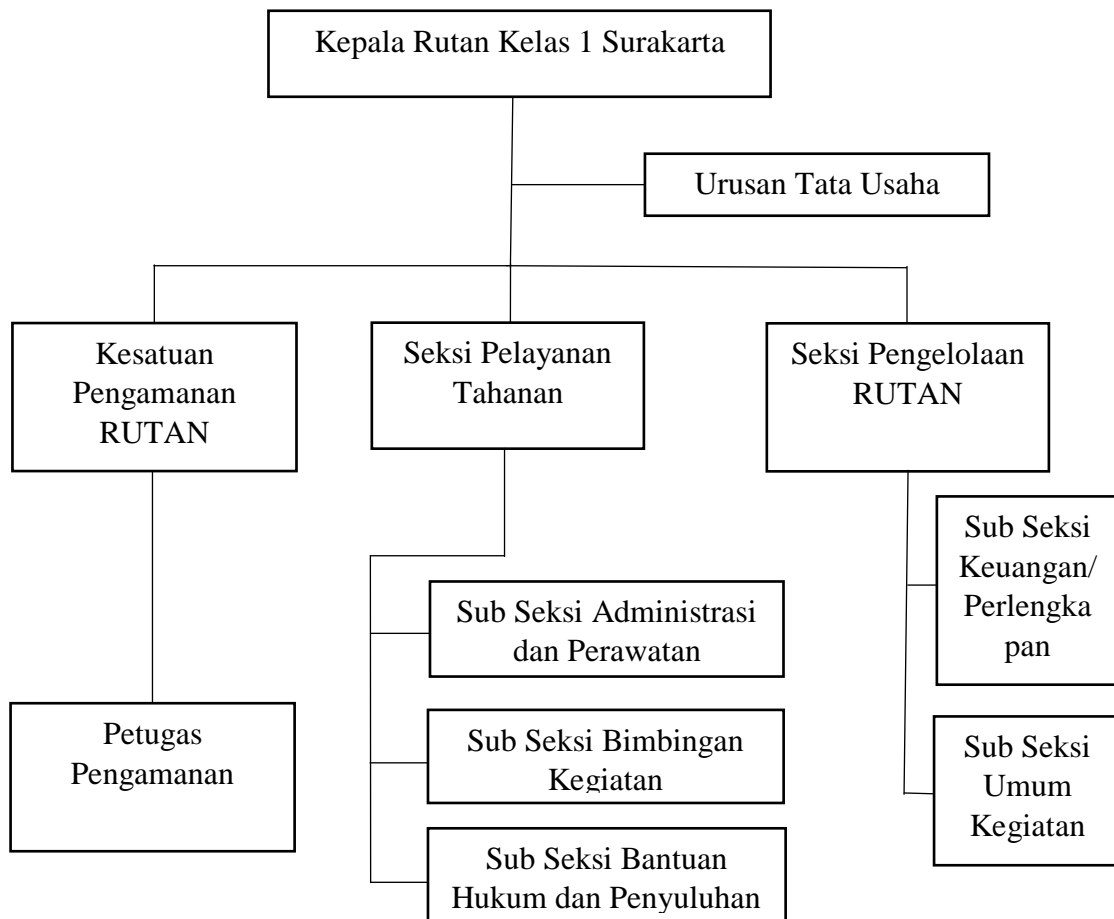
1. Mewujudkan peraturan Perundang-Undangan yang berkualitas

2. Mewujudkan pelayanan hukum yang berkualitas
3. Mewujudkan penegakan hukum yang berkualitas
4. Mewujudkan penghormatan, pemenuhan dan perlindungan HAM.
5. Mewujudkan layanan manajemen administrasi Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia (HAM)
6. Mewujudkan aparatur Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia (HAM) yang professional dan berintegrasi

Motto :

“Bersama Membangun Citra Sesama”

e. Susunan Pengurus Rutan Kelas 1 Surakarta



Dari bagan struktur organisasi Rutan Kelas 1 Surakarta dalam penyelenggaraannya dipimpin oleh seorang Kepala Rutan yang bertugas melakukan pelayanan tahanan, pengelolaan keamanan dan tata tertib, serta melakukan pengesahan dan urusan tata usaha Rumah Tahanan Negara. Bagan struktur organisasi dapat dilihat pada lampiran.

Kepala Rumah Tahanan Negara dalam melaksanakan tugas, berfungsi sebagaimana layaknya suatu lembaga keamanan dibantu oleh empat kepala seksi, yaitu :

- 1) Kepala Seksi Pelayanan Tahanan, yang membawahi tiga sub seksi yaitu, Kasubsie administrasi dan perawatan. Kasubsie banhuk dan penyuluhan, dan Kasubsie bimbingan kegiatan.
 - 2) Kepala Seksi Pengelolaan Rutan, yang membawahi dua sub seksi yaitu, Kasubsie umum dan Kasubsie keuangan dan perlengkapan.
 - 3) Kepala Seksi Pengamanan Rutan, yang dibantu oleh staf keamanan.
 - 4) Kepala Seksi Urusan Tata Usaha.
- f. Bimbingan Individu di Rutan Kelas 1 Surakarta

Bimbingan lain yang ada di Rutan Kelas 1 Surakarta, yaitu :

1) Bimbingan Mental Kepribadian

Proses bimbingan mental yang dilaksanakan oleh pembimbing kepribadian lebih fokus pada bimbingan pribadi. Pembinaan kepribadian lebih bersifat pribadi dan langsung mengena pada psikis narapidana. Saat narapidana remaja tiba di Rutan pembimbing bertugas menggali informasi terdahulu, melakukan pemeriksaan kesehatan, dan diarahkan pada karier atau minat bakat yang mereka miliki.

2) Bimbingan Karier

Bimbingan karier dilakukan untuk kegiatan sehari-hari narapidana kasus narkoba. Bimbingan karier berfungsi untuk mengenalkan dan memperdalam minat bakat narapidana remaja

kasus narkoba, di dalam Rutan mereka akan dibimbing dan dilatih sesuai bakat masing-masing.

3) Bimbingan Kerohanian

Proses bimbingan kerohanian difokuskan pada kepribadian dan pendalaman agama. Bimbingan rohani lebih mengarah pada agama mereka masing-masing. Jika agama mereka Islam akan diarahkan pada kegiatan-kegiatan ke Islaman, begitu juga dengan agama Kristen, Khatolik, Hindu dan Budha.

Ada beberapa kegiatan yang dilakukan pembimbing dalam melaksanakan bimbingan individu dalam memanfaatkan fasilitas masjid, yaitu :

a) Fasholatan

Fasholatan adalah kegiatan belajar sholat bagi narapidana yang belum bisa sholat dan ingin menjalani sholat. Belajar sholat merupakan langkah awal dimulainya membimbing akhlaq bagi para narapidana. Kegiatan sholat ini dijalankan oleh pengurus Takmir Masjid An-Nur, dalam kegiatan ini juga ada catatannya apakah mereka ada kemajuan atau tidak semua ada laporannya.

b) Membaca Iqro' dan Al-Qur'an

Membaca Iqro' dan Al-Qur'an adalah program kedua setelah fasholatan. Program ini bertujuan agar para narapidana dapat membaca Al-Qur'an dan mengisi waktu

dengan hal-hal yang positif didalam Rutan. Para narapidana yang sudah lancar membaca Al-Qur'an dan bersedia menjadi guru mengaji, mereka akan dibina dan dibimbing khusus untuk menjadi guru. Kegiatan membaca Al-Qur'an ini dilakukan secara berkelas, yaitu dari jilid satu sampai jilid 6. Jadwal kegiatan ini setiap hari pada jam 09.00-10.00 dilakukan secara bergantian dan mereka harus menyetorkan buku prestasinya juga.

4) Bimbingan Kemandirian

Kegiatan keterampilan kerja di Rutan Kelas 1 Surakarta sangat didukung oleh pihak Rutan, terbukti dengan adanya fasilitas yang sangat memadai. Kegiatan ini membuat narapidana merasakan bahwa dirinya dibutuhkan, merasa berguna dan mampu percaya diri. Selain itu juga sebagai bekal bila masa tahanannya telah usai dan narapidana harus terjun kembali ditengah-tengah masyarakat. Keterampilan kerja ini diantaranya : kegiatan pertukangan besi, pertukangan kayu, kegiatan menjahit, pembuatan blangkon, miniatur-miniatur, celengan, barbershop, batik, cucian motor dan masih banyak lagi.

- g. Rutan Kelas 1 Surakarta terdapat narapidana yang mengikuti program bimbingan One Day One Juz dengan jumlah 70 peserta narapidana.

h. Blok Rutan Kelas 1 Surakarta

Rutan Kelas 1 Surakarta memiliki 4 blok dan wisma anak sebagai bangunan yang dihuni oleh WBP (Warga Binaan Pemasyarakatan) yang meliputi :

- 1) Blok A adalah blok untuk tahanan dan narapidana wanita
- 2) Blok B adalah blok untuk tahanan dan narapidana pria berbagai kasus
- 3) Blok C adalah blok untuk narapidana pria berbagai kasus kriminal
- 4) Blok D adalah blok untuk narapidana pria kasus narkoba

B. Hasil Temuan Penelitian

1. Deskripsi Umum Subyek Penelitian di Rutan Kelas 1 Surakarta

Subyek dalam penelitian ini yaitu petugas atau pembina dan narapidana yang mengikuti program bimbingan One Day One Juz yang ada di Rutan Kelas 1 Surakarta.

a. Narapidana Yang Mengikuti Program Bimbingan One Day One Juz

Informan yang berasal dari narapidana pecandu narkoba dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1. Daftar Subjek Penelitian Peserta One Day One Juz

No.	Nama	Umur	Kode	Lama Mengikuti Program Bimbingan One Day One Juz	Kasus
1	FH	32 Tahun	S1	1 Tahun 6 Bulan	Kriminal
2	AW	25 Tahun	S2	1 Tahun 5 Bulan	Kriminal
3	EYP	45 Tahun	S3	4 Bulan	Kriminal
4	NCU	41 Tahun	S4	7 Bulan	Narkoba
5	TAN	42 Tahun	S5	2 Tahun 6 Bulan	Narkoba

Berdasarkan informasi diatas yang peneliti dapat dari wawancara dengan narapidana yang mengikuti program bimbingan one day one juz, yang melatarbelakangi mereka ingin mengikuti program bimbingan one day one juz yaitu ketika mereka masuk dalam kehidupan di rutan merasa diri mereka sangat kurang, ilmu agama mereka yang minim, hati mereka yang sedang merasakan kegelisahan, tidak tenang, merasa kesepian, merasa dirinya sangat tidak berguna bagi keluarganya. Semua yang mereka rasakan menjadikan diri mereka stres dan tidak tau apa yang harus di lakukan.

Lingkungan mereka saat diluar membuat mereka semua lupa akan ilmu agama, ibadah sholat, membaca Al-Qur'an dan

segalanya. Ada waktu untuk mengaji membaca Al-Qur'an, ada waktu untuk menunaikan ibadah sholat, namun ketika itu mereka lalai. Mereka lebih mengutamakan pekerjaan ataupun kesibukan-kesibukan lain di luar menunaikan ibadah mereka sendiri. Narapidana yang mengikuti program bimbingan one day one juz memiliki latar belakang keluarga dan ekonomi yang berbeda-beda, ada yang dari keluarga dengan ekonomi rendah, sedang dan mampu. Dari berbagai latar belakang tersebut narapidana ada yang secara langsung dapat menyesuaikan diri di dalam lingkungan sosial Rutan dengan baik, ada yang perlu beberapa waktu untuk dapat menyesuaikan diri di lingkungan sosial yang baru.

Ada narapidana yang mengikuti program bimbingan one day one juz pertama kali dan belum sama sekali mengenal tulisan arab, ada juga mereka yang tidak mengikuti program bimbingan one day one juz namun mereka sudah bisa membaca Al-Qur'an dengan lancar, tetapi mereka tidak ingin mengikuti program tersebut dengan alasan mereka belum siap untuk mengajari teman-teman lainnya atau belum merasa pantas untuk mengajari atau mengajak teman lainnya untuk bisa membaca dengan lancar.

Karena masih banyak dari narapidana yang tidak mengikuti program bimbingan one day one juz maupun sudah mengikutinya, mereka belum sepenuhnya memiliki niat yang kuat, belum sepenuhnya sungguh-sungguh dan terkadang masih goyah oleh

keegoisan diri sendiri ataupun dari teman di dalam kamar. Masalah pribadi yang ada dalam diri narapidana terkadang masih menjadi alasan untuk menggoyahkan niat dalam mengikuti program one day one juz.

b. Petugas atau Pembina Program Bimbingan One Day One Juz

Pembimbing yang ada di Rutan Kelas 1 Surakarta khususnya di Bantuan Hukum dan Penyuluhan berjumlah 9 orang dan 1 Kasubsy, dan yang menjadi subjek penelitian hanya 2 pembimbing dan di luar Petugas yaitu ada 1 Pembina sebagai Ta'mir Masjid di Rutan Kelas 1 Surakarta.

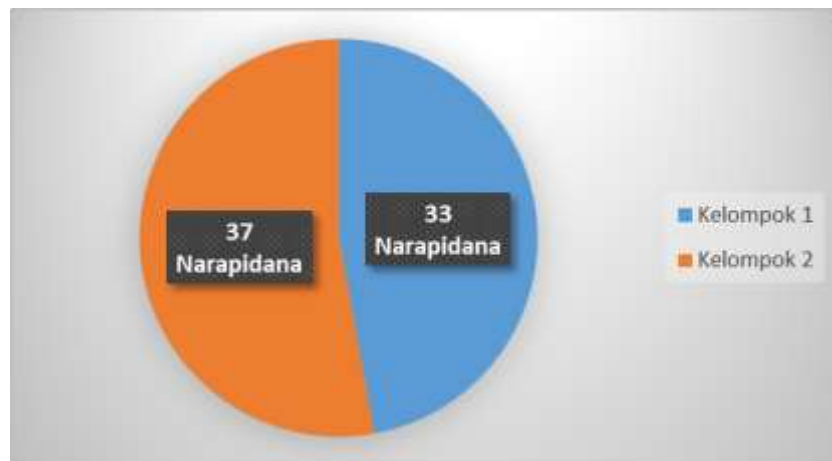
Tabel 2. Daftar Subjek Penelitian Petugas/ Pembina

No	Nama	Kode	Usia	Job Desk
1	MD	S6	54 Tahun	Pengelola Pembinaan Kerohanian
2	SR	S7	52 Tahun	Pengelola Pembinaan Kerohanian
3	SD	S8	50 Tahun	Ta'mir Masjid Di Rutan Kelas 1 Surakarta

1. Proses Program Bimbingan One Day One Juz

Pembina maupun petugas Rutan Kelas 1 Surakarta memberikan layanan program bimbingan one day one juz dengan mengaji atau belajar membaca arab secara bersama-sama dengan tujuan agar narapidana dapat membaca tulisan arab dari mulai *alif, ba, ta* kemudian iqro' sampai Al-Qur'an. Selain itu juga narapidana dapat lebih memahami makna dalam setiap arti dari ayat Al-Qur'an serta mengamalkannya.

Grafik.1 Diagram Peserta One Day One Juz



Ket :

Kel. 1 Biru : 33 Narapidana

Kel. 2 Oranye : 37 Narapidana

Program bimbingan one day one juz ini dilaksanakan setiap bulan, 70 peserta dibagi menjadi 2 kelompok, dan kelompok pertama 33 orang dan kelompok kedua 37 orang. Setiap narapidana diberi tugas untuk mengaji Al-Qur'an satu hari satu juz. Mengaji Al-Qur'an

tersebut bisa dilakukan di masjid ataupun di kamar mereka sendiri. Dengan begitu setiap kelompok tersebut bisa mengkhatamkan 30 juz dalam sehari dengan cara dibagi 1 juz per setiap peserta.

Tujuan dasar program bimbingan one day one juz sendiri adalah meningkatkan keimanan dan ketaqwaan para narapidana yang mengikuti program bimbingan ini, sehingga jika mereka sudah keluar diharapkan sudah bisa mengaji dengan baik dan benar. Selain itu one day one juz juga untuk membentuk karakter seseorang sesuai dengan yang sudah dirumuskan dalam Al-Qur'an dan untuk memahami nilai-nilai atau kandungan yang ada dalam Al-Qur'an (Anis, 2017).

Hal tersebut sejalan dengan yang diungkapkan oleh Bapak Suranto:

“Tujuannya apa, tujuannya agar mereka terbiasa mengingat Allah SWT dengan cara mereka membaca Al-Qur'an satu hari satu juz. Harapan kami mereka dapat memahami juga, memahami arti dari setiap ayat yang ada di Al-Qur'an yang dibaca itu. Setelah mereka membaca dan memahami, harapan kami mereka bisa menyadari kesalahan yang mereka lakukan selama ini. Ketika ada keimanan yang melekat kuat didalam hati, harapannya mereka keluar dari sini bisa lebih sadar akan perbuatannya dulu dan menyadarinya untuk tidak melakukan kesalahan yang melanggar hukum lagi” (W1, S7, 17 September 2020).

Tahap Pelaksanaan Program Bimbingan One Day One Juz dengan membantu narapidana mencapai kebermaknaan hidup mereka dan membentuk karakter dalam diri narapidana adalah sebagai berikut :

a. Tahap Perencanaan Awal

Program bimbingan one day one juz yang dilakukan di Rutan Kelas 1 Surakarta untuk membantu narapidana meningkatkan keimanan dan ketaqwaan serta mencapai kebermaknaan hidup seseorang sesuai dengan nilai-nilai yang ada dalam Al-Qur'an. Kegiatan ini awal mula di laksanakan dengan mendata narapidana yang mana mereka dengan niat yang muncul dari dalam dirinya sendiri berkeinginan untuk mengikuti program bimbingan one day one juz ini. Kemudian dari data tersebut dibuat absen, setelah itu narapidana di tanya apakah sudah bisa sholat dan mengaji atau belum, jika belum akan diarahkan kepada guru/teman sendiri yang sudah lancar dan lebih baik dalam beribadah.

Setiap menunaikan ibadah sholat 5 waktu ataupun mengaji bersama dari mulai iqro' sampai mengaji Al-Qur'an semua narapidana di absen dan selalu dipantau perkembangan dan perubahannya. Hal tersebut sama seperti yang diungkapkan oleh Bapak Suramto:

“Dipantau, diberi absen. Kalo untuk islam ya ada programya sendiri, ya itu one day one juz. Pertama masuk ditanya sudah bisa sholat belum, sudah bisa baca Al-Qur'an apa belum. Kalo belum,

kemudian di arahkan ke masjid dan di arahkan kepada guru yang sesuai kemampuannya dia. Setelah itu di pantau”(W1, S7, 17 September 2020).

Latar belakang narapidana yang mengikuti program bimbingan one day one juz yang menjadi subjek dalam penelitian yaitu FH, AW, EYP, NCU dan TAN. Salah satu alasan mereka mengikuti program bimbingan one day one juz adalah adanya kesadaran dalam diri mereka sendiri yang ingin berubah menjadi lebih baik lagi, menata kehidupan agar menjadi lebih bermakna kembali dan ingin menjadi contoh yang baik bagi mereka sebagai kepala rumah tangga kelak jika sudah keluar dari Rutan.

Salah satu subjek penelitian yang berinisial TAN adalah seorang muallaf di tahun 2009. Ia merasa hidupnya hanya berbuat dosa. Setiap minggu ia selalu berdoa. Namun ada satu yang membuat ia merasa tersentuh hatinya ketika melihat seorang muslim yang setiap hari melakukan ibadah shalat 5 waktu, ia merasa bahwa mereka yang melakukan ibadah shalat 5 waktu selalu ingat kepada sang pencipta. Bagi TAN untuk mengingat kepada sang pencipta ia harus dipaksakan karena ia merasa memiliki tujuan yang harus dicapainya. Ia juga percaya bahwa ada kehidupan setelah kematian. Sebelum ia masuk Rutan, ia sudah beragama islam, kemudian ia masuk Rutan tahun 2018. Salah satu yang membuat ia yakin untuk mengikuti program bimbingan one

day one juz selain untuk belajar juga untuk memahami islam lebih dalam lagi lewat ia sering membaca/mengaji Al-Qur'an dan memahami serta mengamalkannya.

b. Tahap Pelaksanaan

Dalam pelaksanaan program bimbingan one day one juz ini dilakukan dengan membaca didepan senior atau teman sendiri yang cara mengajinya sudah lebih baik dari yang masih pemula. Belajar mengaji dari mulai iqro' *alif, ba, ta* sampai kemudian mengaji Al-Qur'an. Selain mengaji iqro' maupun Al-Qur'an juga diajarkan bagaimana cara membaca yang baik sesuai tajwidnya. Pelaksanaan program bimbingan one day one juz yang pesertanya berjumlah 70 peserta narapidana dibagi menjadi 2 kelompok, dan kelompok pertama 33 orang dan kelompok kedua 37 orang. Kemudian setiap peserta diberi tugas untuk mengkhatamkan 1 juz dalam sehari. Untuk tempat mengaji sendiri mereka bisa di masjid ataupun dikamar masing-masing, yang terpenting mereka nyaman dan bisa mengaji dengan selesai satu hari satu juz.

Hal tersebut sama seperti yang diungkapkan oleh Bapak Samidin selaku Ta'mir Masjid di Rutan :

“Satu kelompok itu 1 sampai 30 orang, setiap orang membaca berbeda-beda juz namun dibagi secara berurutan. Jadi satu hari minimal membaca satu juz. Bahkan ada yang membaca lebih dari

satu juz. Mereka bisa membaca/mengaji di masjid atau dikamar masing-masing” (W1, S8, 17 September 2020).

Menetapkan niat para narapidana yang mengikuti program bimbingan one day one juz untuk tetap istiqomah. Adanya perubahan lebih lanjut dalam diri narapidana tentang membaca/mengaji Al-Qur’an dan mereka yang mulai memahami makna dibalik arti disetiap ayat Al-Qur’an yang bisa menjadi acuan mereka untuk berubah menjadi lebih baik dengan cara mengamalkannya.

c. Tahap Evaluasi/ Akhir

Pada tahap ini, pembina mengecek/mengevaluasi buku kuning yang diberikan kepada peserta bahwa mereka sudah benar-benar membaca tugas sesuai juz berapa yang mereka baca. Setelah program one day one juz itu, ada juga dari ta’mir masjid yang memberikan sebuah penghargaan atau hadiah bagi narapidana yang mengajinya lancar baik sesuai tajwid dan bisa membaca atau mengkhatamkan lebih dari 1 juz dalam sehari. Hal tersebut dijelaskan oleh Bapak Samidin selaku Ta’mir Masjid di Rutan :

“Kemudian untuk temen-temen yang sehari memaca lebih dari 1 juz, karena masih memiliki watu longgar dia membaca lebih dari 1 juz yang sebelumnya memang ditugaskan hanya membaca 1 juz. Saya kasih hadiah sebagai motivasi untuk semuanya. Ada juga

yang membaca lebih dari 2 juz sampai 3 juz” (W1, S8, 17 September 2020).

Setelah melakukan pengecekan/ mengevaluasi, pembina kemudian sedikit memberi motivasi kepada setiap peserta narapidana. Motivasi atau suatu kalimat penyemangat untuk tetap mengistiqomahkan hati mereka selama menjalani hukuman di Rutan. Serta memberi sedikit nasihat narapidana untuk menata hidup atau kegiatan di Rutan dengan menjaga perilaku mereka menjadi lebih baik dari sebelumnya.

Dalam pelaksanaan program bimbingan one day one juz ini, tentunya banyak faktor pendukung dan faktor penghambat yang ditemukan, seperti : faktor pendukungnya jika narapidana memiliki kesadaran tinggi atas kesalahan yang ia perbuat dan memiliki niat yang kuat untuk berubah menjadi lebih baik lagi, untuk menata kembali kehidupannya agar lebih bermakna dengan cara ia mengikuti program bimbingan one day one juz yang akan membantu belajar membaca/ mengaji Al-Qur'an dan mengamalkannya. Faktor penghambatnya, niat yang kurang kuat dari narapidana sendiri yang membuat hati mereka mudah goyah.

2. Aspek-Aspek Kebermaknaan Hidup

- a) Memiliki kebebasan untuk menentukan langkah ataupun tindakan yang dianggapnya terbaik.

Seorang narapidana dapat menentukan tindakan hidupnya dengan kebebasan yang menurutnya baik untuk dirinya dari berbagai macam persoalan hidup. Entah, kebebasan untuk memilih persoalan hidup seperti ibadah, khususnya belajar mengaji Al-Qur'an dan mengamalkannya hingga persoalan yang lainnya. Dengan membaca Al-Qur'an akan menjadikan hati seorang narapidana menjadi lebih tenang dan merasa hidupnya akan lebih tertata. Memahami suatu makna yang ada dalam arti setiap ayat Al-Qur'an dapat menjadikan dirinya mencapai suatu kebermaknaan hidupnya. Setiap tindakan baik yang kita lakukan adalah sebuah proses kemajuan dalam diri kita sendiri. Kendali atas diri seorang narapidana terbagi dalam beberapa hal, yaitu ketika pertama masuk di Rutan, menjalani kehidupan sehari-hari di rutan dan muncul permasalahan ketika sudah berada di Rutan. Hal ini sesuai pernyataan dari subjek yang diteliti.

Tabel 3.1

Matriks Aspek Kebebasan Menentukan Langkah ketika pertama kali di Rutan

Sebelum di Rutan	Setelah di Rutan
<p><i>...pertama kali dulu berfikir kehidupan saya serba di sepeda motor ada entertain harus ke kafe harus ke diskotik, harus menyediakan wanita kalau ada bos-bos dari pusat atau tamu-tamu nah itu kehidupan saya merasa kok hanya berbuat dosa, satu minggu dulu hanya berdoa sekali kan dulu saya Kristen karena ibu saya juga pendeta. (T: W1)</i></p>	<p><i>Awalnya saya melihat orang Islam kok bisa ingat Allah sepertinya untuk saya itu harus dipaksakan untuk menata hidup saya, awalnya ada lima waktu itu pertama kali semenit terus yang kedua saya melihat bahwa adanya kehidupan setelah kematian nanti. Nah mulai dari situ ketika saya di dalam sini, saya putuskan untuk ikut program odj ini sebagai penguat iman saya. (T: W1)</i></p>
<p>Kesimpulan: Sebelum T masuk Rutan, ia memiliki masa kelam yang begitu bebas. Namun begitu, ia tetap masih bisa berdoa walau hanya sekali dalam seminggu.</p>	<p>Kesimpulan: Setelah T masuk Rutan, dengan kebebasan menentukan langkah ia lebih sering berdoa dan memahami islam. Ia merasa lebih dekat dengan sang pencipta. Karena ia percaya bahwa ada kehidupan setelah kematian.</p>

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa seorang narapidana yang sedang menjalani masa hukuman di dalam Rutan. Ia perlahan dapat menyelesaikan setiap masalah yang sedang dialaminya dengan baik. Dengan berbekal ibadah yang kuat dan rajin serta keyakinan seorang narapidana dapat menentukan langkahnya sendiri dengan baik, dapat memilih setiap jalan hidupnya yang menurutnya terbaik.

- b) Bertanggung jawab secara personal terhadap pengaruh diluar dirinya.

Mengenai tanggung jawab terhadap sikap dan tindakan, didalam KBBI dijelaskan bahwa tanggung jawab adalah keadaan wajib untuk menanggung segala sesuatunya (kalau terjadi apa-apa boleh dituntut, dipersilahkan, diperkarakan dan sebagainya) dengan maksud yakni seorang individu memahami akan tanggung jawab yang dipikul dan ditujukan kepada dirinya terhadap sesuatu yang telah dikerjakan.

Tabel 3.2

Matriks Aspek Bertanggungjawab secara personal terhadap segala sikap dan tindak tanduknya

Sebelum di Rutan	Setelah di Rutan
<i>...dulu saya waktu masih diluar emosi masih meluap-luap mbaa, kadang masih nggak terima dengan aoa yang dikatakan temen saya gitu. (T: W2)</i>	<i>...ya itu tadi tetep karena untuk mempelajari karakter teman baru itu dengan sabar dan ikhlas lama kelamaan kita akan tau karakter teman baru itu kalau menurut saya karena ikhlas itu alhamdulillah. (T: W2)</i>
Kesimpulan: Ketika masih diluar A belum begitu bertanggungjawab atas sikap dan perilakunya. Dan masih membesarkan emosinya.	Kesimpulan: Setelah di Rutan A bisa lebih meredam emosi dan sadar harus mempertanggungjawabkan segala sikap dan perilakunya.

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa narapidana A dulu masih membesar-besarkan emosinya dan belum begitu memiliki sikap dan perilaku yang bertanggungjawab. Setelah A di Rutan banyak belajar dari sekelilingnya, berusaha ikhlas dan bertanggungjawab tentang segala yang ia lakukan selama ini.

- c) Mampu untuk mengekspresikan nilai-nilai daya cipta, nilai-nilai pengalaman dan nilai-nilai sikap.

Seseorang yang dapat mengekspresikan suatu sikap yang baik dan mengambil nilai-nilai positif dari pengalaman yang mereka alami adalah suatu nilai plus untuk seseorang. Begitu juga bagi seorang narapidana, ia dapat mengambil nilai-nilai positif dari pengalaman teman-teman disekitarnya ketika di Rutan dan mengekspresikannya melalui suatu sikap dan perilaku yang baik.

Tabel 3.3

Matriks Aspek Mampu untuk mengekspresikan nilai-nilai daya cipta, nilai-nilai pengalaman dan nilai-nilai sikap

Sebelum di Rutan	Setelah di Rutan
<p><i>Saya kalau diluar juga shalat, buka tulisan arab, tetapi mengetahui itu semua baru disini mba...(T: W1)</i></p>	<p><i>...untuk pengekspresianannya yaitu kepada teman-teman itu ikhlas, kalau ada teman yang mendzolimi harus sabar menahan ego dan emosi udah itu cara menerapkannya seperti itu walaupun kalau di penjara saya sudah lama punya power itu saja yang saya terapkan kepada teman-teman kalau magrib juga ada shalat berjamaah dan subuh juga, tahajud ada.. (T: W1)</i></p> <p><i>Ada 2 faktor yaitu eksternal dan internal mba, yang internal itu kita selalu menjadi bagian di masjid otomatis kita harus membatasi diri kita itu orang masjid, saya orang ODOJ, saya ngisi tausiyah otomatis kan saya nggak boleh sembarang ngomong apapun itu. Kemudian yang eksternal, ketika saya sembarang ngomong nanti kan tidak hanya teman-teman lain yang tau tapi juga petugas tau mba.. (E: W2)</i></p>
<p>Kesimpulan: Kurangnya nilai-nilai daya cipta, pengalaman dan sikap A karena ia belum sepenuhnya mengenal tulisan arab atau mengaji Al-Qur'an dan belum memahami setiap makna yang terkandung didalamnya. Namun ada kesadaran dalam dirinya ketika ia sudah di Rutan.</p>	<p>Kesimpulan: Ketika sudah di Rutan, A mampu mengekspresikan atau mengamalkan setiap nilai, sikap dan apa yang ia dapatkan selama ia mengikuti program bimbingan one day one juz yang ada di Rutan.</p>

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa ketika A masih berada diluar ia shalat namun ia belum mengenal tulisan arab karena itu ia belum dapat mengekspresikan nilai-nilai keagamaan dengan penuh. Namun ketika ia sudah di Rutan ia banyak belajar mengaji Al-Qur'an dan mengamalkannya. Ia dapat menerima dengan ikhlas setiap kejadian yang menimpanya, ia dapat mengatur sikap ketika bersama teman-teman yang berada di Rutan. Ibadah yang sebelumnya masih kadang-kadang, setelah di Rutan ia rajin dalam beribadah, berjamaah bersama teman-teman sekamarnya.

- d) Telah mengatasi perhatian pada dirinya dan dapat mengontrol diri sendiri.

Perhatian pada diri adalah suatu bentuk kasih kepada diri sendiri untuk melindungi atau menghindari diri dari hal-hal negatif atau hal yang dapat menyakiti diri sendiri. Memperhatikan diri sendiri dengan berusaha mengontrol diri sendiri dari sikap dan perilaku yang negatif.

Tabel 3.4

Matriks Aspek Telah mengatasi perhatian pada dirinya

Sebelum di Rutan	Setelah di Rutan
<i>...dengan adanya keterbatasan yang ada kalau di luar kan semua ada tapi malah saya sering sakit... (T: W2)</i>	<i>kalau untuk memperhatikan diri sendiri disini menurut saya sudah ya mbak, karena disini saya merasa tambah baik tambah sehat ... kalau disini saya memperhatikan dengan rutinitas mulai makan seperti segala sesuatunya disinikan semua kayak diatur. (T: W2)</i>
Kesimpulan: Ketika di luar T tidak begitu memperhatikan dirinya sendiri. Dengan kebebasan ketika diluar membuatnya sering sakit.	Kesimpulan: Ketika di Rutan rutinitas semua ada aturannya termasuk waktu makan dan istirahat. Sedikit membantu T untuk berusaha memperhatikan dirinya serta mengontrol dirinya sendiri.

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa seorang narapidana yang awalnya belum memperhatikan dirinya ketika diluar, masih belum begitu peduli dengan keadaan dirinya dan belum bisa menata dirinya sendiri. Ketika di Rutan mereka dapat mengatur, menata dan memperhatikan dirinya lebih baik lagi, dari segi pola makan, istirahat dan ibadah mereka sendiri. Adanya program bimbingan one day one juz membantu narapidana untuk taat dalam beribadah dan mengaji Al-Qur'an. Dari situ mereka akan lebih memahami kehidupan dan memperhatikan diri sendiri dengan menata kembali kehidupan mereka menjadi lebih baik.

- e) Mengembangkan hidup yang berorientasi sama dan terus berusaha untuk mengarahkan hidupnya pada tujuan dan tugas-tugas yang akan datang.

Pemberian motivasi terhadap diri sendiri untuk membangkitkan semangat hidup agar lebih terarah dan jelas tujuannya, sesuai dengan harapan untuk masa depan yang lebih baik dengan tugas-tugas yang dilakukan.

Bagi seorang narapidana hal itu sangat perlu dilakukan karena untuk membangkitkan semangat dalam diri mereka. Ketika seorang narapidana memilih untuk mengikuti program bimbingan one day one juz untuk mencapai suatu kebermaknaan hidupnya, mereka akan mendapatkan nilai-nilai yang begitu banyak setiap mereka membaca Al-Qur'an apalagi memahami setiap arti dari setiap ayat yang ada didalamnya dan mengamalkannya kepada diri sendiri ataupun teman disekitarnya. Selain itu narapidana juga dapat mengarahkan atau menata kehidupannya sehari-hari menuju ke arah yang lebih baik dan mencapai tujuan hidupnya.

Tabel 3.5

Matriks Aspek Pengarahan diri terhadap tujuan dan tugas-tugas yang akan datang

Sebelum di Rutan	Setelah di Rutan
<p><i>...saya disini merasa ya mohon maaf ini tu ke 3 kalinya dulu di jogja, benar-benar ini adalah yang terberat karena saya sudah tidak single udah punya istri...kalau dulu kan yang 1 dan ke 2 masih single jadi tidak ada beban. (T: W2)</i></p>	<p><i>...saya disini sudah pernah khatam , kalau di sini watunya banyak untuk khatam jika serius itu 2 bulan saja sudah bisa khatam. Saya juga menyadari untuk memperbarui hidup saya ke arah yang baik dalam doa saya agar kalau keluar bisa menjadi imam dan menjadikan keluarga saya sakinah mawadah warohmah itu saja tujuan saya. (T: W2)</i></p>
<p>Kesimpulan: Perjalanan yang berat telah ia lalui, karena T belum matang dalam mengarahkan dirinya sendiri dan belum benar-benar siap terhadap tugas yang akan datang kepadanya.</p>	<p>Kesimpulan: Ketika di Rutan perjalanan hidup T menjadi lebih terarah dan T juga lebih siap dengan tugas-tugas atau rencana yang akan datang. Dengan tujuan hidup yang semakin terarah membuat ia berusaha ingin menjadi imam yang baik bagi keluarganya.</p>

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa seorang narapidana yang awalnya ketika diluar masih belum dapat megarahkan dirinya terhadap tujuan dan tugas-tugas yang akan datang. Kemudian ketika di Rutan mereka dapat lebih mengarahkan tujuan hidupnya menjadi lebih tertata dan terarah, mereka juga lebih siap untuk tugas-tugas yang akan datang. Bekal untuk mereka ketika keluar nanti lebih banyak dan menjadikan

mereka individu yang dapat mengarahkan dirinya sendiri terhadap tujuan hidupnya dan menghadapi tugas-tugas atau pekerjaan yang akan datang nantinya.

- f) Menemukan arti hidup dan Memiliki alasan untuk melanjutkan hidup walau bagaimanapun keadaannya.

Ketika seseorang mengalami kesulitan atau hal buruk dalam kehidupannya dan itu membuat dirinya sangat terpuruk sampai tidak tau harus berbuat apa lagi. Ada dua opsi yang harus mereka pilih salah satu yakni: Pertama, melanjutkan hidupnya dan berubah menjadi manusia yang lebih baik lagi dari sebelumnya, menerima setiap keadaan dalam hidupnya, percaya dengan sang pencipta akan ada jalan disetiap kejadian yang telah terjadi. Kedua, mengakhirinya karena fikirannya yang pendek dan sudah merasa tidak ada yang dapat diperbaiki lagi dalam hidupnya.

Seorang narapidana yang mengalami hukuman didalam Rutan pasti begitu berat mereka semua menjalani dan menerima keadaan yang sekarang terjadi pada dirinya. Namun begitu banyak sekali diantara mereka semua memilih untuk melanjutkan hidupnya karena memiliki pikiran yang panjang dan merasa masih ada keluarga yang mengharapkannya menjadi lebih baik lagi ataupun alasan tersendiri dari diri mereka. Ketika seorang narapidana merasa masih memiliki iman dalam hatinya, mereka akan tersadar benar-benar sadar dan niat ingin menjadi diri yang

lebih baik sangat kuat, ia akan di tunjukkan oleh sang pencipta jalan melalui salah satu program yang ada di Rutan yakni program bimbingan one day one juz. Dengan sering mengaji membaca Al-Qur'an hati akan dengan sendirinya tenang dan hari demi hari dijalani akan terasa ringan dan akan lebih terarah menuju yang lebih baik lagi.

Tabel 3.6

Matriks Aspek Menemukan arti hidup dan Memiliki alasan untuk bertahan hidup

Sebelum di Rutan	Setelah di Rutan
<p><i>...yaa dulu saya cuma yang penting kerja, dapet uang gitu aja mbaa, ndak ada pikiran kaya saya kerja untuk bertahan hidup, ndaak. (T: W1).</i></p> <p><i>..yang jelas ketika diluar itu kan aktivitas kegiatan kan terpecah ke berbagai kegiatan yaa, waktu ibadah, keluarga dan mencari nafkah dan sebagainya. Sehingga waktu khusus membaca Al-Qur'an sangat terbatas.. (E: W2)</i></p>	<p><i>harapan saya ya bisa menafkahi anak saya sampai kuliah seperti orang tua saya membiayai saya sampai kuliah juga. (T: W1)</i></p> <p><i>Sedangkan disini kan kita benar-benar terpacu untuk benar-benar bisa mendekati diri kepada yang diatas salah satunya dengan membaca Al-Qur'an... (E: W2)</i></p>
<p>Kesimpulan: Sebelum di Rutan A tidak begitu peduli dan belum memiliki alasan yang berat untuk bertahan hidup. Namun ia tetap bekerja cari uang.</p>	<p>Kesimpulan: Setelah di Rutan ia mulai memiliki alasan untuk bertahan hidup, ia memiliki harapan untuk keluarganya. Karena ia banyak belajar menghargai waktu dan sekelilingnya ketika di Rutan. Dan lebih memahami makna hidup yang sebenarnya.</p>

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa seorang narapidana yang dulunya belum memiliki alasan yang kuat untuk bertahan hidup walaupun ia sudah bekerja. Setelah ia berada di Rutan ia belajar banyak tentang kehidupan di dalam dan banyak sekali pengalaman dan cerita yang ia dapatkan. Dari situ ia mulai memiliki alasan untuk bertahan hidup dengan cara memperbaiki segala sikap dan perilakunya, ia mulai mengikuti program bimbingan one day one juz. Selain membantu narapidana mengaji juga membantu narapidana memahami arti hidup dan menguatkan iman narapidana. Membantu menyadarkan narapidana atas kesalahannya selama ini dan membuat narapidana kembali memiliki tujuan hidupnya.

- g) Memiliki komitmen yang kuat terhadap pekerjaan yang dijalannya.

Komitmen adalah suatu tanggung jawab yang harus dilakukan ketika seseorang sudah melaksanakan suatu pekerjaan atau tugas yang sudah ia tekuni. Tidak hanya tanggung jawab terhadap diri sendiri namun juga terhadap orang lain. Karena yang dipegang dari seseorang adalah ucapan dan tanggung jawab dari dirinya.

Begitu juga seorang narapidana pun juga harus memiliki komitmen terhadap dirinya. Tanggung jawab atas apa yang mereka lakukan, karena dari tanggung jawab seseorang bisa lebih di

hargai. Ketika seorang narapidana di dalam Rutan mengikuti sebuah kegiatan atau program yang di laksanakan di Rutan, diharapkan narapidana untuk berkomitmen terhadap semua yang di ikuti atau di laksanakannya. Hal itu akan menjadi nilai tersendiri bagi narapidana karena seseorang yang kuat dalam berkomitmen adalah seseorang yang dapat dipercaya ucapan dan tindakannya.

Tabel 3.7

Matriks Aspek Memiliki komitmen yang kuat terhadap pekerjaan yang dijalannya

Sebelum di Rutan	Setelah di Rutan
<i>...sebelumnya saya sangat berat berkomitmen merasa belum bisa menjaga komitmen terhadap pekerjaan yang saya lakukan, kadang saya lalali melakukan sesuatu. (T: W1)</i>	<i>...setelah saya melakukan segala sesuatu dengan cara rutinitas menikmati untuk mengisi ke kosongan hati saya. jujur apa yang menjadi rasa nyaman di hati saya itu yang membuat saya kuat , insyaallah ketika saya sudah keluar dan di rumah berusaha tetap seperti sekarang ini. (T: W1)</i>
Kesimpulan: Komitmen yang belum begitu kuat yang ada pada diri N dalam menjalankan pekerjaannya.	Kesimpulan: Setelah N banyak belajar ketika di Rutan sekarang ia bisa menjalankan komitmen terhadap pekerjaan yang ia lakukan selama di Rutan dan ia memiliki harapan yang kuat ketika nanti sudah keluar.

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa narapidana belum kuat dalam berkomitmen dalam pekerjaannya ketika ia di luar. Setelah ia di Rutan ia banyak mempelajari tentang kehidupan dan

pengalaman dari teman-temannya. Dari situ mereka belajar bagaimana cara berkomitmen terhadap pekerjaannya.

h) Konversi Agama (Religion Conversion)

Konversi agama (Religion Conversion) secara umum dapat dijelaskan perubahan agama ataupun masuk agama. Menurut Max Heirich (2012) dalam Djalaluddin mengatakan bahwa konversi agama adalah suatu tindakan dan seseorang masuk atau berpindah ke suatu sistem kepercayaan yang berlawanan dengan kepercayaan sebelumnya. Jadi, penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa konversi agama adalah proses perpindahan agama dari non muslim ke agama islam.

Tabel 3.8

Matriks Aspek Konversi Agama (Religion Conversion)

Sebelum di Rutan	Setelah di Rutan
<p><i>...ketika diluar, kehidupanku dipenuhi dengan dosa, dengan bekerja di kafe pindah ke diskotik menyediakan wanita untuk bos-bos atau tamu yang datang. Kemudian aku meliha orang islam itu selalu mengingat Allah, sedangkan saya adalah orang yang harus ditata untuk menata hidup. Setelah masuk islam saya ibadah lima waktu itu masih jarang dan kadang Cuma semenit, membaca arab juga tidak pernah. (T: W1)</i></p>	<p><i>...kemudian setelah disini yaa pertama kali baca Al-Qur'an, banyak waktu untuk mengkatamkan mba kalau disini. Shalat juga disini saya jadi lebih rajin. Jadi disini itu untuk memperbarui hidup saya ke arah yang baik dalam doa saya agar keluar nanti menjadi imam yang baik dan menjadikan keluarga saya sakinah mawadah warahmah, itu tujuan saya. (T: W1)</i></p>

<p>Kesimpulan: T adalah seseorang yang harus dipaksa untuk mengingat Tuhan-Nya, dengan masuk islam ia menjadi selalu ingat dengan melaksanakan ibadah shalat 5 waktu.</p>	<p>Kesimpulan: Setelah masuk Rutan T belajar banyak ilmu agama islam dan ia semakin merasa lebih dekat dengan Allah dengan ia selalu menjaga shalat 5 waktunya.</p>
--	--

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa narapidana T adalah seorang mualaf yang percaya bahwa ada kehidupan setelah kematian. Ia dulu seseorang yang harus dipaksa untuk mengingat Tuhan-Nya, dengan masuk islam ia menjadi selalu ingat dengan melaksanakan ibadah shalat 5 waktu. Namun Setelah masuk Rutan T belajar banyak ilmu agama islam dan ia semakin merasa lebih dekat dengan Allah dengan ia selalu menjaga shalat 5 waktunya.

C. Pembahasan

Program bimbingan one day one juz adalah suatu metode untuk membentuk karakter seseorang sesuai yang sudah dirumuskan dalam Al-Qur'an (Anis, 2017). Program One Day One Juz memiliki dampak penting bagi perubahan sikap, perilaku, karakter serta kehidupan narapidana menjadi lebih baik lagi dan mencapai suatu kebermaknaan hidup seorang narapidana. Hal ini juga, agar narapidana tidak salah arah lagi.

Keberadaan Rutan Kelas 1 Surakarta ini membawa manfaat besar bagi narapidana agar dapat melatih mereka menjadi seseorang yang lebih baik dari sebelumnya. Selain itu, Rutan juga bertugas untuk membantu narapidana menjadi lebih taat beribadah dan belajar membaca Al-Qur'an

serta mengamalkannya juga dapat menata kembali kehidupannya menjadi bermakna lagi.

Tujuan adanya program bimbingan one day one juz diharapkan narapidana di Rutan Kelas 1 Surakarta agar mengingat Allah dengan cara membaca Al-Qur'an satu hari satu juz dan memahaminya serta mengamalkan disetiap makna arti dari setiap ayat yang ada didalam Al-Qur'an. Selain itu program bimbingan one day one juz juga membantu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan narapidana, sehingga ketika mereka sudah bebas atau keluar dari Rutan akan membawa bekal mengaji Al-Qur'an dan bisa mengamalkannya kepada keluarganya di rumah.

Jika narapidana sudah mampu membaca dan memahami setiap makna dalam arti ayat Al-Qur'an, kehidupan sehari-hari di dalam Rutan akan terasa lebih ringan dan cepat berlalu hari demi hari dan menjadikan hukuman yang mereka jalani sebagai proses pembelajaran untuk menjadi seseorang yang lebih baik dari sebelumnya. Menurut Frankl (2004), kebermaknaan hidup sebagai keadaan yang menunjukkan sejauhmana seseorang telah mengalami dan menghayati kepentingan keberadaan hidupnya dari sudut pandang dirinya sendiri. Fridayanti (2013) juga mengatakan bahwa makna hidup adalah konsep yang penting untuk memahami bagaimana seseorang mengatasi tantangan dalam kehidupan yang mereka jalani.

Hal ini sejalan dengan kebermaknaan hidup narapidana yang mengikuti program bimbingan one day one juz di Rutan Kelas 1 Surakarta

dengan melalui tiga tahap. Tahap pertama mendata narapidana yang mana mereka dengan niat yang muncul dari dalam dirinya sendiri berkeinginan untuk mengikuti program bimbingan one day one juz ini. Kemudian dari data tersebut dibuat absen, setelah itu narapidana di tanya apakah sudah bisa sholat dan mengaji atau belum, jika belum akan diarahkan kepada guru/teman sendiri yang sudah lancar dan lebih baik dalam beribadah. Setiap menunaikan ibadah sholat 5 waktu ataupun mengaji bersama dari mulai iqro' sampai mengaji Al-Qur'an semua narapidana di absen dan selalu dipantau perkembangan dan perubahannya.

Tahap kedua, pelaksanaan program bimbingan one day one juz ini dilakukan dengan membaca di depan senior atau teman sendiri yang cara mengajinya sudah lebih baik dari yang masih pemula. Belajar mengaji dari mulai iqro' *alif, ba, ta* sampai kemudian mengaji Al-Qur'an. Selain mengaji iqro' maupun Al-Qur'an juga diajarkan bagaimana cara membaca yang baik sesuai tajwidnya. Pelaksanaan program bimbingan one day one juz yang pesertanya berjumlah 70 peserta narapidana dibagi menjadi 2 kelompok yang setiap kelompok berisikan 30 peserta narapidana. Kemudian setiap peserta diberi tugas untuk mengkhatamkan 1 juz dalam sehari. Untuk tempat mengaji sendiri mereka bisa di masjid ataupun dikamar masing-masing, yang terpenting mereka nyaman dan bisa mengaji dengan selesai satu hari satu juz.

Tahap ketiga, mengevaluasi buku kuning yang diberikan kepada peserta bahwa mereka sudah benar-benar membaca tugas sesuai juz berapa

yang mereka baca. Setelah program one day one juz itu, ada juga dari ta'mir masjid yang memberikan sebuah penghargaan atau hadiah bagi narapidana yang mengajinya lancar baik sesuai tajwid dan bisa membaca atau mengkhatamkan lebih dari 1 juz dalam sehari.

Pelaksanaan program bimbingan one day one juz yang di ikuti oleh narapidana untuk mencapai sebuah kebermaknaan hidup telah di lakukan pada narapidana yang berinisial FH, AW, EYP, NCU dan TAN mulai mengalami kemajuan dalam membaca Al-Qur'an dan mengamalkannya. FH yang sudah lama bergabung dalam program bimbingan one day one juz, FH yang masih sambil belajar juga kini ia sudah menjadi guru bagi teman-teman yang masih dalam proses belajar. EYP yang sudah berbekal dari luar membaca Al-Qur'an di Rutan sekarang juga masih proses belajar namun ia juga menjadi guru bagi teman-teman lainnya. AW, NCU dan TAN juga masih dalam proses belajar, semakin hari mereka juga semakin bertambah lancar perkembangannya, juga sikap yang lebih baik menyusul sedikit demi sedikit. Semua narapidana yang menjadi subjek penelitian tersebut memiliki kesadaran yang tinggi terhadap kesalahan yang sudah mereka perbuat selama ini, mereka ingin berubah menjadi lebih baik lagi dan berusaha kembali menata kehidupan yang lebih bermakna sekarang.

Sifat pembina di Rutan Kelas 1 Surakarta dalam membimbing para narapidana berproses dalam beribadah dan mengaji tidak membandingkan tidak pula pilih kasih. Semua yang mengikuti program bimbingan one day one juz selalu diberi arahan-arahan yang baik. Sering

kali pembina, ta'mir ataupun teman sesama narapidana yang sudah mengajar selalu memberi motivasi terhadap peserta one day one juz. Agar mereka selalu istiqomah dan selalu menyempatkan untuk mengaji membaca Al-Qur'an agar selalu merasa lebih dekat dengan Allah SWT juga menjadikan hati selalu menjadi merasa tenang dan ketika menghadapi suatu masalah bisa menyelesaikan secara berkepala dingin dan tenang. Selain itu narapidana juga dapat menata kembali kehidupan yang lebih bermakna dan juga mempunyai keinginan-keinginan untuk dicapai dengan berbekal mereka bisa mengaji membaca Al-Qur'an.

Ada beberapa faktor-faktor dalam kebermaknaan hidup menurut Bastaman (2007) yaitu kualitas insani, *encounter* dan pemenuhan nilai-nilai kehidupan dalam mengatasi, menerima dan menemukan makna dari penderitaan. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kehidupan seseorang yaitu pertama dengan memberikan arti pada dunia melalui suatu karya, kedua dengan mengambil suatu hak yang ada didunia dari sebuah pengalaman dan ketiga dengan sikap yang seseorang ambil terhadap penderitaan yang dialami. Kebermaknaan hidup muncul dari kesadaran diri sendiri, ketika terdapat pemenuhan nilai-nilai kehidupan tetapi diri sendiri tidak bisa menerima maka kebermaknaan hidup itu tidak akan tercapai sesuai harapan.

Hal diatas sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa ada faktor pendukung jika narapidana memiliki kesadaran tinggi atas kesalahan yang ia perbuat dan memiliki niat yang kuat untuk berubah

menjadi lebih baik lagi, untuk menata kembali kehidupannya agar lebih bermakna dengan cara ia mengikuti program bimbingan one day one juz yang akan membatu belajar membaca/ mengaji Al-Qur'an dan mengamalkannya. Faktor penghambatnya, niat yang kurang kuat dari narapidana sendiri yang membuat hati mereka mudah goyah.

Terdapat beberapa aspek-aspek kebermaknaan hidup seperti memiliki komitmen atau tanggungjawab terhadap segala sikap dan tindak tanduk yang telah dilakukan, memiliki kontrol diri yang kuat terhadap pengaruh dari luar, bebas menentukan langkah yang menurutnya baik untuk diri sendiri dan mengekspresikan setiap nilai-nilai pengalaman dan sikapnya, perhatian atau kepedulian terhadap diri sendiri serta mengembangkan apa yang ada dalam diri sendiri dan berusaha mengarahkan hidup yang lebih bermakna dan yang terakhir memiliki alasan untuk tetap melanjutkan hidup dalam keadaan apapun.

Sesuai yang dialami oleh narapidana FH, AW, EYP, NCU dan TAN. Ketika mereka sudah memiliki niat ingin berubah menjadi lebih baik dari sebelumnya, mereka berusaha semaksimal mungkin dengan cara mengikuti program bimbingan one day one juz yang ada di Rutan. Mereka semua belajar mengaji mulai dari iqro' sampai Al-Qur'an dan memahami setiap isi kandungan yang ada didalamnya kemudian mengamalkannya. Mengambil hal-hal positif setiap kejadian yang mereka alami selama di Rutan. Perlahan-lahan mereka mulai menata kehidupannya menjadi lebih jelas, mengarahkan dirinya menuju hal-hal baik, mengontrol diri sendiri

agar tidak mudah terpengaruh hal-hal yang negatif dari luar ataupun dari teman sekitar. Kemudian mengembangkan bakat yang positif dalam diri masing-masing untuk lebih di asah kembali dan dapat dibagikan kepada teman-teman sekitar. Selain itu program bimbingan one day one juz juga membantu narapidana memiliki alasan untuk tetap bertahan hidup walaupun mereka berada di dalam Rutan. Seperti keluarga serta suatu kehidupan yang selama ini di impikan dan layak mereka capai.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian diatas, kebermaknaan hidup narapidana yang mengikuti program bimbingan One Day One Juz banyak perubahan dari narapidana yang menjadi lebih baik dari sebelumnya. Dari keseharian perilaku dan sikap narapidana telah mencapai aspek kebermaknaan hidup antara lain: 1) Bertanggung jawab terhadap segala sikap dan perilaku yaitu dengan menerima kondisi tersebut sebagai tanggung jawab yang harus dijalani akibat sikap dan perilaku yang telah dilakukan. 2) Mengekspresikan nilai-nilai daya cipta, pengalaman dan sikapnya yaitu untuk berkarya, bekerja dan melaksanakan tugas dan kewajiban dengan baik. 3) Menemukan arti hidup dan memiliki alasan untuk bertahan hidup yaitu mengambil hikmah dengan menjadikan penjara sebagai tempat untuk belajar menjadi manusia lebih baik, memperoleh pengalaman tentang sesuatu atau seseorang yang bernilai bagi narapidana.

B. Saran

Berdasarkan yang sudah dijelaskan diatas, maka ada beberapa saran yang dapat dijadikan pertimbangan atau masukan, antara lain :

1. Bagi Rumah Tahanan Negara Kelas 1 Surakarta

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan, peneliti menyarankan agar Rutan memberikan fasilitas yang lebih memadai.

2. Bagi Narapidana

Peneliti menyarankan untuk narapidana yang mengikuti program bimbingan one day one juz di Rutan Kelas 1 Surakarta mampu mempertahankan niat agar selalu istiqomah menjalankan ibadah di Rutan. Kemudian usahakan lagi untuk selalu menata kegiatan yang bermanfaat di setiap harinya supaya narapidana selama berproses di Rutan menjadikan pribadi yang lebih baik dari sebelumnya.

3. Bagi Keluarga Narapidana

Peneliti menyarankan untuk selalu mengingatkan, memberi dukungan dan semangat serta doa kepada narapidana yang sedang berproses menjadi yang lebih baik dari sebelumnya melalui program bimbingan one day one juz agar selalu istiqomah.

4. Bagi Peneliti Lain

Peneliti menyarankan agar peneliti lain menjadikan ini sebagai perbandingan dalam penelitian di Rumah Tahanan lainnya dan dapat melanjutkan penelitian ini dengan lebih dalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Anis, T. (2017). *Pemaknaan Tilawah Al-Qur'an Satu Juz Satu Hari Bagi Anggota Komunitas One Day One Juz Di Solo Raya Dan Sekitarnya Selama 2013-2017 (Kajian Living Qur'an)*. Surakarta: IAIN SURAKARTA.
- Baidun, A. (2002). *Hidup dan Makna Kehidupan, Tazkiya*. 2, 218–224.
- Bastaman, H. (2007). *Logoterapi; Psikologi Untuk Menemukan Makna dan Meraih Hidup Bermakna*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Boeree, C. G. (2010). *Personality Theoris: Melacak Kepribadian Anda Bersama Psikologi Dunia*. Yogyakarta: Prismashopie.
- Chin C. Gan., Lee Y. Goh., Jin K. Kok. (2015). *Meaningful Life And Happiness: Perspective From Malaysia Youth*. Vol. 52, 2015.
- Fattah, A. (2007). *Bimbingan Rohani Untuk Meningkatkan Kebermaknaan Hidup Terhadap Pengguna Narkoba Di Rutan Kelas IIB Boyolali*. Surakarta: IAIN SURAKARTA.
- Frankl, V. E. (2004). *Man's Search for Meaning (Mencari Makna Hidup)*. Bandung: Nuansa Cendekia.
- Fridayanti, F. (2013). Pemaknaan Hidup (Meaning in Life) Dalam Kajian Psikologi. *Psikologika: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Psikologi*, 18(2).
<https://doi.org/10.20885/psikologika.vol18.iss2.art8>
- Gunawan, I. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mansyur. (2007). *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadist*. TH.

Yogyakarta: Press.

Maslow, H. A. (2010). *Motivation And Personality*. Jakarta: Rajawali.

Moleong, L. J. (2004). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Mulyadi. (2005). *Pengadilan Anak di Indonesia: Teori, Praktik dan Permasalahannya*. Mandar Maju.

Muliati, Sri Abdullah., Setyaningsih Rahayu. (2017). *Penerimaan Diri dan Kebermaknaan Hidup Penyandang Cacat Fisik*. Vol 9 No. 5 April 07, hlm.5.

Nisa F, Eva. (2018). *Social Media An The Birth Of An Islamic Social Movement: ODOJ (One Day One Juz) In Contemporary Indonesia*. Vol. 46, No. 134. 24-43

Ramadhani, T., Djunaedi & Sismiati, A. (2016). *Kesejahteraan Psikologis (Psychological Well Being) Siswa yang Orangnya Bercerai*.

Retnosari, N. (2017). *Efektivitas Metode One Day One Juz Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Bagi Siswa Kelas IX MAN 1 Kebumen*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.

Sugiyono. (2017). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&B*. Bandung: Alfabeta.

Wahdanigsi. (2005). *Implementasi Hak Narapidana Untuk Mendapatkan Pendidikan dan Pengajaran Di Rutan Kelas IIB Kabupaten Sinjai*. Hasil Penelitian Mahasiswa Universitas Hassanudin. Makassar.

LAMPIRAN

Lampiran 1

GUIDE INTERVIEW

**Di tujukkan kepada Pembina Pelaksana Program One Day One Juz (ODOJ)
di Rutan Kelas 1 Surakarta**

1. Menurut pandangan bapak, bagaimana makna hidup bagi narapidana selama di sini ?
2. Pendapat bapak apakah narapidana di sini sudah memperhatikan dirinya sendiri ?
3. Apa saja yang dilakukan narapidana disini setelah mengikuti program bimbingan one day one juz ?
4. Adakah dari salah satu narapidana disini yang berniat keluar dari program bimbingan one day one juz yang di ikutinya ?
5. Adakah narapidana yang memberitahu bapak, rencana setelah keluar dari rutan ini dengan berbekal ia mengikuti program one day one juz ?
6. Menurut pandangan bapak seberapa sungguh narapidana yang mengikuti program one day one juz disini ketika di luar kegiatan program tersebut ?
7. Menurut bapak apa motivasi narapidana disini untuk tetap melanjutkan hidup walaupun keadaan seperti ini ?

8. Menurut pandangan bapak apakah narapidana disini sudah menemukan arti kehidupan setelah mengikuti program bimbingan one day one juz disini ?
9. Menurut pandangan bapak seberapa kuatkah pendirian narapidana disini terhadap pengaruh di luar dirinya setelah mengikuti program bimbingan one day one juz ?
10. Menurut pandangan bapak, bagaimana perilaku narapidana disini atau nilai-nilai yang dapat mereka ekspresikan setelah mengikuti program bimbingan one day one juz disini ?

**Ditunjukkan untuk narapidana yang mengikuti program One Day One Juz
(ODOJ) di Rutan Kelas 1 Surakarta**

1. Bagaimana bapak memaknai hidup selama bapak disini ?
2. Menurut bapak, apakah bapak sudah merasa perhatian dengan diri sendiri ?
3. Apa yang bapak lakukan setelah mengikuti kegiatan rutin program bimbingan one day one juz ?
4. Pernahkah bapak tergoda untuk keluar dalam mengikuti program one day one juz ini ?
5. Apa rencana bapak setelah keluar dari sini dengan berbekal program bimbingan one day one juz ini ?

6. Seberapa sungguh bapak terhadap pekerjaan yang bapak jalani selama disini dengan berbekal program one day one juz ?
7. Apa yang memotivasi bapak untuk tetap melanjutkan hidup meskipun dalam keadaan saat ini ?
8. Apakah bapak sudah menemukan apa arti kehidupan sebenarnya untuk diri bapak sendiri melalui program one day one juz ?
9. Seberapa kuatkah pendirian dalam diri bapak terhadap pengaruh diluar diri bapak setelah mengikuti program bimbingan one day one juz ?
10. Bagaimana bapak dapat mengekspresikan nilai-nilai dari yang bapak dapatkan setelah mengikuti program one day one juz ?
11. Bagaimana cara bapak meraih kebebasan dalam menyikapi suatu keadaan ataupun pendapat ketika di rutan ?
12. Siapakah yang membuat bapak termotivasi ingin menjadi lebih baik lagi dan apa alasannya ?

Lampiran II

GUIDE OBSERVASI

Secara garis besar dalam pengamatan (observasi) Program One Day One Juz dengan Kebermaknaan Hidup bagi Narapidana meliputi :

1. Mengamati dari dekat situasi dan kondisi di lokasi penelitian.
2. Mengamati kondisi subyek penelitian saat wawancara berlangsung.
3. Mengamati kondisi subyek penelitian dalam mengikuti kegiatan-kegiatan di lokasi penelitian.
4. Mengamati kondisi fasilitas yang ada di dalam lokasi penelitian.
5. Mengamati pelayanan yang ada di lokasi penelitian.
6. Mengamati proses pelaksanaan program one day one juz di lokasi penelitian.
7. Mengamati interaksi antara petugas dan narapidana.
8. Mengamati sikap dan interaksi antar narapidana.

Lampiran III

Laporan Hasil Observasi

Hari/ Tanggal : Rabu, 16 September 2020

Tempat : Rutan Kelas 1 Surakarta

Pada hari Rabu 16 September 2020 saya mengunjungi Rutan Kelas 1 Surakarta pada saat jam kerja pegawai dan semua narapidana beraktivitas diluar kamar. Para narapidana yang saling bertegur sapa, bergerombol dan mengobrol asik dengan teman-teman sekitar, ada juga yang terdiam duduk sendiri dan terlihat banyak yang ia pikirkan. Untuk sebagian napi yang bertugas sebagai tamping disetiap subsie, mereka bertugas dengan baik pada umumnya.

Sebagian besar napi yang bertugas sebagai tamping masjid maupun yang tidak mereka setiap pagi melakukan ibadah shalat dhuha kemudian mereka mengaji. Selesai mengaji mereka sedikit berkumpul dan tetap jaga jarak karena mengingat protokol covid-19 ini. Mereka melakukan tausiyah kecil-kecilan dengan bergiliran guna melatih dan belajar kepercayaan diri dalam diri mereka masing-masing.

Laporan Hasil Observasi

Hari/ Tanggal : Kamis, 17 September 2020

Tempat : Rutan Kelas 1 Surakarta

Hari ini tanggal 17 September 2020 haru Kamis saya mengamati tentang pelayanan apa saja yang ada didalam Rutan Kelas 1 Surakarta. Rutinitas yang sama disetiap pagi untuk narapidana selesai bersih-bersih di kamar mereka keluar dan melakukan aktivitas sesuai tugas mereka. Bagi tamping masjid mereka pagi mulai membersihkan masjid kemudian shalat dhuha selesai dan mengaji. Sikap yang mereka tunjukkan selama di Rutan jauh lebih baik dari sebelumnya.

Narapidana yang kemarin masih nongkrong asik dengan teman sekitar hari ini sedikit demi sedikit mulai mengikuti teman yang biasanya shalat dhuha dan menjalankan shalat 5 waktu. Setelah shalat dhuha mereka berkumpul beberapa anggota untuk belajar tausiyah kecil untuk melatih kepercayaan diri mereka. ausiyah dilakukan secara bergiliran.

Laporan Hasil Observasi

Hari/ Tanggal : Rabu, 30 September 2020

Tempat : Rutan Kelas 1 Surakarta

Pada tanggal 30 September 2020 hari Rabu saya mengunjungi Rutan Kelas 1 Surakarta untuk mengamati kegiatan penutupan dan pembukaan program bimbingan One Day One Juz. Kegiatan di pimpin oleh Kepala Rutan Bapak Urip Dharma Yoga. Selain itu, di Rutan sendiri terdapat banyak kegiatan, antara lain kegiatan besukan, kegiatan masjid, kegiatan gereja, kegiatan kerajinan, dll. Kondisi narapidana yang hanya duduk-duduk santai dan berkumpul dengan teman, bahkan ada yang duduk sendiri dengan melamun. Komunikasi petugas dengan narapidana terjalin cukup baik, tidak ada penghalang untuk mereka saling bertemu dan berbincang-bincang. Diantara petugas dan narapidana terlihat sudah begitu akrab seperti halnya keluarga sendiri.

Komunikasi yang petugas lakukan berupa menanyakan kabar dan kondisi narapidana, selain itu juga komunikasi yang berupa candaan. Walaupun terlihat dekat dan akrab, sikap narapidana selama berkomunikasi dengan petugas tetap mengutamakan sopan dan tidak melanggar tata tertib yang ada di Rutan. Begitupun dengan petugas, walaupun berkomunikasi dengan baik mereka tetap menjaga batasan topik pembicaraan dan sikap yang sudah diatur dalam berkomunikasi dengan narapidana.

Lampiran IV

VERBATIM WAWANCARA DENGAN NARAPIDANA

Hari/ Tanggal : Rabu, 16 September 2020
 Narasumber : FH
 Usia : 32 Tahun
 Keterangan : P: Penelitian S: Subjek

No	Pelaku	Percakapan	Tema
1	P	Perkenalkan nama saya Shintya dari IAIN Surakarta, yang kemaren PPL disini juga. Saya mohon bantuannya untuk penelitian saya ini. Judul saya kan Kebermaknaan Hidup Narapidana yang mengikuti program bimbingan dan.....	Pembuka dan menjelaskan maksud dan tujuan wawancara
5		Mas disini kan ikut bimbingan itu, boleh tahu nama nya ?	
	S	Nama saya FH mbaa	
10	P	Umurnya ?	
	S	32 tahun	
	P	Selama disini ikut program bimbingan..... itu sudah berapa lama ?	
	S	Hampir 1 tahun setengah	
15	P	Menurut mas itu bagaimana arti hidup disini ? Sebelum mengikuti program ini ?	
20	S	Ya kalau disini, yang pertama niat mau belajar dulu. Dulu kan belum bisa sama sekali mba,dari <i>a ba ta tsa</i> tidak bisa, terus jadinya kesini. jadi disini mulai iqro` sampai al-qur`an alhamdulillah lancar- lancar saja	Proses Perjalanan
	P	Setelah mengikuti program ini, Terus perubahan yang apa mas ?	
25	S	Perubahannya ya ayem, lebih kesini lebih enak	
	P	Terus setelah melakukan program bimbingan ini bagaimana ?	
	S	Setelah mengikuti ODOJ lebih tahu, maksudnya lebih tahu arti-arti nya karena sering dibaca	
30	P	Terus ada tidak keinginan kita, kita harus	

		bagaimana ?	
	S	Ada mba	
	P	Seberapa penting mengikuti program ini ?	
	S	Penting banget mbak	
35	P	Apa yang mas perhatikan setelah mengikuti program ini ?	
	S	Kalau di masjid ya ikut bersih-bersih, kalau agar siang ngajar iqro`	Kegiatan
40	P	Pernah ga sih mas terlintas dipikiran untuk tidak mengajar ini lagi ?	
	S	Alhamdulillah Tidak ada	
	P	Terus rencana mas F setelah keluar dari sini mau bagaimana ?	
	S	Mau menata keluarga lebih baik mbak	
45	P	Sudah punya istri ?	
	S	Sudah, sudah punya anak 2 saya mbak	
	P	Setelah mengikuti kegiatan ini. Bagaimana mas F menghadapi hari-hari	
	S	Ya enak enak saja mbah	
50	P	Apa motivasi mas F mengikuti program ini ?	
	S	Motivasinya ya ingin menjadi lebih baik lagi mbak	
	P	Setelah disini ada perubahan berapa persen ?	
	S	Perubahannya banyak banget mbak	
55	P	Siapa yang paling membuat mas F termotivasi ?	
	S	Orang tua bapak ibu	
	P	Disini sudah menjalani berapa bulan ?	
	S	Hampir 20 bulan	
	P	Semoga nanti keluar dari sini menjadi lebih baik	
60	S	Aamiinn..	
	P	Bagaimana mas F mengekspresikan nilai-nilai dari mengikuti program ini ?	
65	S	Yang pertama teman-teman juga bisa mbak, yang tua-tua itu mbak masih sulit, intinya yang saya tahu akan saya berikan untuk orang lain, kalau tidak tahu ya tanya ustad nya lagi	
	P	Bagaimana cara mas F menyikapi hal-hal setiap hari ?	
70	S	Alhamdulillah kalau dikamar itu ya ayem-ayem aja mbak, kalau kekerasan-kekerasan tidak ada, ya kalau ada orang baru ya disambut dengan baik	
	P	Setelah keluar dari sini ada niatan mau ngajar	

		ngaji diluar mas ?	
75	S	Iya mba insyaAllah	
	P	Menurut mas F bagaimana menata hidup agar lebih baik lagi ?	
	S	Harus ada perjuangan dan doa	
80	P	Semoga nanti mas F bisa menjadi lebih baik, bisa mengaplikasikan program ODOJ diluar, buat anaknya juga semoga menjadi anak yang sholeh dan sholikhah	
	S	Aamiinn mbaa...	
85	P	Terimakasih ya mas F atas bantuan dan waktunya	Penutup
	S	Iya mba sama-sama	

Hari/ Tanggal : Rabu, 16 September 2020

Narasumber : AW

Usia : 36 Tahun

Keterangan : P: Penelitian S: Subjek

No	Pelaku	Percakapan	Tema
1	P	Assalamu'alaikum Wr. Wb. Mas	
	S	Walaikum salam Wr.Wb.	
5	P	Perkenalkan nama saya Shintya dari IAIN Surakarta, mau penelitian tentang narapidana tentang narapidana yang mengikuti program ODOJ saya minta bantuannya dengan mas siapa ?	Pembuka dan menjelaskan maksud dan tujuan
	S	Nama saya A W.	
	P	Umurnya berapa mas?	
10	S	36 tahun umur saya.	
	P	Udah lama ikut progam bimbingan ODOJ di rutan ini ?	
	S	Program ODOJ ikut sudah 17x pertemuan. 17 bulan itu.	
15	P	17 bulan?	
	S	Iya	
	P	Ini saya langsung bertanya ya ? Gimana sih menurut mas A arti hidup disini ? Didalam sini?	
20	S	Hidup didalam penjara ya untuk memperbaiki diri, untuk menjadi lebih baik insyallah.	

25	P	Menurut mas A itu udah merasa bahagia pada diri sendiri belum ? Sebelum mengikuti program ini? Sama sesudah mengikuti program ini ? Ada perhatian gak sih dengan diri sendiri ?	
	S	Otomatis lebih banyak berubah lah. Saya bisa baca Al-Qur'an ya disini juga.	
30	P	Pertama kalinya langsung Al-Qur'an apa iqra dulu ?	
	S	Iqra dulu.	
	P	Lancar ya ?	
	S	Eenggak, tau huruf Alif, Ba', Ta juga baru disini.	
35	P	Tapi sekarang lancar ya ?	
	S	Alhamdulillah sudah lancar. Insyallah.	
	P	Lalu yang mas A dapatkan setelah mengikuti program ini apakah ada perubahan ?	
40	S	Pasti ada perubahan lah, dengan adanya program ODOJ ini pasti berubah, karena kita dituntut mau gak mau kan harus kelar, justru setiap hari pasti yang pertama kan masalah waktu juga, pasti juga buat baca Al-Qur'an juga. Dari baca Al-Qur'an dari sering saya baca Al-Qur'an pasti ada pengaruh-pengaruh juga buat kita, itu pasti.	
45			
	P	Terus kan Al-Qur'an itu ada artinya, itu ada artinya, itu mas A memahaminya nggak dan meresapinya nggak?	
50	S	Terkadang kita baca Al-Qur'an sama artinya, kalo pas lagi ini namanya kadang kan kita naik turun ya kalo lagi turun, mentok ya cuma Al-Qur'annya aja tanpa artinya.	
55	P	Tapi pernah ada gak sih membaca sebuah arti dan itu kayak menyentuh banget dihati gitu loh, terus dipahaminya dan dilaksanakan.	
60	S	Ya pernah, semua kan mengandung arti yang luarbiasakan Al-Qur'an itu, tapi memang ada yang tertentu juga. Makanya kadang kita sebelum baca Al-Qur'an itu kan baca artinya dulu kan biar lebih gimana, terkadang biar apa ya, ada cerita perang badar kan seolah-olah kita kan berada diperang badar itu kan makannya berusaha terus.	
70	P	Membayangkan begitu ?	
	S	Iya.	

	P	Merasa lebih dekat nggak sih sama Allah ?	
	S	Ya merasa lebih dekat pastinya.	
	P	Semua urusan dunia lancar merasa nggak ?	
75	S	Ya merasa.	
	P	Terus, kalau setelah mengikuti program ini, kayak udah biasa ya ? Terus kegiatannya sehari-hari mas A ini gimana ?	
80	S	Ya dengan kebiasaan seperti ini kan kadang sejam juga sudah kelar mbak. Kadang 1 juz habis isya, kadang kelar. Habis subuh 1 juz kelar pasti.	
	P	Setelah itu kegiatannya ?	
85	S	Ya seperti biasanya, seperti napi-napi yang lainnya ya nonton TV segala macam lah.	
	P	Pernah gak sih sekilas buat mas A berfikir untuk udah lah atau gak mau mengikuti program ODOJ lagi. Udah gak ada perubahan juga seperti itu.	
90	S	Enggak lah. Malah pengen ntar kalo udah bebas diluar pengen ngajak yang lainnya. Insyallah .	
	P	Emmemm. Udah punya istri ?	
95	S	Udah .	
	P	Anaknya ?	
	S	Tiga.	
	P	Cewek atau cowok ?	
	S	Cowok, cewek, cewek.	
100	P	Ceweknya dua ya ?	
	S	Iyaa.	
	P	Terus setelah keluar dari sini, apa sih rencana mas A buat diluar ?	
	S	Sementara ini masih bingung mbak.	
105	P	Belum ada bayangan sedikit pun ?	
	S	Bayangan kadang ada, kadang ngeblank lagi.	
	P	Kenapa ?	
110	S	Ya namanya disini kadang ketemu banyak napi, ketemu banyak sambil cari relasi tapi kan kebanyakan kan namanya penjara kan diluar sama di dalam kan ucapannya kan beda ya, tapi sampai sekarang masih berharap juga masih berprasangka baik juga sama orang. Mudah-mudahan ada yang inilah, ngasih peluang diluar juga. Biar ada kelanjutan gitu, kalau terus terang dengan adanya pembinaan ini pasti	
115			

120		bingung juga kita diluar mau ngapain. Makanya yang maling jadi maling yang lebih besar lagi ya banyak banget yang seperti itu. Karena ya pembinaanya ya seperti ini, kalau bukan dari diri sendiri mustahil kalau mau berubah.	
125	P	Tapi diluar itu dengan bekal mas A dari program ini mau untuk keluarga kah, untuk anak-anak apa ada harapan seperti aku pengen anakku bisa bahasa ini, aku pengen anakku menjadi seperti ini.	
130	S	Ya pastikan untuk keluarga dulu ya, untuk anak istri dulu, paling ya harus anak harus bisa membaca Al-Qur'an atau menguasai lah, makanya sekarang anak-anak udah sekolah kayak di MI NU disana, di Prambanan sana.	
135	P	Mmmm, seberapa sungguh mas A melakukan pekerjaan disini? Maksudnya kayak mengikuti program ini seberapa serius sih? Dari presentasi 1 sampai 100 ?	
	S	Ya 85%. Ya terkadang itu iman ya naik turun juga.	
140	P	Niatnya itu kadang hilang kadang muncul kembali gitu ya ?	
	S	Iya, kadang pas lagi luar biasa bisa sehari sampai 3 juz bisa, bisa 4 juz ya bisa. Tapi pas lagi ini ya kadang manusia emang.	
145	P	Didalam kamar itu kalau tidak ada kesibukan sering ngaji sering apa gak ?	
	S	Sehabis subuh ada taklim itu.	
	P	Di dalam ?	
150	S	Iya didalam kamar. Kalo paginya itu kan programnya kan penuh kan. Di masjid dalam sini kan programnya full terus sampai siang.	
	P	Jadi dalemnya ya ada.	
	S	Ada taklim belajar ada baca terus.	
	P	Bisa tausiyah ?	
155	S	Insyallah sedikit-sedikit.	
	P	Masyaallah.	
160	P	Terus motivasi buat mas A melanjutkan perjalanan hidup disini dan motivasi atau dari keluarga atau mendapatkan kejadian apa gitu yang memotivasi mas A?	
	S	Kalau motivasi saya itu pernah denger kalau	

165		Al-Qur'an itu apa ? kita sungguh-sungguh di jalan Allah itu pasti dunia akan dihinakan buat kita itu pasti, mudah-mudahan luar biasa.	
	P	Selain itu ?	
	S	Ya supportnya dari istri anak selama selama 2 tahun lebih ini masih mau nunggu saya, diluar harus berjuang.	
170	P	Motivasi juga sangat mendukung ya?	
	S	Iyah, kebanyakan kan korban dari narkoba ini banyak yang putus. Pasti banyak yang bercerai keluarganya.	
	P	Tapi Alhamdulillah ?	
175	S	Ya Alhamdulillah masih mau nungguin saya, masih luar biasa buat saya ini, masak saya mau santai-santakan nggak mungkin.	
	P	Iyaa, alhamdulillah jadi mas harus lebih bersyukur lagi.	
180	S	Iyah terimakasih juga lah udah dimasukin disini Alhamdulillah, bisa lebih banyak belajar. Kalau diluar kemarin nggak mungkin saya mau belajar ngaji.	Proses Perjalanan hidup
185	P	Hahaha nggak ikut ya, apa ya ? kayak nggak sempet gitu ya ?	
	S	Ya sudah kayak ngeliat orang ngaji itu bagus tau ngajinya. Mau belajar pun saya nggak mungkin, wah susahnya setengah mati. Mau nggak mau kan disini harus bisa lah.	
190	P	Tapi nanti kalau keluar apakah masih seperti ini ? Apakah berubah ?	
	S	Insyallah makanya berdoa semoga dikasih istiqomah terus, Aamiin.	
195	P	Terus setelah mengikuti program ini menemukan apa sih arti kehidupan yang sebenarnya, apa kayak lebih bertata lagi kehidupannya sekarang ini atau bagaimana ? kayak kesehariannya	
200	S	Yaa, hidup kita, hidup istri kita itu bukan kita yang punya tapi yang diatas, ya makanya nomer satu lah agama, buat Allah SWT.	
	P	Lebih tenang lagi yaa ?	
	S	Iyaaa, insyaallah.	
205	P	Seberapa kuat sih pendirian mas A untuk tetap istiqomah terus nih ?	
	S	Selama ini sih berdoa terus semoga dikasih kuat iman pendirian yang luar biasa, dikasih	

210		kuat iman islam, dikasih kuat pendiriannya, tekatnya dan semuanya emang perlu kuat terus. Yaa tapi terkadang dari luar, dari teman-teman, yaaa namanya penjara ada rencana-rencana yang dunianya luar biasa itu. Tapi berdoa mudah-mudahan dikasih petunjuklah, dikasih jalan yang di ridhoi. Mudah-mudahan...	
215	P	Iyaaa mas bener, semoga semakin istomah lagi dan lagi.	
	S	Makanya, dipenjarakan beda sama diluarkannya, mudah-mudahan ya terus dikasih istiqomah yang kuat terus.	
220	P	Terus cara mas A mengekspresikan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an selama mengikuti program ini bagaimana ?	
225	S	Banyak banget sih, banyak sekali perubahan yaa namanya kita orang yang sedang berproses menjadi yang lebih baik. Banyak sekali lah perubahannya dari ngomong apa segala macam, pastikan lebih tertata, lebih hati-hati lagi mau ngomong sama orang, wis pokoknya banyak perubahanlah dari dulu yang ngomong Assalamualaikum ga pernah saya dulu... Kaku gitu loh, tapi kan sekarang udah terbiasa, ya semoga terus berlanjut sampai terus menerus.. hehehe	
230			
235	P	Terus mas A gimana sih menyikapi keadaan ketika di dalam Rutan sini, ketika teman baru datang apakah mas A itu lebih welcome atau cuek gitu.. ?	
240	S	Yaaa lebih welcome, lebih bersahabat lagi, lebih pro dan pasti mau membantu lagi berubah bersama-sama menjadi lebih baik dari sebelumnya.	
	P	Nahh, kemudian mas A udah ada bayangan belum kayak rencana-rencana nanti kalau keluar mau gimana dan menjalani kehidupan dengan keluarganya bagaimana gitu ?	
245	S	Sementara ini masih bingung juga, yang pasti masih cari-cari peluang disini juga, cari yang deket, yang baru, mudah-mudahan ada. Tapi yaa banyak berdoa juga, agar selalu diberi kemudahan dikasih jalan yang terbaik biar dapet rezeki yang halal dan barokah. Aamiinnn	Harapan dan rencana
250			
	P	Aamiinn aamiinn ya rabb, semoga selalu menjaga istiqomahnya dan selalu kuat dalam	Penutup

255		menjalani proses disini dan tetap ingin berubah menjadi lebih baik lagi agar nanti ketika sudah keluar bertemu keluarga membawa bekal yang baik dari Rutan.	
	S	Aamiinn terimakasih mbaa	
260	P	Sama-sama mas, saya juga berterimakasih telah bersedia membantu saya dalam proses penelitian ini.	
	S	Yaa mbaa, sama-sama	

Hari/ Tanggal : Rabu, 16 September 2020

Narasumber : EYP

Usia : 45 Tahun

Keterangan : P: Penelitian S: Subjek

No	Pelaku	Percakapan	Tema
1	P	Perkenalkan nama saya Shintya dari IAIN Surakarta, mau penelitian tentang nara pidana yang mengikuti program ODOJ. Boleh tau namanya siapa?	Pembuka dan menjelaskan maksud dan tujuan
5	S	Nama saya EYP	
	P	Umurnya?	
	S	45 tahun mbak	
	P	Sudah punya anak?	
	S	Sampun?	
10	P	Berapa?	
	S	Dua mbak, cowok cewek	
	P	Langsung saja saya bertanya ya mas?	
	S	Iya mbak	
	P	Udah lama mengikuti program ini?	
15	S	Sudah, sudah sejak awal	
	P	Sejak awal?	
	S	Iya mbak	
	P	Ini udah berapa tahun?	
	S	Ini udah sekitar 5 bulan	
20	P	Masa tahanannya berapa?	
	S	2 tahun 8 bulan	
	P	Langsung saja ya mas, gimana sih arti hidup buat bapak disini?	
	S	Maksudnya?	
25	P	Kayak pandangan hidup disini itu bagaimana?	

	S	Seperti apa ya, Ya saya memaknainya ya kayak saya itu dipilih sama Allah untuk intropeksi	
	P	Gimana?	
30	S	Untuk melakukan intropeksi. Karena tidak semua orang mendapat kesempatan kedua untuk memperbaiki hidupnya. Apalagi saya masuk ketika pandemi corona mulai merebak, otomatis ketika saya masih ada diluar, tentunya saya akan banyak kesulitan untuk mencari nafkah dan lain sebagainya karena banyak batasan. Tetapi Allah memberi saya untuk masuk disini dan disini kan hanya 100% kerjanya hanya untuk ibadah, ibadah dan ibadah. Enggak ada lagi yang bisa dilakukan selain itu. Apapun itu, apakah hanya sekedar membersihkan lantai, menyapu halaman itukan juga ibadah, sehingga menurut saya, saya memaknainya Allah memberi saya untuk bisa menyadari semua kesalahannya terus bisa menjadi orang baru yang insyaAllah nanti kalau saya sudah keluar menjadi orang yang lebih baik lagi.	
35			
40			
45			
	P	Amiiiin, terus sebelum mengikuti program ini ya. Gimana sih arti hidup bagi mas, terus apakah ada perbedaan?	
50	S	Yang jelas ketika diluar itu kan aktivitas kita kan terpecah ke berbagai macam kegiatan ya. Ada waktunya ibadah, untuk keluarga, mencari nafkah dan lain sebagainya. Sehingga waktu yang khusus untuk membaca Al - Qur'an itu kan sangat terbatas, atau kita kan tidak bisa memaksakan waktu sebanyak mungkin untuk khusus beribadah membaca Al - Qur'an. Sedangkan disini kan kita benar-benar terpacu, terpacu untuk bisa benar-benar mendekatkan diri pada yang diatas salah satunya kan dari membaca Al – Qur'an itu. Otomatis kalau dulu diluar mungkin kita hanya bisa 2 halaman, 4 halaman, mungkin itu sudah maksimal sudah pol, sudah capek, disini kita bisa Alhamdulillah sehari bisa 1 just, 2 just, 3 just dan sampai bisa selesai. Dan otomatis merasa jauh lebih dekat, kan yang butuh kita bukan Allah yang butuh kita. Otomatis apa yang bisa saya lakukan ya saya lakukan, perkara hasil itu haknya Allah untuk menentukan.	
55			
60			
65			
70			

	P	Pertama mengikuti program ini langsung Al – Qur'an apa Iqro' dulu?	
75	S	Sebenarnya kan udah Qur'an, tapi di sini mengulangi lagi dari Iqra'. Terus memang ketika saya masuk pertama kali disini, langsung di. Kebetulan kan udah banyak yang pulang, lalu kekurangan guru Iqra', akhirnya ya sambil ngajar sambil ini. Pokoknya semua di ini lah mbak, dikerjakan.	
80	P	Tausyiah juga?	
	S	Iya, Alhamdulillah ngisi kultum juga. Kok tau mbak? Hehe	
	P	Gimana?	
	S	Kok tau?	
85	P	Kelihatan	
	S	Hahahahaha, nggak mungkin	
	P	Dulu pas diluar kerjanya dimana?	
	S	Kerjanya emmmmmmm ini tak ceritain agak panjang apa agak pendek?	
90	P	Pendek aja	
95	S	Kalau yang pendek, saya Alhamdulillah di percaya oleh temen mengelola beberapa usaha, ada dibidang deploper, dibidang kontruksi, kemudian kami ya sedang mengembangkan sekolah Islam, dan Alhamdulillah mungkin kalau nanti browsing. Di jogja termasuk sekarang ini sedang jadi trending topik karena kami sekolah Islam kami mulai dari level terendah, dari DR, PAUD, TK, SD Alhamdulillah sekarang sudah masuk SMP kelas 1, terus kita tidak menginduk ke firqoh tertentu, tidak menginduk ke aliran tertentu, tidak mengikuti ormas tertentu, tapi semuanya kita hanya berdasarkan Qur'an sama Sunnah. Terus kita juga sekolah inklusi, kami menerima peserta berkebutuhan khusus, maksimal satu kelas 2 orang. Dan itu sudah menjadi rujuan di Jogja kalau sekolah untuk anak yang berkebutuhan khusus itu rujukannya dari BM itu ke sekolah kami.	
100			
105			
110			
	P	Setelah disini mas lebih mengerti diri sendiri nggak sih?	

115	S	Sebenarnya kalau dari dulu itu saya prinsipnya jangan sampai apa yang saya lakukan itu menyakiti orang lain atau membuat orang lain itu kecewa, merasa terzolimi lah. Tapi ternyata kita sudah berbuat baik aja orang lain belum tentu menerima apa yang kita lakukan.	
120		Menurut saya sudah baik tapi ternyata orang menerimanya beda lagi. Yang saya takutkan adalah salah satu yang menyebabkan saya masuk di sini mungkin juga dahulu-dahulu ada yang mungkin ucapan saya, perbuatan saya itu secara langsung nggak langsung sudah menyakiti mereka, menzolimi mereka, mungkin doa mereka membawa saya ke sini.	
125		Mungkin kan saya juga nggak tau, karena kalau dilihat gesturnya sangat aneh. Banyak orang banyak pihak mestinya saya nggak masuk, tapi mungkin karena campur tangan Allah tadi ya sehingga saya disini.	
130			
	P	Untuk itu ya, disini menjadi lebih baik lagi gitu ya?	
135	S	Ya begini, beruntung karena Allah masih memberi kesempatan saya untuk hidup, untuk memaknai hidup, untuk bertobat dan lain sebagainya. Akan beda ceritanya ketika Allah langsung mengambil nyawa kita, kita tidak ada lagi kesempatan untuk bertaubat. Sekarang ini kan saya diminta untuk bertaubat, yang dulu mungkin tahajud cuman 2 rakaat sekarang bisa tahajud bisa 12 rakaat misalnya. Yang dulu dhuha 4 rakaat sekarang ya bisa 8 rakaat, yang dulu nggak pernah sholat tasbih sekarang bisa sholat tasbih, dulu nggak pernah sholat taubat sekarang sholat taubat juga. Banyak sekali hal yang tidak pernah dilakukan di luar dan kayaknya akan sulit dilakukan diluar, tapi disini akhirnya karena terpaksa, akhirnya menjadi kebiasaan.	
140			
145			
150			
	P	Masya Allah sekarang kehidupannya lebih tertata gitu ya?	
155	S	Ya sebenarnya menurut saya ya sudah tertata juga, cuman ternyata itu belum menurut Allah. Karena sekarang ini saya baru sadar, apa yang sudah saya lakukan dulu udah bagus ternyata masih belum cukup. Makannya kan jangan pernah merasa cukup dengan ibadah yang	
160			

		sudah kita lakukan, teruslah selalu merasa kurang dan kurang. Seperti itu	
165	P	Terus pernah nggak sih ada pikiran buat nggak mengikuti program ini? Dah lah aku nggak usah mengikuti program ini, aku udah bisa dan lain sebagainya. Pernah?	
170	S	Nggak pernah sih, justru sebaliknya mbak. Dulu itu ketika saya udah mau sedikit mundur ya, ketika saya masih proses BAP, saya itu BAP di polda 2 tahun nggak pernah ditahan, itu saya udah pernah berpikir kalau sampai kemudian tepatnya saya masuk, berarti ini Allah memberi saya kesempatan, memberi saya tugas untuk berdakwah di dalam rutan. Eeeh ternyata bener, naah apa yang bisa saya lakukan dengan keterbatasan saya, saya dengan ilmu yang masih dangkal, baca Qur'annya juga masih terbata-bata belum lancar, masih harus tetap belajar terus. Disini pun saya juga masih harus belajar, tapi paling enggak saya juga bisa sedikit berbagi kepada orang lain, yang belum bisa sama sekali mari kita bersama-sama. Sehingga kalau tadi pertanyaannya itu enggak sama sekali, justru enggak pernah. Justru disini itu masih belum ada apa-apanya kita, karena kalau sudah seperti itu saya jadi takut sombong, riya' dan sebagainya.	Proses perjalanan hidup
175			
180			
185			
	P	Terus kalau di dalam kamar itu juga ngajar teman-teman atau masih sendiri atau gimana?	
190	S	Ya kita memberi kesempatan kepada semua yang muslim untuk mari kita bersama-sama yang mau belajar iqra' ayo, yang mau belajar Qur'an juga iya, yang mau taklim ayo, yang mau belajar tausyiah silahkan. Cuman kita nggak bisa memaksa, karena faktanya namanya juga dipenjara ya, orang itu kan ternyata sangat beragam, sudah dikasih punishmen seperti sekarang aja masih banyak yang belum sadar, masih banyak yang belum sholat dan lain sebagainya. Sehingga disini cuma bisa menghimbau kalau ada yang tergugah hatinya ayo bareng-bareng, tapi kalau hatinya keras kami nggak mau memaksa karena nanti efeknya malah negatif gitu	
195			
200			
205	P	Intinya kayak mendukung satu sama lain gitu	

		ya?	
210	S	Iya, kita dukung kita dorong. Kita dakwahnya harus dengan lemah lembut, harus dengan santun. Sehingga yang Islam itu indah bener-bener bisa dirasakan.	
	P	Merasa nggak sih? Kan baca Al – Qur'an ada artinya, pernah ada nggak sih sebuah arti yang ngena dihati? Terus mas mematuhi dan melaksanakannya. Ada nggak sih?	
215	S	Ya banyak, salah satunya yang <i>lain yakartum</i> . Kadang ternyata kita itu nggak sadar kalau banyak sekali mengingkari nikmat dari Allah, seperti contoh pas saya masih diluar, bukan bermaksud riya' atau sombong ya ini. Cuman kan kehidupan dulu itu kan terlalu ringannya kita membelanjakan uang ya. Sekarang kita kerasa kalau uang 5000 aja disini sangat berarti, kita nggak punya pemasukan, kita mengandalkan kiriman dari rumah. Uang 5000 aja kalau kadang-kadang kita pegang 5000 aja rasanya sudah deg-degan ini nanti saya mau makan apa dan lain sebagainya. Nah itu sebagai bukti bahwa dulu ketika kita bercukupan, ketika kita di beri Allah nikmat yang banyak sekali kita lupa untuk kurang bersyukur, sehingga suatu saat benar janji Allah akan dicabut nikmatnya, azabnya akan turun. Itu benar-benar sekarang ini dirasakan, makannya ketika disini kan kesempatan kita belajar Qur'an terus baca artinya itu sehingga bisa lebih mengenal lagi dan lama-lama kita kalau sudah berkali-kali khatam kan akhirnya uuuuh ini udah otaknya cepet sekali nyantol oh tentang ini, tentang ini gitu.	
220			
225			
230			
235			
240	P	Terus selain mengikuti program ini, diluar itu kegiatannya mas sehari-hari disini bagaimana? Seberapa sungguh sih masnya melakukan pekerjaan disini?	
245	S	Kalau aktivitas normal ya seperti kita hidup di luar, kita ini kan sebenarnya tidak pernah merasa dipenjara ya disini. Kita itu hanya merasa berada disebuah lingkungan baru, disebuah pondok pesantren atau disebuah RT RW hanya saja kita dibatasi oleh sebuah garis batas, tembok besar yang kita tidak bisa berhubungan dengan orang luar. Itu aja	Kegiatan sehari-hari
250			

255		bedanya, didalam sini kita bisa aktivitas normal, mulai dari pagi kita juga harus mencuci, kalau enggak ya siapa lagi yang mau mencuci pakaian kita. Kita harus nyiapin lapak kita buat makan dan lain sebagainya, cuman memang ketika dimintain bantuan oleh pihak rutan untuk membantu dibagian apa bagian apa gitu memang kami, saya dan beberapa teman itu tidak bersedia karena kami memang benar-benar ingin mendedekah kan tenaga, pikiran kita, waktu kita untuk masjid. Apapun itu kalau untuk masjid kita InsyaAllah kita nggak itung-itungan, kadang kan disini butuh bantuan tapi karena kami memang benar-benar ingin 100% untuk masjid apapun itu yang kami lakukan disini hanya untuk masjid. Tanpa pamrih tanpa apa	
260			
265			
	P	Jadi masnya itu udah niat banget gitu ya?	
270	S	Iya, karenakan nanti salah satu azabnya ringan kan itu, hidupnya kan untuk masjid ya mbak ya. Dan kita tidak ada niatan untuk dilihat orang, biar bapak-bapak petugas itu ngelihat “oh dia itu aktif dimasjid, ngajar iqra’ dan lain sebagainya”, tapi memang benar-benar mbak kita InsyaAllah. Sehingga benar atau engganya niat kami itu hanya Allah yang bisa menilainya, bukan orang lain	
275			
	P	Sejak ini berarti istiqomah ya?	
	S	insyaAllah, sebenarnya ya doakan ya mbak hehe	
280	P	Haha iya siaap. Terus apa sih yang membuat motivasi mas mengikuti program ini dan menjadi lebih baik. Motivasinya itu apa? Siapa sih yang memotivasi? Apa dari keluarga teman atau gimana?	
285	S	Terus terang memang yang paling membuat pikiran itu kan keluarga ya mbak ya. Istri, anak, ayah, ibu kan masih ada semua. Dan salah satu keutamaan orang yang membaca Qur’an itu kan nanti kita bisa memberikan semacam safaat kepada orang tua kita, dengan kita memberi pakaian baju, mahkota ketika nanti ada dialam kubur. Kita kan secara tidak langsung sudah <i>birul wallidain</i> kepada orang tua kita, terus kita secara tidak langsung sudah mendidik, mengajak, memberi teladan kepada istri kita,	
290			

295		anak-anak kita “ini loh yang harus kita lakukan seperti ini” beda ceritanya dengan kita hanya bisa ngomong-ngomong aja tapi kita tunjukkan dengan keteladanan kita dengan apa-apa yang sudah kita lakukan. Itu tidak hanya untuk diri sendiri, tidak hanya untuk keluarga tetapi juga	
300		untuk orang lain disini. Kan mereka melihat “oh yang dilakukan dia itu, dia nggak kebanyakan omong tapi melakukan ini ini, sedikit bicara tapi banyak aktivitas” gitu. Kalau motivasinya ya gitu tadi, karena memang	
305		keutamaan membaca Al – Qur’an itu banyak sekali, terutama kan ada di surat-surat tertentu, ayat-ayat tertentu yang fadilahnya luar biasa. Kayak kalau kita mengamalkan itu kan 4 surat	
310		Al – Baqarah ayat pertama ditambah 2 ayat Kursi itu kan kita dijauhkan dari gangguan setan, terus nanti kita membaca Al – Mulk, Ar Rahman, Al kafi, Yasin dan sebagainya, itu disini bisa sehari bisa kita ulang-ulang karena memang kesempatannya ada. Tergantung pada	
315		kita mau apa enggaknya, dan itu dirasakan mau di vonis berapa lama itu sudah nggak kepikir lagi, karena memang kita nggak usah berfikir besok untuk apa, tapi yang kita pikir sekarang ini apa yang kita lakukan itu aja	
320	P	Gimana sih masnya mengekspresikan nilai-nilai yang ada di ODOJ di dalam kehidupan sehari-hari?	
325	S	Ada 2 ya mbak ya, faktor internal sama eksternal ya mbak ya. Kalau yang internal karena kita selalu apa yaaaa, menjadi bagian dari masjid. Otomatis kita harus membatasi diri, karena orang liatnya saya itu orang masjid, saya orang ODOJ, saya ngisi tausyiah, ngisi ceramah. Otomatis saya nggak boleh	
330		sembarangan ngomong, nggak boleh saya sembarangan berbuat. Saya harus hati-hati, karena itu nanti pasti orang-orang akan melihat tidak hanya warga tetapi juga petugas. Itu satu, yang kedua akhirnya kan mereka secara tidak	
335		langsung kan melihat, yang saya alami adalah petugas yang biasanya dengan warga itu agak keras itu dengan saya bahkan ada yang sampai bahasa jawa kromo alus, sampai begitunya menghormati menghargainya, karena ya dia	

340		melihat keseharian saya seperti apa, apa lagi warga binaan yang bertato yang vonisnya membunuh yang dikenal garang, yang terkenal hukuman mati hukuman seumur hidup, itu bahkan sampai berapa kali dimasjid datang ketemu saya cerita, tau-tau cerita sampai nangis, dia ya bingung “gatau pak kok saya pengen cerita sama bapak sampai nangis”. Ya saya merasa ya bersyukur ya, kok ada orang yang nggak kenal siapa-siapa langsung tau-tau cerita	
345			
350	P	Kayak udah dipercaya gitu ya?	
355	S	Iyaa, ya mengalir begitu aja. Nggak pernah diskenario, termasuk ketika tadi baru ngajarin iqra’ kan tau-tau ada yang “pak saya mau sidang pak, mohon doanya” terus ya cerita, dia cerita gimana kasusnya. Itu nggak pernah kita sekenario, nggak pernah kita kita setting, tau-tau ngalir gitu aja. Dan orang kan akan melihat siapa kita, sehingga dia merasa nyaman atau enggak seperti itu. Intinya positifnya banyak sekali mbak	
360			
	P	Mantap sekali ini haha terus saya mau tanya lagi mas. Setelah masnya keluar dari sini, apa yang akan dilakukan? Terus mengikuti program ini buat keluarga	
365	S	Kalau planning terus terang saya nggak tau besok diluar mau seperti apa. Semua saya serahkan kepada Allah, karena saya yakin, sangat yakin nanti kalau saya ketika sudah keluar dari sini rezeki saya itu jauh lebih bagus dari yang sebelumnya, apapun itu semuanya, hubungan saya dengan istri, dengan anak, dengan orang tua , dengan teman, karib pasti jauh lebih baik dari pada sebelumnya. Saya itu punya keyakinan, kenapa? Karena dulu ketika saya diluar antara berbuat baik sama berbuat maksiatnya itu kan masih imbang, lha disini kan insyaAllah ya mungkin maksiat masih ada kan nggak bisa hilang ya, walaupun dalam hati, tapi kan presentasinya pasti lebih banyak kebaikannya disini, sehingga insyaAllah kalau saya sudah maksimal seperti ini masa sih Allah nggak akan kasihan sama saya, masa sih Allah nggak akan memberi kelapangan. Wong kita nggak minta aja Allah ngasih kok, itu saya	Harapan dan rencana
370			
375			
380			

385		kemarin sempat baca “enggak usah kamu berpikir besok itu apa yang mau kau kerjakan, udah itu urusannya Allah. Allah akan memberikan jalannya dan rezeki itu kan enggak akan tertukar”. Saya udah punya anak, saya sudah punya keluarga, tahun depan anak saya harus kuliah. Itu yakin Allah pasti sudah menyiapkan, saya tinggal menjalani aja	
390			
395	P	Amiiiiin, terimakasih banyak ya mas ya. Saya doakan keluar dari sini menjadi lebih baik lagi, menjadi bapak yang baik bagi anaknya, bertanggungjawab sama istrinya	Penutup
	S	Amiiiiin, makasih banyak ya mbak. Mbaknya jurusan apa ya?	
	P	BK mas	
400	S	BK mbak?	
	P	Iya	
	S	Oh bimbingan konseling	
	P	Iyaa, Makasih ya mas yaaa, mariii	
	S	Iya mbak, makasih ya. Assalamualaikum	
405	P	Walaikumsalam	

Hari/ Tanggal : Rabu, 16 September 2020

Narasumber : NCU

Usia : 41 Tahun

Keterangan : P: Penelitian S: Subjek

No	Pelaku	Percakapan	Tema
1	P	Assalamualaikum Wr. Wb. Mas	
	S	Walaikumsalam Wr. Wb.	
5	P	Perkenalkan nama saya Shintya dari IAIN Surakarta, mau penleitian tentang narapidana yang mengikuti program ODOJ saya minta bantuannya dengan mas siapa ?	Pembuka dan menjelaskan maksud dan tujuan
	S	Nama saya NCU	
	P	Umurnya berapa mas ?	
	S	41 Tahun	
10	P	Sudah memiliki istri ?	
	S	Sudahh..	
	P	Anaknya berapa ?	
	S	Dua mbaa. Cowok semua hehe	

15	P	Hehe, iyaa mas. Perkenalkan saya Shintya dari IAIN Surakarta, disini saya ingin meminta bantuannya untuk penelitian saya yang berjudul Kebermaknaan Hidup Narapidana yang Mengikuti Program Bimbingan One Day One Juz disini.	
20	S	Yaa mbaaa..	
	P	Mas C ini sudah berapa lama mengikuti program ODOJ ini ?	
	S	Kurang lebih saya disini yaa 7 bulanan lah mbaa kira-kira..	
25	P	7 bulan sudah mengikuti program ini, masa tahananya berapa mas ?	
	S	5 tahun 1 bulan	
30	P	Nahh, ketika mas C mengikuti program bimbingan ODOJ ini apakah mulai dari iqro' dulu atau langsung mengaji Al-Qur'an ?	
35	S	Sebenarnya sayakan sudah Al-Qur'an ketika di luar, tapi belum begitu fasih gitu loh mbaa. Kemudian disini ada program ODOJ ini saya ikut, tapi mulai dari iqro' 1 dan seterusnya. Laaa itu sampai khatam iqro' 4 langsung di suruh sama pak samidin ta'mir masjid nya itu, pak lurah itu. Langsung di suruh Al-Qur'an saja. Sebenarnya saja biar memfasihkan iqra'nya dilanjutkan dulu.	
40	P	Tapi sekarang sudah lancar yaa ?	
	S	Insyallah lancar mba hehe..	
	P	Buat mas C itu gimana sih kehidupan sehari-hari disini sebelum mengikuti ODOJ dan setelah mengikutinya ?	
45	S	Yaaa... kalau selama disini saya satu bulan belum mengikuti program itu yaa, saya gimana, kayak nggak ibarate ngga ada tujuan, dipikiran masih kacau, masih kembrambyang gitu loh mba. Ibarate dihati tuh nggak tenang, kacau laaah.. kayak nggak ada perubahan gitu lah.	Proses perjalanan hidup
50		Terus saya ikut program ODOJ ini, terus selama ikut program itu hati menjadi tenang, lebih dekat sama Allah, Lha itu terus permasalahan saya yang ada disini ataupun diluar dapat terselesaikan.	
55			
	P	Kemudian kerasa lebih tertata ndak sih mas sekarang kegiatan sehari-hari disini ?	
	S	Otomatis lebih tertata lahh mbaa, banyak perubahan drastis yang terjadi mbaa...	

60	P	Apa saja perubahannya, bisa dijelaskan ?	
65	S	Lhaa sebelumnya, shalat saja ya mbaa itu kalo di luar nggak pernah, disini sebelum mengikuti ODOJ masih bolong-bolong. Tapi setelah mengikuti program ODOJ ini, Alhamdulillah 5 waktu sama shalat sunnahnya seperti tahajud, dhuha itu bisa lanjut. Alhamdulillah...	
	P	Lalu ketika dikamar apakah masih melanjutkan ngajinya atau cuma dimasjid saja ?	
70	S	Yaa habis itukan saya otomatis kan punya tanggungan ODOJ, yang sehari harus diselesaikan. Kadang saya baca di masjid kadang juga dikamar. Tapi kebanyakan waktu saya bacanya di kamar mbaa...	
75	P	Terus kalau sudah selesai membaca Al-Qur'an kegiatannya ngapain mas C ?	
	S	Di luar masjid ya mbaa ? Yaa sama temen main skak di kamar gitu mbaa, tapi banyak di masjidnya mba hehe...	
	P	Kalau ada kegiatan di masjid itu selain ODOJ juga ikut ?	
80	S	Ikut mbaa kadang, tadarus itu ikut.	
	P	Mas C pernah ngga sih selama 7 bulan ikut program ini kadang berfikiran untuk selesai udah lah ngga pengen ikut lagi, aku udah bisa atau gimana gitu, pernah ndak ?	
85	S	Ndak mbaa, ndak pernah ada fikiran gitu, tapi kadang kalau itu kan setiap hari ya mbaa, tapi saya kadang ada hari yang bolong ndak ikut, pernah.	
	P	Jadi kaya sesenengnya gitu yaa ?	
90	S	Yaa enggak sesenengnya gitu mbaa, yaa pokoknya nggak rutin. Kadang kan kita sendiri, saya masih ibarate ada masalah tertentu. Masalah rumah masih ada sih itu kan haruse saya ke masjid untuk mengikuti program ODOJ, tapi yaa saya terus absen nggak berangkat dulu. Saya curhat ke temen nanti selesai hati saya lebih lega baru ikut lagi gitu.	
95	P	Alhamdulillahhh...	
	S	Tapi saya lebih banyak berangkatnya og mba.	
100	P	Alhamdulillah, sejauh ini istiqomah yaa ?	
	S	Masih Alhamdulillah mbaa, insyaallah keluar besok pulang istiqomah..	
	P	Alhamdulillah, seberapa sungguh sih mas C	

105		melakukan pekerjaan sehari-hari disini ? yaa seperti ibadah...	
	S	Kalau ibadahnya yaa sungguh-sungguh mbaa.	
	P	Selain itu, ketika mas diminta tolong oleh petugas ya mas itu kadang merasa ngedumel atau lebih ke ikhlas mas ?	
110	S	Ooo ya itu pasti ikhlas mbaa. Ibarate teman aja minta tolong saya bantu dengan ikhlas og.	
	P	Kemudian setelah mengikuti program ODOJ ini apa aja sih yang didapat mas C selama mengikuti ?	
115	S	Yaa otomatis ilmu mba yaa, ilmu agama yang sebelumnya saya tidak tau yaa jadi lebih tau sekarang, yang tidak saya laksanakan sekarang saya sudah bisa laksanakan begitu..	
120	P	Lalu apakah mas C sekarang sudah memahami apa itu makna kehidupan setelah mengikuti program ODOJ ini ?	
125	S	Udah mbaa, tentang kenapa kok dari dulu saya ki ibarate nggak deket dengan Allah, nggak bisa melaksanakan perintah Allah. Ibarate shalat, zakat dan sebagainya itu belum, kok baru disini saya baru tahu gitu loh mba. Baru sadar lah, dari situ saya belajar yang saya belum tahu dan belum saya laksanakan sekarang bisa saya laksanakan. Kehidupan yang dulunya masih belum begitu jelas sekarang berusaha diperjelas dengan membuat tujuan-tujuan hidup mulai dari keinginan yang membahagiakan keluarga saya dan mengajarkan anak saya mengaji agar lebih merasa dekat dengan Allah. Gitu mbaa...	
130			
135	P	Apa sih yang membuat mas C termotivasi ingin menjadi lebih baik dari sebelumnya ?	
140	S	Yaaa motivasinya saya memperbaiki diri saya pribadi khususnya dan kalau disini juga yaa mengajak teman-teman dikamar untuk shalat berjamaah, ngaji bareng. Ngajaknya pelan-pelan mba, nanti semisal ada yang nggak mau yaa saya nggak maksa, yang penting saya sudah mengajak berbuat baik. Mungkin nggak waktu ini, besok lagi saya ajak siapa tau mau begitu..	
145			
	P	Waaah, baik mas itu. Mengajak teman-teman untuk berbuat baik.	
	S	Alhamdulillah mbaa, selagi kita masih bisaa.	

150	P	Lalu mas C pernah nggak tergoda oleh teman yang tidak shalat dan mengajak yang lainnya begitu ?	
155	S	Alhamdulillah mbaa, sejauh ini nggak. Saya itu kalau sudah mendengar adzan dan posisi saya masih main catur yaa ibarate saya berhenti terus langsung ke masjid ambil wudhu begitu o mba. Ada teman yang bilang nanti orang belum khomat, saya jawab nggak, itu udah adzan o. Begitu kalo sayaa..	
160	P	Alhamdulillah ya jadi, selalu mengutamakan ibadah sejauh ini. Semoga selalu istiqomah ya mas.	
	S	Aamiinn mbaa hehe	
	P	Siapa sih sosok yang membuat mas C selalu istiqomah beribadah dan memperbaiki diri ?	
165	S	Yaa tentunya keluarga mbaa, istri saya selalu mendukung saya untuk memperbaiki diri. Kan juga vonis nya lama mbaa, istri saya juga tau program ODOJ yang ada disini, saya ikut ini istri saya mendukung. Sembari mengisi waktu luang dan belajar juga mengaji mbaa, biar lebih merasa dekat dengan Allah dan selalu diberi ketenangan dalam segala hal. Kan kita disini tu ibarate alhamdulillah mba masih diberi kesempatan sama Allah untuk memperbaiki diri lewat program ODOJ. Kita disini selalu berdoa meminta petunjuk untuk selalu diberi keselamatan sama Allah, dikuatkan dan berusaha agar diluruskan jalannya, biar tidak salah melangkah lagi.	
170			
175			
180	P	Nahh iya mas, mas C pernah kan pasti ya membaca Al-Qur'an dan artinya. Ada ndak sih arti dari ayat Al-Qur'an yang membuat mas C teringat sesuatu dan menyentuh hati mas C ?	
185	S	Ohh , banyak mbaa. Tapi yang saya inget-inget bagian yang buat orang tua itu. Kan kalau kita ngomong sama orangtua nggak boleh ada kata "ah" begitu kan yaa. Kata-kata itu kan membuat sakit hati setiap orangtua kalau dijawab oleh anaknya begitu yaa. Saya dulu tuh sering banget bilang gitu jadinya kan saya keinget terus dan merasa bersalah sampai sekarang. Dan sekarang saya berusaha untuk tidak berkata seperti itu lagi mbaa, saya meminta maaf kepada orangtua saya juga	
190			

195		perihal itu.	
	P	Tapi sekarang ndak begitu ya mas, sekarang harus lebih berhati-hati yaa hehehe...	
200	S	Nggak mbaa, sekarang saya lebih bisa meredam ego saya sendiri setelah ikut program disini.	
	P	Alhamdulillah hehehe, Ohh iya mas, gimana sih cara mas C menyikapi teman yang baru datang atau teman yang mengajak hal-hal yang lebih ke negatif begitu	
205	S	Yaa lebih ibarate cara pikirnya lebih dewasa sabar, lebih dapat menerima apa yaaa... teman ngajak hal yang nggak bener kita bisa menolaknya, bisa langsung bilang nggak, tapi dulu sebelum mengikuti program ODOJ itu kan masih mikir dua kali karena masih terpengaruh dan masih labil mbaa dulu.	
210			
	P	Tapi sekarang berusaha untuk lebih baik lagi yaa...	
215	S	Iyaa mbaa, otomatis harus gitu. Terus ada teman yang baru gitu kan kita belum tau kepribadiannya dia to mba, kalau dia ingin berubah lebih baik, ibarate sharing dengan saya itu saya dekati, saya bantu. Otomatis saya yang udah lama disini membantu, kalau dia mau ya alhamdulillah tapi kalau nggak mau ya nggak apa-apa mbaa.. Kalau saya gitu mbaa.	
220			
	P	Terus harapan mas setelah keluar dari sini gimana mas ? Sudahkah ada planning/ rencana nantinya mau kerja apa dimana, terus apa harapan untuk keluarga begitu ?	
225			
	S	Yaa semoga lebih baik lagi mbaa, keluar dari sini saya bisa membimbing istri dan anak saya kejalan Allah, ke jalan agama. Jadi selama disini mbaa, saya baru tahu. Wong ibarate rezeki sudah ada yang ngatur, dan selama saya mendekatkan diri sama Allah itu rezeki lancar dan ibadah juga lancar.	Harapan
230			
	P	Alhamdulillah ya mas jadi semoga selalu diberikan istiqomah yang kuat. Saya doakan mas C selalu di beri kelancaran disini, semoga tambah lebih baik lagi. Bisa menjadi suami dan bapak yang bisa membimbing istri dan anaknya.	
235			
	S	Aamiin mbaa terimakasih, merinding saya mba nya ngomong buat istri dan anak langsung	
240			

		merinding saya.	
245	P	Yaa kan itu harapan dan doa saya buat mas C disini hehehe.. Dulu saya juga sudah magang disini dan sedikit banyaknya tahu cerita dari banyak orang disini kan juga saya selalu mendoakan yang terbaik hehe...	
250	S	Iya mbaa hehehe, soale saya selama ini juga merasa belum bisa membahagiakan istri dan anak sayambaa..	
	P	Iyaa mas, semoga nanti ketika sudah keluar bisa membahagiakan istri dan anaknya.	
	S	Aamiinn	
255	P	Terimakasih mas C sudah meluangkan waktunya untuk membantu saya dalam penelitian ini. Semoga selalu diberi kelancaran disini dan yang terpenting itu ndak usah neko-neko lagi kalau sudah disini.. hehe	Penutup
	S	Aamiin mbaa ..	

Hari/ Tanggal : Rabu, 16 September 2020

Narasumber : TAN

Usia : 42 Tahun

Keterangan : P : Peneliti S : Subjek

No	Pelaku	Percakapan	Tema
1	P	Assalamualaikum wr.wb. Perkenalkan saya Shintya dari IAIN Surakarta, mau penelitian tentang narapidana yang mengikuti program bimbingan ODOJ. Saya minta bantuannya dengan mas nya apakah bersedia ?	Pembuka dan menjelaskan tujuan wawancara
5	S	Bersedia mbaa...	
	P	Kalau boleh tau namanya siapa ?	
	S	Nama saya TAN mbaa...	
	P	Usia nya berapa ?	
	S	42 Tahun mbaa..	
10	P	Sudah lama ikut program bimbingan ODOJ ini ?	
	S	Sudah dari 2018 mbaa.	
	P	Dulu pertama mengikuti ODOJ mulai dari iqro' atau langsung Al-Qur'an ?	
	S	Dari iqro' dulu waktu itu	
15	P	Memang ketika di luar dulu juga iqro' ya ?	

	S	Ndak mbaa, saya kan muafaf...	
	P	Oh maaf ya mas ya hehehe... Kalau boleh tau apa sih yang membuat mas yakin untuk masuk islam dan apakah sudah lama ?	
20	S	Awal muafaf itu 2009 di ustad Ali, pertama kali dulu berfikir kehidupan saya serba di sepeda motor ada entertain harus ke kafe harus ke diskotik , harus menyediakan wanita kalau ada bos-bos dari pusat atau tamu-tamu nah itu kehidupan saya merasa kok hanya berbuat dosa, satu minggu dulu hanya berdoa sekali kan dulu saya Kristen karena ibu saya juga pendeta, nah tapi kok saya melihat orang Islam kok bisa ingat Allah sepertinya untuk saya itu harus dipaksakan untuk menata hidup saya awalnya ada lima waktu itu pertama kali semenit terus ang kedua saya melihat bahwa adanya kehidupan setelah kematian nanti.	Perjalanan hidup
25			
	P	Apakah mas sudah punya istri ?	
30	S	Sudah mbaa, anak saya 2 Sebelum saya menikah saya sudah masuk islam.	
	P	Kemudian waktu disini untuk pertama kali baca Al-Qur'an atau di luar sudah pernah ?	
35	S	Belum pernah mba, saya diluar juga shalat tapi mengenal tulisan arab itu ya baru disini..	
	P	Lalu bagaimana respon mas sendiri pertama kali ?	
	S	Alhamdulillah saya senang sekali masuk islam tidak tanggung-tanggung.	
	P	Sekarang apakah sudah lancar membaca Al-Qur'an ?	
40	S	Alhamdulillah sudah mbaa, kalau disini waktunya banyak untuk mengkhatamkan jika serius itu 2 bulan saja sudah bisa khatam..	
45	P	Alhamdulillah yaa, nahn dari situ kan pasti lebih memahami Al-Qur'an dan memahami isinya yaa. Nah menurut mas T itu gimana sih makna kehidupan sehari-hari disini ?	
50	S	Kehidupan saya itu disini satu, saya disini merasa ya mohon maaf ini itu ke 3 kalinya dulu di jogja, benar-benar ini adalah yang terberat karena saya sudah tidak single udah punya istri masih nekat seperti itu jadi ini itu makna untuk memperbaiki hidup saya ke arah yang baik dalam doa saya agar kalau keluar bisa menjadi imam dan menjadikan keluarga saya sakinah mawadah warohmah itu saja tujuan saya.	
	P	Ini kan udah yang ke 3 kali dan ini bisa dikatakan untuk yang terakhir kalinya?	

55	S	Oohh jelas ini yang benar-benar dan harus karena udah punya istri, kalau dulu kan yang 1 dan ke 2 masih single jadi tidak ada beban	
	P	Nah menurut mas sekarang apakah sudah memperhatikan diri anda sendiri ?	
60	S	Kalau untuk memperhatikan diri sendiri disini menurut saya sudah ya mba, karena disini saya merasa tambah baik tambah sehat walaupun dengan adanya keterbatasan yang ada kalau di luar kan semua ada tapi malah saya sering sakit tapi kalau disini saya memperhatikan dengan rutinitas mulai makan seperti segala sesuatunya disinikan semua kayak diatur...	
65	P	Di luar program ODOJ ini apa aja sih kegiatan mas sehari-hari ?	
	S	Saya kebetulan tamping blok, itu membantu bapaknya jadi kalau ada membantu membuat laporan, jurnal ,ke KPR, Admin kalau ada kebetulan roling napi, pokoknya membantu aktivitas kerja bapak dengan ikhlas...	
70	P	Kemudian pernah ndak mas berfikir untuk tidak mengikuti program ODOJ ini lagi ?	
75	S	Tidak pernah mba, saya tetep selalu ingin ikut terus, karena apa dulu waktu awal masuk sini itu banyak masalah ada yang bilang mertua suruh istri saya menceraikan saya, ada yang bilang segala sesuatunya, kebetulan saya ada cerita mbak kalau disini kan mertua meninggal ngak boleh keluar layat dengan kekuatan membaca surat yasin 3 kali saya boleh layat dan terakhir kalinya saya bisa memasukan ibu mertua saya ke liang lahar dari situ alhamdulillah sekali saya bisa tau dan membaca alquran kekuatan dasarnya disitu dan kebetulan tiap habis sholat magrib surat yasin itu saya hafalkan	
80	P	Nah kan setiap mas baca Al-Qur'an itu ada artinya yaa, pernah ndak ada sebuah arti yang sedikit menyentuh di hati ?	
85	S	Yaaa kalau saya selama ini yang lebih ke itu al-khafi yang masalah rezeky keluarga jadi saya selalu membaca itu di akhir doa karena kan tidak ada yang memberi nafkah istri, istri harus cari sendiri.	
90	P	Lalu dalam melaksanakan kegiatan sehari-hari disini seberapa sungguh-sungguh sih buat mas dalam hitungan persen 1-100 yaa...	
	S	Kalau saya sesungguhnya 85% karena setiap saya melakukan segala kegiatan sesuatu pasti kepikiran rumah itu pasti ada itu yang sering membuat saya	

95		tidak fokus melakukan sesuatu membuat laporan ke bapaknya kadang ada kesalahan eror itu karena sekilas kepikiran pada anak jujur saja 85% itu serius untuk bantu bapak-bapak itu karena pikiran saya kan bercabang cabang...	
	P	Iya, kan nggak semua, disini kan juga banyak masalah terus juga di rumah, lalu siapa sih yang memotivasi mas buat menata jalan hidup dan siapa yang memotivasi ?	
100	S	Diri saya sendiri, saya harus berubah kalau saya tidak berubah saya bukan imam yang baik imam yang baik buat anak-anak dan keluarganya , kalau saya nggak berubah walau saya keluar kan hukuman ada batasnya kalau saya nggak berubah buat apa, saya malah berdosa karena anak itu titipan allah jadi saya harus berubah...	
105	P	Iyaa hehe, kemudian setelah mengikuti program ini apakah sudah memahami dan menemukan apa sih makna hidup itu ?	
110	S	Kalau menurut saya makna hidup itu ya menjadi seorang imam dan memberikan kehidupan yang layak buat anak dan istri saya ya karena apa soalnya besok suatu saat kalau saya tidak ada doa yang paling penting adalah doa dari anak saya itu.	
	P	Seberapa kuat sih pendirian diri mas dari pengaruh-pengaruh luar kayak temen gitu ?	
115	S	Awal mula itu berat tapi setelah saya melakukan segala sesuatu dengan cara rutinitas menikmani untuk mengisi kekosongan hati saya. jujur apa yang menjadi rasa nyaman di hati saya itu yang membuat saya kuat , insyaallah di luar saya rumah masih tetap dan harus.	
120	P	Bagaimana cara mengekspresikan nilai-nilai atau mengekspresikan apa ilmu yang di dapat dari bimbingan itu kepada teman di sekitar ?	
125	S	Kalau sama temen otomatis satu ya mba, itu disini kesabaran dan keikhlasan itu nomer 1 untuk menjamin segala sesuatunya damai dan tenang dan itu yang harus di terapkan kepada teman-teman pertama itu ikhlas, kalau ada teman yang mendzolimi harus sabar menahan ego dan emosi udah itu cara menerapkannya seperti itu walaupun kalau di penjara saya sudah lama punya power itu saja yang saya terapkan kepada teman-teman kalau magrib juga ada sholat berjamaah dan subuh juga , tahajud ada , satu kamar itu kebanyakan ada.	
130	P	Terus bagaimana caranya mas menyikapi keadaan disini untuk menyesuaikan jika ada teman yang baru ?	

	S	Yaaa itu tadi tetep karena untuk mempelajari karakter teman baru itu dengan sabar dan ikhlas lama kelamaan kita akan tau karakter teman baru itu kalau menurut saya karena ikhlas itu alhamdulillah..	
135	P	Lalu apa sih planing- planing mas kedepan jika sudah keluar nanti ?	
	S	Planing saya ya saya percaya kepada allah jika seandainya saya menjadi seorang imam dalam keluarga saya semua pasti akan menghampiri saya sendiri..	Harapan
140	P	Kalau untuk pekerjaan ?	
	S	Untuk kerja otomatis saya wirasuwasta saya akan membuka cucian mobil karena memang dulu bidang saya di roda empat dan variasi.	
	P	Apa harapan mas T untuk anak-anaknya ?	
145	S	Harapan saya ya bisa menafkahi anak saya sampai kuliah seperti orang tua saya membiayai saya sampai kuliah juga	
	P	Gimana sih cara mas menata kembali diri yang dulu kurang baik menjadi lebih baik lagi ?	
150	S	Kita tidak perlu terlalu fanatik tujuan kita adalah satu sama yang di atas emang awal mulanya memang nikah saja cuma tilik pitik dalam basa jawa setelah membaca sahadat upacara orang tua pulang. Setelah anak saya lahir yang pertama baru orang tua datang alhamdulillah saat kelahiran anak saya tidak pernah merepotkan orang tua, untuk biaya persalinan yang pertama di biayai oleh perusahaan terus yang kedua dari tabungan sendiri. Dari menikah 2010 baru bisa menerima 2016 setelah menerima saya baru tanggap bahwa orang tua saya mau menerima saya itu cobaan lagi buat saya. Keinginan saya hanya satu yaitu bisa menulis arab	
155			
160	P	Iyaa mas, terimakasih untuk waktu dan bantuannya. Semoga disini menjadi yang lebih baik lagi. Menjadi suami dan bapak yang baik buat anak dan istrinya. Dilancarkan segala urusan disini dan selalu istiqomah ya mas.	Penutup
	S	Aamiinn iya mbaa, terimakasih ..	

VERBATIM PETUGAS/PEMBINA ONE DAY ONE JUZ

Hari/ Tanggal : Kamis, 17 September 2020
 Narasumber : SR
 Usia : 52 Tahun
 Keterangan : P: Penelitian S: Subjek

No	Pelaku	Percakapan	Tema
1	P	Assalamualaikum wr.wb	
	S	Waalaikumsalam wr.wb	
	P	Perkenalkan pak saya Shintya dari IAIN yang kemarin PPL disini,	Pembuka
5	S	Iya mba shintya hehe..	
	P	Begini pak saya mau penelitian tentang kebermaknaan hidup narapidana yang mengikuti program bimbingan one day one juz disini. Mohon bantuannya dari bapak.	Menjelaskan maksud dan tujuan wawancara
10	S	Iya mbaa, apa saja yang mau ditanyakan ini ?	
	P	Menurut Bapak, gimana sih narapidana yang mengikuti program ODOJ ini ? apakah sudah menemukan suatu makna hidup dalam diri mereka selama disini atau bagaimana pak ?	
15	S	Untuk pembinaan warga binaan dimulai dari awal mereka masuk disini kemudian masa pengenalan lingkungan itu disosialisasikan tentang program-program yang ada di Rutan. Awalnya masuk ya itu tahanan karena mereka belum memiliki penasehat hukum maka kita juga berikan sosialisasai, kita tawarkan kalau tidak mampu harus mencari surat keterangan tidak mampu dari kelurahan. Kalau mampu ya kita berikan jalan keluar, kalau sekedar konsultasi pun juga kita layani. Itu dalam pokok bantuan penyuluhan kemudian dilanjutkan dengan peraturan-peraturan selama disini adalah agar warga binaan itu menyadari kesalahan setelah dia sadar kita harapkan tidak mengulangi kesalahannya lagi. Sehingga berbagai macam kegiatan kita sosialisasikan untuk mereka agar mengikutinya selama pembinaan disini. Kegiatan-kegiatan berupa	Pengamatan dari Petugas
20			
25			
30			

35		<p>pelayanan kesehatan, pelayanan rohani, pelayanan agama, yang islam ke masjid, yang kristen ke greja. Lalu ada juga pembinaan khusus yang konfirmasinya apabila sudah memenuhi syarat-syarat perhitungan masa</p>	
40		<p>pidana, pembinaan khusus itu adalah yang nanti ada yang bebas bersyarat. Kalau selama belum memenuhi syarat atau perhitungan masa tahanan, maka akan diberikan suatu kegiatan dan dipantau nanti diberikan absen, kalau islam</p>	
45		<p>yaa nanti ditanya sudah bisa shalat atau belum, kalau belum nanti dimasjid langsung diarahkan pada guru yang sesuai dengan kemampuannya.</p>	
50		<p>Kemudian setelah di pantau dan mereka sudah mengikuti kegiatan maka dia nanti akan diusulkan untuk pembinaan bebas bersyarat.</p>	
55		<p>Berbagai macam kegiatan tersebut termasuk salah satunya adalah one day one juz tujuannya agar mereka terbiasa dengan agama, terbiasa dengan Allah SWT dengan satu hari membaca satu juz. Harapan kita mereka dapat memahami juga artinya, arti dari apa yang dibacanya itu setelah mereka memahami artinya dan bisa mengamalkan kepada dirinya serta membuat mereka menyadari kesalahannya.</p>	
60		<p>Ketika keimanan kuat dalam hati mereka, semoga ketika mereka keluar dari sini mereka tidak mengulangi lagi perbuatannya yang melanggar hukum. Jadi tujuannya itu agar mereka sadar akan kesalahannya.</p>	
65		<p>Kemudian bagaimana penilaian kita selama disini, apakah mereka bisa merasakan atau bisa dikatakan menyadari kesalahan dan mempunyai makna dalam kehidupannya setelah menjalani pembinaan disini itu kalau menurut saya selama disini kita hanya bisa menyaksikan secara lahirnya seperti ohh disini sudah tertib, pagi shalat dhuha terus siang mengikuti kajian. Sebelum mengikuti kajian mereka menyelesaikan hafalan, kalau dia sudah membaca satu juz, buku absen dimintakan tanda tangan kepada pembina. Jadi kelihatan dengan tertib, secara lahir ia bisa menyadari kesalahannya dan bisa menumbuhkan kebaikan dalam kehidupan mereka sekarang.</p>	
70		<p>Secara batinnya, yaa kita hanya berharap</p>	
75			

80		mestinya penilaian kita pun ketika mereka ada disini, jadi mereka ada disini kita saksikan kalau mereka bisa memetik pembinaannya selama ini dan menjadikan dirinya bisa kembali pada jalan yang benar untuk selanjutnya harapannya ketika diluar pun juga seperti itu. Tapi yaa namanya dunia ini banyak sekali cobaan disamping itu mereka tetap menjadi orang baik saya akui dan kenyataannya memang ada sebagian dari mereka ya masuk lagi disini. Meskipun ketika mereka disini tindakannya sudah baik dan kegiatan diikuti dengan baik, tertib serta kelihatannya tumbuh keimanan, tumbuh kesadaran kerohanian tapi ternyata keluar mereka kembali mengulangi kesalahan lagi. Alasannya karena himpitan ekonomi atau pun teman sekeklilingnya. Ada juga yang bilang kalau tidak keluar dari kampungnya dalam artian bekerja diluar kota pasti mereka masih akan bersenang-senang dengan temannya.	
85			
90			
95			
100	P	Jadi, ketika mereka disini mengikuti salah satu program yang membuat mereka menyadari kesalahannya namun ketika keluar masih ada sebagian yang masuk lagi mungkin karena kesadaran mereka itu hanya ketika mereka disini ya pak ?	
105	S	Yaa sebagian begitu mbaa, kalau begitu kan imannya belum begitu kuat dan masih gampang terpengaruh oleh hal-hal yang membuat mereka melakukan kesalahan kembali.	
110	P	Kemudian menurut pandangan bapak R tentang perilaku narapidana disini ketika sebelum mengikuti program ODOJ ini bagaimana ?	
115	S	Awalnya mereka tidak tertib, setelah mereka datang pertama kan kelihatan misalnya di dalam absen 1,2,3 hari ini yang tidak datang kemudian dipanggil ditanyai kenapa tidak hadir. Ada yang jawab malas, ada yang jawab karena mau sidang, ada juga yang menjawab sedang ada masalah di rumah.	
120		Kemudian untuk yang sebelumnya belum sama sekali bisa membaca Al-Qur'an, mereka mulai belajar membaca dari iqro'dam sekarang sudah mulai lancar membaca Al-Qur'an. Ada juga	

125		yang dulunya ketika sudah adzan masih nongkrong di luar kamar atau masih merokok diluar sambil menunggu khomat, sekarang sudah mulai membaik ketika tahu sudah waktunya shalat mereka segera ambil wudhu dan menunggu adzan di masjid sambil tausiyah kecil dengan teman-temannya.	
130		Setiap akhir bulan menuju awal bulan pasti diadakan kumpulan oleh pembina mengenai pelaksanaan program ODOJ. Ketika kumpulan itu diabsen siapa lagi yang akan ikut, kadang berkurang kadang bertambah. Karena dari mereka kan ada yang sudah pulang. Ketika diadakan kumpulan tersebut juga sedikit diisi dengan tausiyah sebagai pengisi atau juga motivasi untuk mereka agar selalu rajin dalam mengikuti program dan menumbuhkan rasa syukur karena telah diberi kesempatan untuk berubah menjadi lebih baik lagi melalui program ODOJ ini.	
135			
140			
145	P	Nah, dari situ pernah ada yang mengundurkan diri untuk tidak melanjutkan mengikuti program ODOJ ndak pak ?	
150	S	Kalau yang bilang yang belum ikut jadi ada karena mereka mungkin nilai keimanannya belum tumbuh sehingga mereka bisa membaca al-quran itu tidak menampakkan kalau dinampakkan itu kita catat, kita jadikan dewan guru. Setiap hari selesai di masjid mulang koncone ada kegiatan tadarusan, ada kegiatan hafalan jus. Ketauannya bagaimana ketauannya jika dia lulus bimbingan lulus bersyarat nah disitu kamu kok gak ada absennya ke masjid kok gak ada kegiatannya sudah bisa baca apa semisal gak bisa baca al-qur'an itu bukan berarti tidak ke masjid. kamu bagi ilmu sama temen-temenmu, dia menyembunyikan diri di dalam kamar belajar membaca dikamar merasa tidak butuh karena sudah bisa meskipun itu pembenaran dari mereka itu tetap tidak kita benarkan karena kalau pembinaan kita harus mengetahui dia datang atau tidak kalau dia tidak mau datang ke masjid dia tidak mau mengikuti program pembinaan di sini karena apa karena ya sudah	
155			
156			
160			

165		diundang diberikan kegiatan sing ora iso belajar sing iso mengajar tetapi dia tidak mau sehingga dengan keterpaksaan ya mereka ikut kalau mau gak kamu ikut kegiatan masjid kamu gak usah diusulkan bebas bersyarat, dia takut. Karena apa bebas bersyarat kan menguntungkan 1/2 diusulkan 2/3 pulang. Misal dihukum 3 tahun 1/2 diusulkan pas 2 tahun dia pulang dari situlah mereka mau kegiatan masjid kita absen kita pantau harapan kita ya memang seterusnya dia baik tapi mungkin ada dua kemungkinan. Pertama, niatnya ke masjid hanya untuk bebas bersyarat. Kedua, dengan keterpaksaan ini di tengah jalan karena dia mendengarkan nasehat harapan kita dengan nasehat mereka sadar karena sering diingatkan. Monggo diingatkan karea Allah SWT, jangna karena keseringan dan ben cepet muleh bebas bersyaratnya atau revisinya. Harapan kita ditengah jalan dia sadar ya mungkin dia ingatnya waktu itu jadi cerita keluar ya	
	P	Tergantung niatnya juga	
185	S	Enggeh.	
	P	Terus kalau bapak sendiri motivasi buat kayak narapidana yang mengikuti program itu apa aja?	
190	S	Kalau saya pribadi melaksanakan tugas sebagai seorang tugas yang digaji negara melakukan tugas pokok dari saya ya pembinaan pengamanan ya di pos-pos tertentu dalam blok ya mengawasi keamanan kalau kami tugasnya pembinaan sehingga harus apa yang tugas kita ya termasuk pembinaan rohani. Pelayanan hukum. Kita juga tidak kurang-kurang berusaha musyawarah sama teman-teman gimane enaknyanya supaya pada giat ke masjid, supaya pada semangat ke masjid yang pertama pengisi itu ada 3. Pertama, dari petugas rutan. Kedua, dari petugas luar rutan, kita kerjasama dengan kemenag dengan KUA dengan lembaga sosial. Dengan keagamaan kerjasama mungkin kalau dengan kami ya harapannya dia akan mungkin cara teknisnya berbeda sehingga harapannya mereka bisa lebih terbuka harapannya seperti itu.	
195			

	P	Jadi banyak yang dari luar-luar gitu..	
200	S	Cuman selama covid-19 ini memang belum bisa yang erakhir melibatkan mereka hari senin jadwalnya dari MTA tapi ada cadangan misalnya kalau gak rawuh siapa mereka bersama-sama hidup satu kamar atau satu blok mi bisa sebagai motivasi, oh cah kae senengane ngene (kurang jelas) tapi bisa juga mereka mengumpat dan podo-podo malinge sok suci dadak ceramah.	
205			
210	P	Kadang ada yang kayak gitu ya pak ya	
	S	Ya tapi ya gitu lah namanya preman kembali pada masing-masing meskipun sing absen sing apik dewe tapi yo mereka juga menikmati ngrungokne seperti itu.	
215	P	Ini pertanyaan terakhir aja. Pesan dari Pak Ramto buat narapidana yang mengikuti program itu dengan bekal program itu buat diluar itu gimana ketika meraka sudah keluar?	
220	S	Pesan saya ya agar mereka baik pembinaan yang selama ini kita berikan selalu dijadikan pegangan untuk kehidupan pada saat kembali ke keluarga dan masyarakat, menjaga ketertiban, tertib dalam rumah tangga, tertib dalam masyarakat atau rumah tangga. Iki wektune nyambet gawe ya nyambut gawe, wektune sholat ya sholat, waktune jagong ya jagong, waktune berkumpul teman ya berkumpul teman. Kalu merka disiplin dalam hidupnya insyaallah pengaruh yang baik itu ada. Kalau dia tidak mau disiplin wayahe nyambut gawe malah turu wayahe kumpul karo anak bojo malah neng hik an kan banyak pengaruh pesan kami ya ilmu yang selama ini tolong diresapi kedisiplinannya selama ini diterapkan tolong di dijalankan dengan baik.	Pesan dan Harapan
225		Oh pagi jam 6 resik-resik, jam 7 senam, jam 9 ke masjid pulang jam 11 tausiah dhuhur diharapkan nanti dirumah pun juga menerapkan ke disiplinan memposisikan dia sebagai bapak rumah tangga yang memberi contoh anak istri biasanya sebagai seorang anak patuh pada orang tua berbuat baik ke masyarakat. Harapan kami seperti itu.	
230			
235			
240			

245			
	P	Terimakasih Pak Ramto.	

Hari/ Tanggal : Kamis, 17 September 2020

Narasumber : SM

Usia : 51 Tahun

Keterangan : P: Penelitian S: Subjek

No	Pelaku	Percakapan	Tema
1	P	Assalamualaikum wr.wb. Perkenalkan saya Shintya dari IAIN Surakarta, saya disini mau minta tolong kepada Bapak untuk membantu penelitian saya disini terkait Program One Day One Juz. Saya mau mewawancarai Bapak, apakah Bapak bersedia ?	Pembuka dan menjelaskan maksud dan tujuan wawancara
5	S	Iya mbak silahkan	
	P	Namanya siapa ya Pak?	
10	S	SM mba	
	P	Kalau boleh tau umurnya Bapak berapa?	
	S	Berapa ya mbak, 51 tahun mbak.	
15	P	Begini Pak, saya ingin tau kegiatan apa saja yang ada disini. Menurut Bapak bagaimana kehidupan sehari-hari narapidana yang mengikuti program One Day One Juz disini Pak?	
20	S	Untuk teman-teman yang mengikuti program One Day One Juz itu memang program kelanjutan dari program pembelajaran Al-Qur'an dan kemudian dari teman-teman yang mengikuti One Day One Juz itu kalau dilihat dari sisi psikologi juga termasuk perilaku kehidupan, termasuk juga didalam rasa selama dia menjalani hukuman disini itu mengalami suatu yang positif. Yang pertama apabila dia merasakan perasaan yang tidak enak, kadang galau itu akan merasa lebih tenang, itu kalau dilihat dari segi hati. Kalau dilihat dari segi menunggu waktu, peserta yang mengikuti program	Penjelasan Program ODOJ
25			
30			

35		One Day One Juz merasa waktu berjalan lebih cepat karena dibuat satu bulan kita khataman satu kali, setiap khatam itu kita membuat satu pertemuan. Disamping itu hidup peserta One Day One Juz juga mengikuti program pembelajaran dengan cara membaca didepan yang lebih senior atau gurunya, itu nanti mungkin ada bacaan-bacaan yang perlu dibenarkan, tadzwidnya dan apapun yang berhubungan dengan Al-Qur'an.	
40			
45		Kadang tergantung keadaan dua bulan sekali itu saya kasih motivasi, motivasinya saya ambil dari rangking terbaik. Jadi disini program One Day One Juz memang ada tiga kriteria, yang pertama itu adalah praOne Day One Juz diperuntukkan untuk orang-orang yang baca Al-Qur'annya belum mampu mencapai satu juz sehari, dia hanya semampunya berapa. Target One Day One Juz itu targetnya sehari mampu baca satu juz. Kemudian yang	
50		kedua One Day One Juz Plus, yaitu peserta yang ikut One Day One Juz tapi membacanya sehari lebih lebih dari satu juz. Kemarin itu ada yang membaca sehari bisa smapai dua juz, kadang juga ada yang bisa tigas juz, ada yang satu bulan khatam tiga kali.	
55			
60			
	P	Itu individu ya Pak?	
65	S	Ada kelompoknya, secara pribadi itu ada tapi kemudian orang-orang itu dikelompokkan. Jadinya satu kelompok itu sampai 30 dan membacanya berbeda-beda, 1 juz tiap orang. Jadi sehari bisa khatam 1 juz. Kalau pribadi, masing-masing orang itu minimal khatam 1 kali, tapi kalau dilihat dari segi waktu banyak sekali manfaatnya.	Proses ODOJ
70			
75	P	Terus menurut Pak SM bagaimana caranya narapidana menyakinkan dirinya sendiri bahwa mereka sebenarnya bisa menjadi lebih baik lagi?	
	S	Jadi gini, orang-orang yang ikut itu karena ditarget bahwa saya harus bisa	

80		menyelesaikan targetnya itu, jadi kalau dia tidak melengkapi target ya dia akan berusaha untuk mencapainya. Terus yang semampunya yang sehari belum mampu satu juz malah yang paling termotivasi, pra One Day One Juz semakin hari semakin banyak rasa tanggung jawabnya. Jadi One Day One Juz itu lebih memaksakan secara pribadi untuk selalu membaca Al-Qur'an.	
85			
90	P	Tapi ada tidak Pak Narapidana yang merasa jenuh dengan program One Day One Juz, misal sehari ikut sehari enggak.	
95	S	Ada juga, sebenarnya dari awal itu mereka sudah berjanji untuk selesai tapi dalam prakteknya ada juga yang tidak selesai. Jadi itu saya kelompokkan jadi dua, kelompok satu itu untuk yang pasti membaca, yang kelompok dua itu orang-orang yang niatnya hanya ikut membacanya dan tidak lengkap satu juz tapi kalau dia dikeluarkan tidak mau. Jadi pernah saya tegur "kok ra pernah tau moco, orasah melu sek" dia tidak mau. Tapi tidak 100% orang-orang itu bertanggung jawab, ada juga yang wis pokok e aku melu One Day One Juz.	
100			
105			
110	P	Bagaimana sikap narapidana selama mengikuti Program One Day One Juz? Apakah menjadi lebih baik atau masih sama seperti waktu pertama kali masuk sini Pak? Apa ada perubahannya?	
115	S	Ada, tapi ya tidak 100%. Mayoritas dia akan berperilaku lebih baik, jadi kalau kita lihat dari standar sesama napi lain itu kelihatan dia lebih baik sholatnya, kemudian baca Qur'annya lebih baik. Kemudian secara pribadi juga akan berpengaruh, secara tidak langsung dia akan menjadi lebih baik.	
120	P	Terus ada juga tidak Pak narapidana yang terpengaruh oleh narapidana lain yang tidak mengikuti One Day One Juz sehingga narapidana tersebut keluar atau mengundurkan diri dari program tersebut?	
	S	Ada juga. Kemarin ada anggota One Day	

125		One Juz yang melakukan pelanggaran ya akhirnya saya keluarkan. Ada dua cara untuk keluar dari program, yang pertama mengundurkan diri dan yang kedua saya keluarkan karena saya juga memantau.	
130	P	Kalau yang mengundurkan diri itu alasannya apa Pak?	
	S	Rata-rata mereka merasa tidak mampu, terus juga malas.	
135	P	Bagaimana penguatan yang Pak Samidin berikan untuk narapidana?	
	S	Saya memberikan motivasi secara pribadi dan juga mengajak untuk mengikuti One Day One Juz lebih serius karena nanti hari-hari akan terasa lebih cepat.	
140	P	Presentase keseriusan narapidana mengikuti program One Day One Juz kira-kira berapa persen Pak?	
145	S	Kalau dilihat dari presentase lebih banyak yang sungguh-sungguh. Karena diawal masuk saya tanyakan kesungguhan mereka. Alhamdulillah program ini sudah berjalan dua tahun lebih empat bulan dan anggota kita masih banyak.	
150	P	Selanjutnya apakah ada narapidana atau mungkin Bapak sendiri yang memahami arti bacaan Al-Qur'an kemudian ingin mengamalkannya	
155	S	Justru itu yang sedang kami programkan dan sekarang sudah jalan lima bulan. Jadi, disamping membaca sendiri, orang-orang itu juga belajar tajwid. Setiap selasa sore habis ashar, anggota One Day One Juz itu saya ajak muroja'ah, yaitu membacanya berkumpul, bergiliran, dan membaca artinya. Kemarin kami juga mengadakan buku Al-Fatih yaitu yang ada terjemahannya perkata. Anggota yang ikut kadang 12 orang, 15 orang. Alhamdulillah ini Ali Imran sudah selesai, kami mentarget bisa tau dan paham artinya. Jadi kami mentarget sebulan bisa khatam membaca dan khatam artinya.	
160			
165			
170	P	Dari situ diamalkan tidak Pak bacaan yang dipahami dalam kehidupan sehari-hari, entah di dalam kamar, sesama napi, atau	

		dengan petugas.	
175	S	Kalau saat ini kami sedang belajar membaca arabnya dan artinya, jadi kami belum berani untuk menafsirkan. Masalah pengamalan itu nanti akan lebih terlihat jika orang tersebut semakin baik dalam membaca dan memahami.	
180	P	Dari narapidananya sendiri apakah ada yang memiliki goals atau tujuan baik selama mengikuti program tersebut?	
185	S	Kalau masalah itu tidak terlalu kelihatannya, tapi dia lebih baik dari teman-teman yang lain dan kalau dilihat dari kehidupan sehari-hari yang lebih banyak melakukan pelanggaran bukan dari anggota One Day One Juz. Anggota yang melakukan pelanggaran berarti dia memiliki motif dan niat lain.	
190	P	Kegiatan selain program One Day One Juz yang ada di masjid apa saja Pak?	
	S	Banyak juga, ada yang ikut tausiah	
	P	Terus ada tidak narapidana yang cerita ke Bapak tentang keinginannya atau rencana-rencananya?	
195	S	Ada, memang ada yang dia benar-benar pengen berubah. Setelah keluar pengen bisa baca Al-Qur'an, bisa ceramah, rajin sholat, dll	
200	P	Kalau Bapak sendiri rencananya bagaimana Pak?	
205	S	Kalau saya sendiri, tentang urusan agama itu sudah ikut kegiatan masjid dari kecil. Jadi, nanti kalau keluar ya kita berusaha untuk meneruskan kegiatan itu tapi kalau saya cenderung kita dakwah tidak hanya dengan bicara tapi lebih banyak ke praktek. Jangan Cuma pandai bicara didepan tapi perilakunya jelek. Kalau ngisi ceramah di masjid saya juga pernah, dan ketika keluar nanti ya saya inginnya melakukan kegiatan seperti itu lagi di masjid tapi lebih dikembangkan lagi.	
210			
215	P	Menurut pandangan Bapak dan mungkin Bapak sendiri apakah narapidana yang mengikuti program itu sudah benar-benar memahami apa makna hidup? Lebih	

		mengerti diri sendirinya sendiri atau belum?	
220	S	Banyak juga yang dia menyadari betul, jadi teman-teman disini menyadari ternyata apa yang kami lakukan diluar itu ternyata kurang benar, ternyata dipenjara seperti ini, apa yang kami lakukan dulu salah. Jadi walaupun kita tidak sengaja berbuat salah tapi kemungkinan pernah berbuat salah yang kita tidak tahu, itu yang pernah kami tanamkan kepada rekan-rekan, kebanyakan dia menyadari seperti itu. Tapi ada juga satu dua yang disini bacanya lancar tapi balik lagi masuk sini. Walaupun dia kembali tapi dia sadar dan menyesal. Kemarin saya juga punya teman napi dia aktif dimasjid tapi tidak membaca Al-Qur'an, dia baru saja keluar terus ini masuk lagi. Dia menyesal karena waktu keluar itu tidak sholat, ngaji, dll. Sebenarnya dia menyadari tapi dia masih kalah dengan hawa nafsu.	
225			
230			
235			
240	P	Bagaimana cara mereka mengekspresikan perasaan mereka mengikuti program One Day One Juz?	
245	S	Untuk yang mengikuti One Day One Juz mereka mempraktekkan dan ternyata hasil yang mereka peroleh itu dapat langsung bermanfaat untuk mereka, termasuk dikamar. Dia menjadi imam kamar atau juga dikamar itu ada pembelajaran, yang pintar baca Al-Qur'an saling menyimak, yang tidak bisa baca Al-Qur'an belajar bersama dikamarnya. Ada juga yang mualaf, awalnya dia Kristen terus pindah Islam karena ingin belajar sholat, istrinya juga beragama islam. Ingin lebih memperdalam islam agar dapat diterima dikeluarganya.	
250			
255			
	P	Ini yang terakhir ya Pak, pesan buat teman-teman One Day One Juz ada tidak Pak biar mereka tetap semangat	
260	S	Tiap kali saya sering sampaikan bahwa untuk membaca Al-Qur'an itu banyak sekali manfaatnya, yang pertama kalau dilihat dari pahalanya membaca Al-Qur'an	Pesan dan Harapan

265		itu akan mendapatkan tabungan pahala yang luar biasa karena satu huruf adalah 10 kebaikan, yang kedua itu adalah saya mengajak mereka dengan kesibukan belajar Al-Qur'an karena saya sendiri sudah lama disini tapi terasa sebentar karena saya belajar Al-Qur'an. Salah satunya kita disini itu banyak-banyak belajar Al-Qur'an karena bermanfaat untuk diri sendiri dan agar mendapat syafaat.	
270			
275	P	Baiklah, terimakasih ya Pak untuk waktu dan bantuannya.	Penutup
	S	Iya mbak sama-sama, kalau begitu saya pamit ya mbak. Assalammualaikum	
	P	Iya Pak, Waalaikumsalam wr.wb	

Hari/ Tanggal : Kamis, 17 September 2020

Narasumber : DW

Usia : 54 Tahun

Keterangan : P: Penelitian S: Subjek

No	Pelaku	Percakapan	Tema
1	P	Assalamualaikum wr.wb. Selamat pagi Pak DW. Saya Shintya dari IAIN Surakarta, saya disini mau minta tolong kepada Bapak untuk membantu penelitian saya yang berjudul Program One Day One Juz. Saya mau mewawancarai Bapak apakah Bapak bersedia ?	Pembuka dan menjelaskan tujuan wawancara
5	S	Iyaa mbaa... Apa yang mau ditanyakan ?	
10	P	Gimana sih kegiatan sehari-hari narapidana yang mengikuti program ODOJ ?	
15	S	Yang ikut program ODOJ, saya hanya bisa menjelaskan kegiatan disini. Memang mereka aktif mereka pagi yaa ikut ODOJ, dibagi 1 juz untuk 1 hari. Biasanya disini menjelang shalat atau setelah shalat mereka membaca bagian dari juz yang dibagi, yang penting 1 hari selesai dan	Pengamatan petugas

20		membacanya tidak harus di masjid bisa membaca ketika dikamar masing-masing. Dari semua peserta ODOJ kemudian dibagi menjadi 2 kelompok, kelompok pertama 33 peserta dan kelompok kedua 37 peserta karena semua berjumlah 70 peserta. Nah setiap kelompok nanti bisa khatam dalam 1 hari. Setiap orang dibagi 1 juz kalau tersisa nanti ada yang dobel baca juznya. Itu termasuk untuk melatih mereka membaca Al-Qur'an dengan lancar.	
25			
	P	Itu pertama berdiri tahun berapa ya pak ?	
30	S	Untuk ODOJ nya sudah berjalan 17 bulan, setiap bulan kita tutup buka lagi. Program ODOJ ini jadi dalam sebulan 30 kali membaca sehari, kan membaca satu kali Al-Qur'an itu. Setiap bulan kita itung satu kali jadi sudah berjalan 17 bulan.	
35	P	Gimana pendapat bapak memperhatikan narapidana disini ketika dimasjid perilakunya atau sikapnya bagaimana ketika pertama masuk sini dan setelah masuk sini tentang niatnya juga apakah masih maju mundur atau udah ada yang benar-benar pengen berubah gitu ?	
40	S	Yaa.. kalo saya lihat memang nih orang-orang tulus dari dalam hatinya, sangat memanfaatkan waktu selama disini. Tampak dalam kehidupan sehari-hari itu mereka berminat dan dia memegang Al-Qur'an bisa kita lihat, kalo secara masal mungkin tidak hanya dibagi setelah shalat. Saya kira perilaku mereka dari yaa meskipun diluar itu sudah melakukan tadarusan dirumah, ada juga yang sama sekali belum pernah membaca atau tadarusan. Bahkan dulu ada yang nggak tau bacaan Al-Qur'an dan kemudian mengikuti program ini luar biasa. Kita ini saja kadang-kadang sulit, etika orang-orang diluar membaca 1 juz itu sulit. Kalau nggak betul-betul ini susah. Jadi perkembangannya yaa cukup bagus.	
45			
50			
55	P	Lalu sikap dan perilaku narapidana sendiri terhadap petugas bagaimana pak ?	

60	S	Kita tidak menilai secara khusus yang penting mereka fokus dalam kegiatan ini dan berproses memperbaiki diri. Saya lihat cukup bagus kalau berkomunikasi dengan petugas, baik, karena itu terkontrol, terpantau dan ada laporan setiap bulan nanti waktu kedepan. Setiap bulan itu disambut Kepala Rutan ada keamanan atau dari kita Kasie Banhuk dan ada bulan berikutnya. Untuk minat setiap narapidana meskipun penghuninya sekarang ini sedikit tapi masih cukup antusiasnya, hanya memang orang-orang tertentu bisa saya bilang “kamu mendapat hidayah” niatkan dengan setulus hati belajar 1 juz sehari berturut-turut. Sehingga mereka fokus untuk belajar. Dan juga didalam tidak macam-macam disini juga tidak macam-macam.	
65			
70			
	P	Selain membaca Al-Qur'an apa saja sih kegiatan disini ?	
75	S	Ada, mereka ini adalah aktivis-aktivis yang setelah ikut ODOJ otomatis mereka menjadi aktivis didalam masjid. Menggerakkan semua kegiatan yang ada didalam masjid. Mengikuti tausiyah, memberikan tausiyah, mereka disini punya jadwal. Setelah shalat atau sebelum shalat itu ada jadwal. Khatib-khatib masjid iu mereka, belajar menjadi khatib. Setiap jumat mereka dijadwal untuk minggu pertama a,b,c,d menjadi, minggu kedua siapa lagi berikutnya begitu dan seterusnya. Saya bilang didalam sini sama dengan diluar yaitu sisitem masyarakat. Yang kepengen maju atau sebelumnya diluar itu sudah terbiasa menjadi khatib jumat, disini ikut selain untuk belajar juga mengisi waktu luang yang sangat banyak kan lebih baik diisi dengan yang positif agar mendapat pahala juga. Belum tentu di luar sana bisa seperti sekarang ini, selagi disini bisa yaa kenapa tidak dicoba. Harus berani, karena mereka sebagian orang-orang yang sudah berilmu dan dikembangkan disini. Belajar membaca	
80			
85			
90			
95			

		lebih banyak agar lebih lancar, ada juga ustad dari luar mengajar disini namun karena ada covid-19 ini jadi dihentikan untuk sementara.	
100	P	Oh iyaa pak, kemarin juga ada salah satu narapidana yang saya wawancarai itu ada yang sudah lancar membaca Al-Qur'annya, kemudian mereka mengajari teman-temannya. Nah itu dari awal mereka belajar benar-benar dihitung sulit ndak sih pak ?	
105	S	Yaa memang kita kaderisasi artinya dari ODOJ itu awalnya tidak bisa baca Al-Qur'an belum tahu belajar ikut membaca berbagai bacaan apa sesuai tajwid dan sebagainya yang sudah bisa mengajari mereka secara face to face. Memang nanti juga bagian dari pengembangan ODOJ tapi yang dimaksud dalam ODOJ itu diberikan ilmu tajwidnya makhraj dan sebagainya kemudian dilanjutkan nanti mengajar iqra' asal mulanya dari situ dan menjadi lancar. ODOJ termasuk lancar membaca tau makhroj dan tajwidnya.	
110			
115	P	Pernah ndak sih pak ada diantara mereka ditengah perjalanan mereka itu kaya udah merasa jenuh begitu kemudian memutuskan untuk tidak mengikuti program ini lagi ?	
120	S	Ada, itu memang silih berganti misalnya itu kan tidak dibatasi artinya saatnya pulang ya pulang yang minat atau diseleksi silih beganti. Kalo jenuh misalnya saya berhenti ODOJ itu tidak ada karena itu dibagi membacanya, bebas misalnya itu kan sembilan lembar saya baca pagi 2 lembar, sebelum shalat 2 lembar, setelah shalat 2 lembar, nanti didalam lagi disana baca lagi sampai malam, besok lagi dapat jatah baru lagi gitu, ya nyantai aja misalnya 5 menit 10 menit cukup ringan.	
125			
130	P	Kemudian apakah ada narapidana yang curhat atau menceritakan tidak nanti keluarga saya kepengen seperti ini, saya pengen rencana ini gitu kepada bapak ?	

135	S	Yaa ada beberapa warga binaan yang cerita kepada saya “nanti kalau pulang saya minta Al-Qur’annya bisa pak ?”	
140		“bisa, dan di ingat ini Al-Qur’an dari rutan biar bisa dibaca, di ingat, bisa ambil”. Ya maksudnya mengingat, ada yang dari jakarta itu kadang kirim apa itu video call itu Al-Qur’an saya masih dari rutan saya baca trus. Alhamdulillah, pulang rumahnya jakarta. Trus istiqomah dibaca.	
	P	Pernah ndak sih dimintai motivasi hidup oleh narapidana itu biar lebih baik dari sebelumnya gitu pak ?	
145	S	Yaa... kita sering memberikan motivasi, setiap pergantian bulan itu kan ada buka baru yang kemarin satu bulan ini kita tutup, bulan ini buka lagi, periode yang sekian.	
150	P	Apakah narapidana disini yang mengikuti program itu sudah benar-benar tahu siapa sih jati dirinya yang sebenarnya dari mereka terbiasa membaca Al-Qur’an setiap harinya apakah mereka juga mengambil arti-arti dari makna Al-Qur’an tersebut pak ?	
155	S	Mungkin beberapa orang ya karena diluarnya sudah mendalami itu, kemudian disini semakin mendalaminya dan sudah lancar membaca yaa disini kemudian membagikan ilmu kepada teman temannya juga...	
160	P	Dan apakah kehidupan sehari-hari narapidana disini selama mengikuti kegiatan ini kan dapat apa nilai plusnya itu, apakah kehidupannya menjadi lebih tertata rapi kah atau masih stag ketika pertama sebelum ikut program ini pak ?	
165	S	Selama disini ya itu pola hidupnya cukup bagus, pagi-pagi sebelum apel didalam kamar itu sudah pada mandi, kan pagi ada apel jam 06.30 apa jam 06.00 apel keluar gitu, keluar dari kamar. Kalau teman-teman yang ikut program itu sebelum keluar itu sudah pada mandi siap-siap, karena pagi setelah subuh membaca Al-Qur’an yang ODOJ. Kalau yang aktivis	
170			

175		masjid itu habis apel langsung ke masjid, dia membersihkan masjid itu ya teman-teman, teman-teman yang termasuk ODOJ itu ngepel lantai, di lap di apa begitu. Sehingga nanti setelah semua sudah selesai mereka yang mau kegiatan masjid sudah siap-siap shalat dhuha, membaca Al-Qur'an, belajar Iqra', belajar Al-Qur'an, sudah siap. Standbay di masjid kemudian ada teman-teman yang belajar iqra', jadi setiap hari dibuka belajar iqra' 1, besok iqra' 2 bisa dibaca begitu..	
180			
	P	Seperti absen begitu ?	
185	S	Yaaa absen, tapi ada buku kecil itu ada fotonya. Itu untuk ngontrol kalau misalnya yang minta pembinaan bebas bersyarat apa yang kamu istilahnya apa yang kamu tonjolkan sehingga kamu meminta bebas bersyarat, apa yang telah kamu lakukan disini. Saya ikut kegiatan ini pak, tidak pernah melanggar tata tertib, tidak pernah melakukan perkelahian dan sebagainya. Seperti diluar pada pinjam gak dikembalikan kan jadi ada perkelahian dan melanggar, itu sebagai syarat, nanti ngontrolnya ODOJ kita apresiasi sehingga sebagai pembinaa.	
190			
195			
	P	Apakah mereka setiap harinya juga punya goals seperti "saya harus gini, saya harus gini dalam sehari harus gini" begitu pak ?	
200	S	Yaaa.... itu juga saya sering berikan motivasi seperti itu karena setiap dasar kita adalah semua waktu yang kita gunakan adalah sebagai ibadah, jadi mulai bangun tidur sampai nanti tidur lagi. Tidur sebagian dari ibadah, dengan catatan niat, niatkan dalam hati soalnya tidur nanti jam segini kemudian bangun shalat tahajud, kemudian lanjut shalat subuh. Kalau perlu kamu nunggu nanti setelah subuh membaca Al-Qur'an, kemudian lanjutkan shalat dhuha, saya bilang sebelum tidur itu insya allah saya tidur pun termasuk ibadah. Seandainya kita tidak terbangun maka dicatat sebagai amal seperti itu, pola pikirnya seperti itu. Dirumah nanti setiap	Pemberian motivasi
205			
210			

215		mau tidur di niatkan bangun untuk shalat tahajud meskipun tidak terlaksana tetap dapat nilai pahala. Sering saya sampaikan teman-teman yang lain yang masih belum bisa melaksanakan ibadah secara rutin,	
220		niatkan anda sebelum adzan sudah pada ke masjid bawa sarung tapi di ikatkan disini (leher, pinggang). Apa niat anda di ikatkan disini, kalau niat anda itu mau kemasjid wudhu dimasjid, niat aja duduk dimasjid tenang, tidur dimasjid tenang,	
225		iktikaf berpahala, tenang duduk menghadap kiblat gitu saya bilang berpahala, semua berpahala karena kita di ijinan bisa masuk dalam kata beribadah itu sering saya gembor-gemborkan, sering saya sampaikan supaya pola pikir mereka itu tetap seperti itu. Saya bahkan sering menyampaikan anda bekerja dapat uang	
230		gag, yang lain dapat uang gag, bedanya apa kita dengan mereka bekerja sama-sama dapat uang, bedanya kita ini bekerja bismillah, niat bekerja ibadah. Meskipun dapat sedikit nanti ada getahnya, ada manfaatnya sampai di akhirat. Anda lapar haus, kalau minum hilang hausnya “ya hilanglah pak” iya betul. Mereka juga yang non muslim minum hausnya hilang,	
235		makan laparnya hilang, tapi bedanya apa kita dengan bismillah ini hal-hal yang kecil, bedanya dengan bismillah ibadah kita berpahala dan mendapat balasan dari sana, itu keyakinan. Niat bismillah, pikir kita supaya memiliki pola pikir yang dibilang apa termasuk apa ya diciptakan ibadah seperti itu misalnya, pahala pas kita langkah kaki kita, pandangan, hidung, mata semuanya bisa mendapatkan pahala.	
240		Kalau seperti itu pahala mudah seperti itu kenapa sulit masuk surga, kan lebih mudah to, ke neraka kamu mencuri di pukuli kemudian masuk sini kan tambah susah, saya sampaikan kamu mencuri, belum dapat hasil udah ketahuan. Niatmu udah kamu laksanakan dapat dosa, tapi kalau belum kan gak dapat dosa, berarti	
245			
250			
255			

		antara pahala dan dosa tu mudah pahalanya, nggak usah berpikiran yang berat beratlah, yakin dulu seperti itu motivasinya. Membaca Al-Qur'an itu niat saja kamu dapat pahala, melangkahnya ke masjid itu tiap melangkah dapat pahala, sebelum masuk berdo'a, semudah membukakan rahmat dimasjid, duduk aja dapat pahala, kan mudah sekali to. Kenapa sulit berarti masuk surga gampang. Jadi pola pikirnya harus dirubah.	
260	P	Iyaaa, jadi lebih di bikin santai dan niat yang sungguh-sungguh begitu ya pak ?	
	S	Iyaa mbaa, yang penting niatnya dulu.	
265	P	Kemudian yang terakhir apa harapan bapak untuk narapidana disini yang mengikuti program bimbingan ODOJ setelah keluar nantinya ?	
270	S	Yaaa.. khusus peserta ODOJ saya bilang lanjutkan dimanapun untuk tetap laporan sebagai acuan kita, sebagai panduan dalam kehidupan kita meskipun kita ini gak paham keseluruhan tapi banyak ulama yang menjelaskan tafsirnya yang bisa kita ikuti dan pegang dibaca Al- Qur'an itu dimanapun Al-Qur'an yang saya minta dibaca, dipahami juga karena membaca mendapat pahala apalagi memahami bisa di pelajari. Mudah-mudahan hidup kita bisa berubah menjadi lebih baik dari sebelumnya, punya keyakinan kalau didunia kita susah semoga diakhirat nanti akan diberikan kemudahan dialam kubur, nanti dalam perjalanan ke alam sana terakhir akan menemani kita, yakin dulu itu, kita harus yakin dulu mendapatkan dan pasti sehingga nanti yang lain akan mengikuti kita. Tetap dibaca, dipelajari, dibaca terjemahannya supaya kita tetap mencintai Al-Qur'an dan lebih dengan dengan Allah SWT. Begitu saja mungkin mbaa.	Pedan dan Harapan
275			
280			
285			
	P	Iyaa terimakasih bapak sudah membantu dna meluangkan waktunya untuk saya.	
	S	Yaaa mbaa, sama-sama	

Lampiran V

Lampiran VI

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Shintya Mar-Ahtus Shollihah

Tempat, Tanggal Lahir : Ngawi, 5 Januari 1998

Jenis Kelamin : Perempuan

Agama : Islam

Kewarganegaraan : Indonesia

Alamat : Tambakboyo, Mantingan, Ngawi

Telephone : 0813-9395-4925

Email : shintyamar2255@gmail.com

Latar Belakang Pendidikan :

2004-2010 : SD Negeri 2 Tambakboyo

2010-2013 : SMP Negeri 2 Mantingan

2013-2016 : MA Negeri 3 Ngawi

2016-2020 : IAIN Surakarta

DOKUMENTASI













